

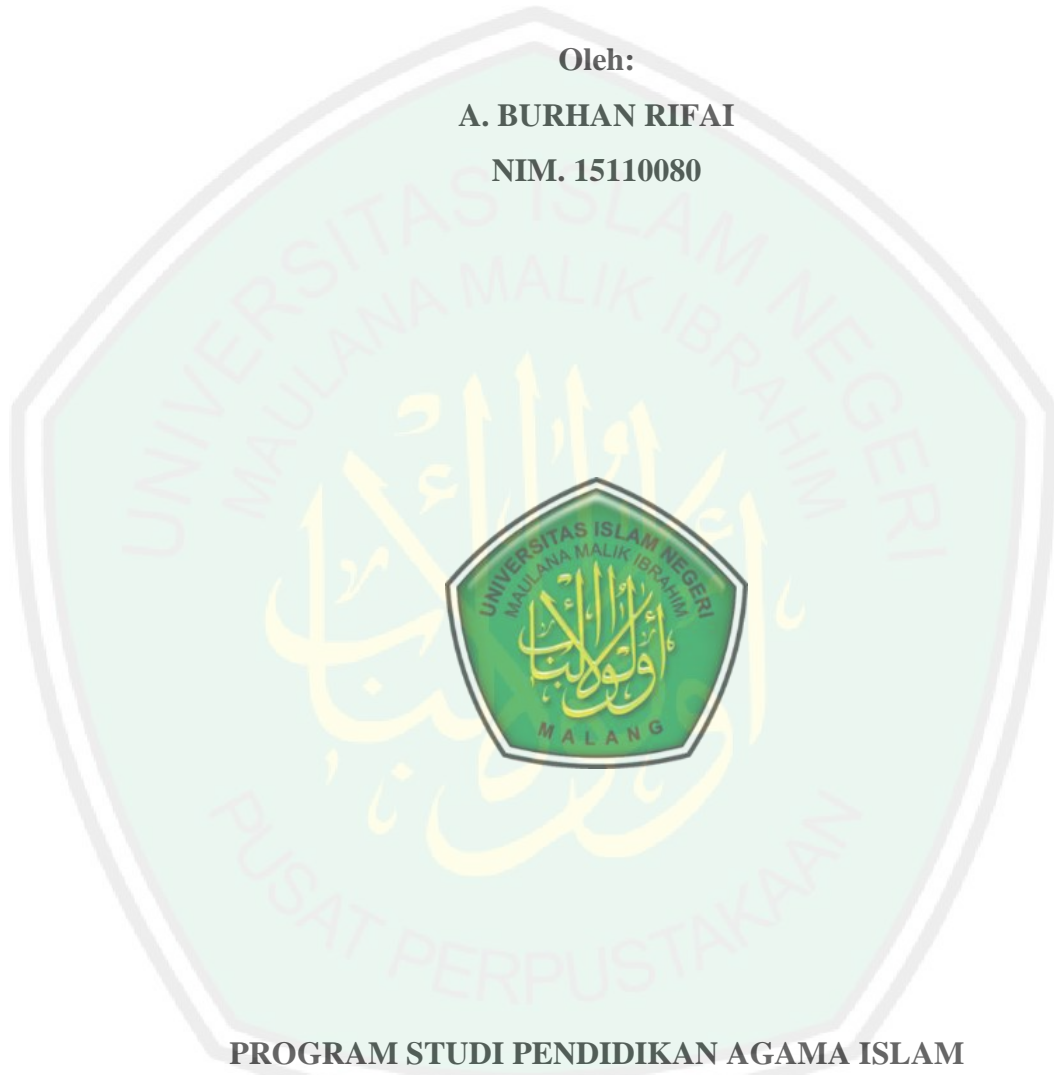
**IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KITAB
TANBIHUL MUTA'ALIM DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (STUDI di MTS AR-ROHMAN 01 BULU, REMBANG)**

SKRIPSI

Oleh:

A. BURHAN RIFAI

NIM. 15110080



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2019

**IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KITAB
TANBIHUL MUTA'ALIM DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (STUDI di MTS AR-ROHMAN 01 BULU, REMBANG)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh:

A. Burhan Rifa'i

NIM. 15110080



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KITAB
TANBIHUL MUTA'ALIM DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (STUDI di MTS AR-ROHMAN 01 BULU, REMBANG)**

SKRIPSI

Oleh:

A. Burhan Rifa'i

NIM. 15110080

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 30 Oktober 2019

Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A.

NIP. 197507312001121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI


Dr. Marno, M. Ag.

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KITAB
TANBIHUL MUTA'ALIM DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (STUDI di MTS AR-ROHMAN 01 BULU, REMBANG)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
 A. Burhan rifa'i (15110080)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 Desember 2019 dan
 dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
 Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Peneliti Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
 Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 196910202006041001

Sekretaris Sidang
 Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA.
 NIP. 197507312001121001

Pembimbing
 Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA
 NIP. 197507312001121001

Penguji Utama
 Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.
 NIP. 196512051994031003

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

“بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ”

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan dengan begitu derasnya. Begitu banyak kejutan yang telah diberikan kepada saya. Terima kasih atas segala kemudahan yang telah Engkau berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh rasa syukur saya persembahkan karya tulis ini teruntuk:

Ayah (A. Duri) dan Ibu (Sujirah) tercinta, yang tidak pernah lelah dalam mendidi beliau lah motivator dalam hidup saya yang selalu mendo'akan anak tercintanya ini di setiap sujudnya. Tidak pernah cukup saya membalas semua pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang mereka sehingga saya bisa seperti sekarang ini.

Keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi, memberikan banyak cerita, dan pengalaman yang berharga.

Untuk sahabat dan teman hidup saya yang selalu ada menemani saya dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga persaudaraan ini selalu abadi.

Serta seluruh pihak yang telah membantu yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu, *for you all*, terus semangat dan berjuanglah!!!

Hasil tak kan jauh menghianati usaha, jika kalian bersungguh sungguh dalam menekuni sesuatu pasti semua akan mendapatkan hasil yang di harapkan. tetap berusahalah kawan sampai titik penghabisan. Aku yakin pasti kalian semua dapat menggapai cita-cita yang kalian inginkan. Dan jangan lupa berdo'a.

MOTTO

“Jika Kau Memberi Pasti Akan Di Beri”

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا
كَثِيرَةً ۚ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“...Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikanberat.” (Q.S. AL-Baqarah: 245).¹

¹ Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, dan Imam Ghazali Masyhur, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), hlm. 71.

NOTA DINAS

Dr. A. Nurul Kawakip M.Pd. MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi A.Burhan Rifa'i Malang, 04 November 2019
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : A.Burhan Rifa'i
NIM : 15110080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang)

maka selaku dosen pembimbingan, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing,



Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A.

NIP. 197507312001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya nyatakan bawa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 November 2019
Yang membuat pernyataan,




A. Burhan Rifa'i
NIM. 15110080

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan proposal penelitian ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia.

Penelitian ini dapat terselesaikan berkat jasa-jasa, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh *ta'dhim*, dari lubuk hati yang paling dalam peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Dr. Marno, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang..
4. Bapak Dr. A. Nurul Kawakip M.Pd. MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Muh. Su'udi S.PdI., selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang yang telah memberikan izin dan fasilitas sekolah selama peneliti melakukan peneliti.
6. Bapak Muh Wahtim S.PdI. dan Muh Mursyidin S.PdI. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang yang

telah memberikan izin untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.

7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan ilmu-ilmunya kepada penulis, semoga Allah membalas kebaikan mereka.
8. Teman-teman seperjuangan, yaitu Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan.
9. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini

Malang, 04 November 2019



A. Burhan Rifa'i

NIM. 15170006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = Z	ق = Q
ب = b	س = S	ك = K
ت = t	ش = Sy	ل = L
ث = ts	ص = Sh	م = M
ج = j	ض = Dl	ن = N
ح = <u>h</u>	ط = Th	و = W
خ = kh	ظ = Zh	ه = H
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = Gh	ي = Y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diphtong

أَوْ	= aw
أَيَّ	= ay
أُو	= û
إِي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Nilai	17
2. Pendidikan Akhlak	21

3. Implementasi.....	30
4. Pendidikan Agama Islam.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Penelitian	40
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	41
1. Data.....	41
2. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi	46
F. Analisis Data	46
G. Prosedur Penelitian	47
1. Tahap Pra Penelitian	47
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	48
3. Tahap Akhir Penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Profil MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang	51
1. Profil MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.....	51
2. Sejarah Singkat MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang	51
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang	52
4. Struktur Organisasi MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.....	56
5. Tata Tertib siswa MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.....	57
6. Ekstrakurikuler MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang	61
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Umum Kitab <i>Tanbihul Muta'allim</i>	62
2. Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang	

a. Perencanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang	66
b. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang	68
c. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.....	80
3. Evaluasi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang	82
BAB V PEMBAHASAN	130
A. Nilai-Nilai pendidikan akhlak dalam kitab tanbihul muta'ali.....	130
B. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Tanbihul Muta'alim dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman Bulu, Rembang.....	140
C. Analisis Evaluasi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Tanbihul Muta'allim dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.....	175
BAB VI PENUTUP	177
A. Kesimpulan	177
B. Saran.....	178
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pendisiplinan oleh guru kepada siswa yang memakai baju/celana ketat 84



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.4. Perencanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang	68
Bagan 2. 4. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang	80
Bagan 3. 4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.	82



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 2.4 Profil MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.....	51
Tabel 3.4 Stuktur Organisasi MTs Ar Rohman 01 Bulu, Rembang.	56
Tabel 4. 4 Ekstrakurikuler MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.....	61
Tabel 5. 5. Tabel Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanbihul Muta'alim serta relevansinya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs Ar- Rohman 01 Bulu, Rembang.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran 2. Kondisi Objektif MTs Ar Rohman 01 Bulu, Rembang

Lampiran 3. Dokumentasi penelitian

Lampiran 4.Kitab Tanbihul Mutaalim

Lampiran 5. Observasi

Lampiran 6. Wawancara

Lampiran 7. Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Burhan Rifa'i, 2019. *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanbihul Muta'alim dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, MA.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, *Tanbihul Muta'allim*, Pendidikan Agama Islam

Kitab *Tanbihul Muta'allim* merupakan salah satu kitab yang sering di gunakan dalam pembelajaran pondok pesantren, di mana isi dari kitab ini menjelaskan tentang akhlak seorang siswa dalam proses pembelajaran, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada orang tua. MTs Ar-Rohman 01 bulu, Rembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan kitab *Tanbihul Muta'allim* sebagai salah satu sumber pembelajaran. Yang mana pengkajian kitab *Tanbihul Muta'allim* sendiri dilakukan pada waktu siswa masih duduk di kelas 7.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive* terdiri dari Kepala Sekolah, Sekretaris Guru Fiqih, Guru Akidah Akhlak, siswa kelas 7 yang mengikuti pengkajian kitab, dan siswa kelas 9 MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Unsur-unsur nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* meliputi: (1) akhlak terhadap Allah. (2) akhlak terhadap diri sendiri (3) akhlak terhadap sesama manusia yang mencakup: akhlak terhadap orang tua, akhlak peserta didik terhadap pendidik, (4) akhlak terhadap ilmu. 2) Implementasi nilai pendidikan akhlak kitab *Tanbihul Muta'allim* dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, yaitu siswa senantiasa menjaga kebersihan dan kerapian di dalam kelas, para siswa selalu membaca doa dalam setiap memulai pembelajarannya, serta para peserta didik memiliki *akhlakul karimah*/budi pekerti yang baik, memiliki sifat *tawadlu'* kepada guru, melaksanakan sunnahnya dan menjauhi larangannya, memilih makan yang baik dan halal, memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu, selalu menurut kepada orang tua, bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu. 3) terdapat sembilan nilai pendidikan akhlak yang terimplementasi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang. Antara lain (1) akhlak untuk menjaga kebersihan (2) akhlak untuk selalu berdo'a atau selalu mengingat Allah (3) memiliki budi pekerti luhur (4) akhlak peserta didik terhadap guru (5) akhlak untuk bermusyawarah (6) akhlak

untuk menjauhi larangan-larangan Allah. (7) memilih makanan yang baik dan halal, (8) bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu (9) memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu.



ABSTRACT

Burhan Rifa'i, 2019. *The Implementation of Moral Education Values in the book of Tanbihul Muta'alim in application of Islamic Education (Study Case in MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang)*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, MA.

Keywords: Moral Education, *Tanbihul Muta'allim*, Islamic Education

Tanbihul Muta'alim book is one of the books often used in boarding school learning. Its content explains about the moral of students in the learning process, moral of the teachers, and moral of parents. MTs Ar-Rohman 01 Bulu in Rembang is an educational institution that uses the *Tanbihul Muta'alim* book as a source of learning. This book is learned by the students of grade VII.

It was a qualitative research using case studies. The subject of this research was determined purposively. It consists of the headmaster, teacher of Fiqh, teacher of the Moral, the students of grade VII who were studying this book, and students of grade IX in MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang. Data collection used interview techniques, observation, and documentations. Data analysis used the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. In checking the validity of the data it used triangulation of source and triangulation of method.

The results shows that 1) The elements of moral education values of the book *Tambihul Muta'alim* include: (1) the morality to God (Allah), (2) moral to the self, (3) moral to fellow human, (4) moral to knowledge. 2) The implementation of the education value of *Tanbihul Muta'allim* book in the application of Islamic Education in MTs AR-Rohman 01 Bulu, Rembang are the students always maintain cleanliness and neatness in the classroom, the students always read the prayer as they begin their learning, the students have *akhlakul karimah*/good manners, they are also *tawadlu'* to the teacher, carry out his sunnah and stay away from his ban, choose good and halal food, have good intentions for learning, always obey their parents, and be serious for learning. 3) There are nine moral education values that are implementation in the application of Islamic Education in MTs AR-Rohman 01 Bulu, Rembang. They are (1) moral to maintain cleanliness (2) moral to always pray and always remember God (3) having good mind and character /*akhlakul karimah* (4) the moral of students to the teacher (5) moral for deliberation (6) moral to stay away from God's prohibitions. (7) choosing good and halal food, (8) being serious in learning (9) the moral of the students to their parents (10) having good intentions for learning.

مستخلص البحث

برهان رفاعي، 2019. تطبيق قيم تربية الأخلاق في الكتاب تنبيه المتعلم في تنفيذ التربية الإسلامية (دراسة في مدرسة الرحمن 1 المتوسطة الدينية بولو، رمانج). البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : د. أحمد نور الكواكب، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تربية الأخلاق، تنبيه المتعلم، التربية الإسلامية.

الكتاب تنبيه المتعلم هو من إحدى الكتب التي يستعملها كثيرا في عملية التعلم بالمعهد، حيث كان مضمون هذا الكتاب يشرح عن أخلاق المتعلم في عملية التعلم وأخلاقه تجاه المعلم و والديه. المدرسة الرحمن 1 المتوسطة الدينية بولو، رمانج هي إحدى المؤسسات التي تستخدم الكتاب تنبيه المتعلم بصفته أحد مصادر التعليم. حيث أن تعليم هذا الكتاب يكون في الطلبة بالمستوى السابع.

هذا البحث هو بحث كفي باستخدام تصميم دراسة الحالة. تم تعيين موضوع البحث قصدا مما يتكون من مدير المدرسة، وسكرتير مدرس الفقه، ومدرس العقيدة والأخلاق والطلبة في المستوى السابع الذين درسوا هذا الكتاب، بالإضافة إلى الطلبة في المستوى التاسع فيها. تم جمع البيانات باستخدام طريقة المقابلة والملاحظة والوثيقة. واستخدم تحليل البيانات بالنموذج ميلس وهوبرمان، وهو جمع البيانات وتحديدها وعرضها والتحقق من صحتها باستخدام تثلث المصادر وطريقة.

أظهرت نتائج هذا البحث فيما يلي: (1) عناصر قيم تربية الأخلاق التي توجد في الكتاب تنبيه المتعلم تحتوي على (1) الأخلاق إلى الله، (2) الأخلاق إلى نفسه. (3) الأخلاق إلى الآخرين. (4) الأخلاق إلى العلم، يكون ذلك؛ حفظ النظافة. (2) تطبيق قيمة التربية في الكتاب تنبيه المتعلم و تنفيذ التربية الإسلامية في مدرسة الرحمن 1 المتوسطة الدينية بولو، رمانج هي الطلبة يحافظون النظافة والأناقة في الفصل، يقرؤون الدعاء كل بداية التعلم، ويتخلقون بالأخلاق الكريمة ويتصفون بالتواضع أمام معلمهم، ويتبعون السنة ويتجنبون عن المحظورات، ويختارون الأطعمة الطيبة والحلال، وينون بالنية الصالحة في طلب العلم، ويطيعون أمر والديهم، يجتهدون في طلب العلم. (3) يوجد تسعة قيم تربية الأخلاق تطبيق و تنفيذ التربية الإسلامية في مدرسة الرحمن 1 المتوسطة الدينية بولو، رمانج ، منها (1) الأخلاق لحفظ النظافة، (2) الأخلاق للدعاء وذكر الله، (3) الآداب الصالح، (4) وأخلاق الطلبة إلى المعلم، (5) الأخلاق للشورى، (6) والأخلاق للتحجب عن المحظورات، (7) واختيار الأطعمة الطيبة والحلال ، (8) بذل الجهد في طلب العلم، (9) أخلاق الطلبة إلى الوالدين ، (10) النية الصالحة في طلب العلم.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses pendewasaan sosial menuju tatanan yang semestinya, yakni terciptanya manusia seutuhnya yang meliputi keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras dan serasi dengan ajaran Islam, baik lahir maupun batin. Di dalamnya terkandung makna yang berkaitan dengan tujuan, memelihara, mengembangkan fitrah serta potensi menuju terbentuknya manusia yang ber-*akhlakul karimah*, yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Itulah fungsi pokok pendidikan, yakni membebaskan manusia dari belenggu *kezāliman*, baik penguasa maupun unsur-unsur sosial lainnya, yang menindas dan merampas kemerdekaan berpikir dan berpendapat.²

Manusia sejak lahir dibekali dengan akal dan fikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil, baik ataupun buruk dan hitam putihnya dunia.³ Bahkan selamat dan tidaknya manusia, resah dan tentramnya hidup manusia tergantung pada akhlaknya. menurut Quraish Shihab tujuan dari semua tuntunan Al-Qurān dan Al-Sunnah adalah menjadi manusia yang secara pribadi dan kelompok mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan kholifah di bumi, guna membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah dengan kata lain yang lebih singkat dan

² Benny Susestyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm. 6.

³ Anshori al Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000), hlm. 165.

sering digunakan adalah untuk menjadi hamba yang bertaqwa pada Allah SWT.⁴

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, jika sumberdaya manusia mampu mengelolah sumber daya alam dengan baik maka dapat di katakana negara tersebut merupakan negara yang mumpuni, begitu juga sebaliknya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/akhlak bangsa (manusia) itu sendiri.”⁵ Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk akhlak yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan prilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Akhlak menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan akhlak inilah, kualitas seorang pribadi diukur.⁶

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian *takwa*. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang ber-akhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertakwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 152.

⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Akhlak Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2011), hlm. 2.

⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

tugasnya sebagai hamba dan kholifah di bumi. Hal ini sesuai dengan tugas Nabi diutus kemuka bumi ini yaitu sebagai penyempurna akhlak. Manifesto kerasulan Muhammad SAW ini mengindikasikan bahwa pembentukan akhlak merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban.⁷

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam yaitu memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amal perbuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.⁸ Untuk mewujudkan tujuan utama pendidikan agama Islam maka di butuhkan suatu sikap pembiasaan dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ketentuan Alquran, Hadist dan pemikiran para ulama' yang terdapat di dalam kitab karangannya.

Kitab Tanbihul Muta'alim merupakan salah satu kitab karangan Syaikh Maysur ath-Thurisidi yang paling terkenal dalam bidang akhlak. Akhmad Masyur sendiri lahir pada tanggal 18 juni 1925M di Desa Tursidi RT: 04. RW: 04, kecamatan pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Nama ath-Thurisidi diambil dari nama desa beliau yaitu tursidi. Beliau merupakan

⁷ Dinas P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 59.

⁸ M.Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 10.

murid dari syaikh Hasyim Asy'ari, beliau menempuh pendidikan pesantren di Tebu ireng pada tahun 1940.⁹

Kitab Tanbihul Muta'alim sendiri berisi tentang adab seorang murid ketika belajar dan adab seorang guru ketika mengajar yang di susun dengan bahasa yang mudah difahami yakni dalam bentuk Nadzom. Sehingga ketika seseorang ingin mempelajari kitab ini di harapkan menjadi lebih cepat faham, karena hanya dengan menghafal pun mereka akan mengerti arti dari kitab ini.

Dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* karangan syaikh Ahmad Maysur sindi ath-turisyidi terdapat beberapa maqolah yang berisi tentang adab seorang murid kepada guru, seperti yang terdapat dalam *maqolah*.

وَلْيَتَحَرَّ رِضًا أَسَاذِهِ وَكَدَا تَعْظِيمَهُ مُخْلِصًا يَكُنُّ مِنَ الْفُضَيْلِ

“Di antara adab sopan santun orang yang belajar yaitu; harus berusaha membuat hati guru ridha, dan juga memuliakannya dengan perasaan ikhlas, karena hal tersebut termasuk salah satu dari perkara yang menjadi sebab seorang murid menjadi orang yang mulia.”¹⁰

Dari kutipan *maqolah* di atas dapat kita lihat bahwasannya di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* karya syaikh ahmad maysur berisikan penanaman nilai-nilai Pendidikan Akhlak. Yang mana dalam maqolah di atas di jelaskan haruslah menghormati guru, dan memuliakannya, dalam artian seorang siswa haruslah mempunyai adab dan sopan santun yang baik terhadap guru. Berbeda dengan kenyataan yang terjadi di zaman sekarang, di mana murid

⁹ Thoyibah t, *Relevansi etika peserta didik dalam kitab Tanbihul Muta'alim dengan Pendidikan era sekarang*. Di akses dari (<http://eprints.stainkudus.ac.id>) pada tanggal 07 mei 2019 pukul 10.30

¹⁰ Ahmad Maysur Sindi, *Tanbihul Muta'alim* (Semarang: Karya Toha putra, tt), hlm. 11.

pada zaman sekarang sudah mengalami degradasi moral, karena pengaruh pergaulan dan budaya asing. Peserta didik di sini sudah mulai mengalami kemunduran, banyak di antara mereka sudah kurang menghormati gurunya. Seperti contoh ketika lewat di depannya tidak menundukkan badan, ketika berbicara dengan nada yang lantang, ketika bertemu tidak berjabat tangan.¹¹

Pandangan mengenai ilmu dan adab menurut Abu zakariyya Al-Anbariy:

عِلْمٌ بِلَا أَدَبٍ كَنَارٍ بِلَا حَطَبٍ وَأَدَبٌ بِلَا عِلْمٍ كَنُورٍ بِلَا جِسْمٍ

“Ilmu tanpa adab ibarat api tanpa kayu bakar. Adab tanpa ilmu laksana roh tanpa jasad”.¹²

Ilmu tanpa adanya adab bagaikan api tanpa kayu bakar, maksud dari maqolah di atas yaitu akhlak merupakan alat dan sarana yang mampu memindahkan ilmu seorang guru kepada murid. Contoh sederhana dari uraian di atas, seorang murid yang tidak memiliki sopan santun di depan gurunya meskipun dia pintar, maka sang guru enggan mewariskan ilmunya kepada murid tersebut. Guru akan cenderung memilih siswa yang rajin, istiqomah dan beradab daripada siswa yang pandai namun tidak mempunyai adab, Begitu juga jika adab tanpa ilmu, bagaikan roh tanpa jasad. Jadi adab dan ilmu harus ada jalinan erat di antara keduanya, keduanya tak bisa di pisahkan.

Serta di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* sendiri juga terdapat *maqolah* yang menjelaskan

¹¹Hanifah, Jurnal, *Pendidikan Akhlak pada Usia Dini dan Keluarga, Karir (studi Kasus di RW 03 Kelurahan Skabungah Kecamatan Sukajadi)*.

¹²Muhammad Umar, *as Syari'ah* (Yogyakarta: Oase Media, 2015), hlm.1.

نِ بَارِزِلَاتِي يَعْتَادُ قَدْ قِبَلًا

وَلِيَجْلِسُنْ فِي بِي وَقَارِ هَيْبَةِ بِمَكَا

“Di antara adab sopan santun orang belajar yaitu; duduk yang tenang (jatmiko), takut kepada guru dan ilmu pada waktu berada di tempat yang tampak, yakni tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat disertai ajeg dan menghadap pada guru dan ke arah kiblat”¹³

Di MTs Ar-Rohman 01 Bulu Rembang merupakan salah satu sekolah yang mempelajari kitab *Tanbihul Muta'alim* dan di sana mengutamakan pengejaran pendidikan agama Islam, yang mana dalam pelaksanaan pendidikannya menananamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam setiap pembelajarannya. Seperti halnya ketika memulai setiap pelajaran para siswa harus membaca basmalah dan *asma'ul husna*.

Dan ketika ada siswa yang terlambat para siswa tersebut di haruskan membersihkan sampah yang ada di depan ruang kelas dan sampah yang ada di sekitar lapangan bola volly. Ketika setelah pembelajaran selesai, para siswa di haruskan membaca *do'a kafarotul majlis*.

Dari pernyataan di atas, penulis tertarik untuk meneliti apa sajakah nilai-nilai Pendidikan yang ada di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* dan bagaimanakah implementasinya dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang. sehingga setelah melakukan penelitian di atas penulis berharap dapat menemukan nilai-nilai Pendidikan akhlak dan implementasinya dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang yang dapat di jadikan inovasi dalam dunia pendidikan. serta peneliti ingin menemukan apasajakah implementasinya

¹³ Ahmad maysur sindi, *Tanbihul Muta'alim* (semarang: karya toha putra, tt), hlm. 5.

dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di MTS Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.

Dari pernyataan di atas maka penulis mengangkat tema tersebut sebagai bahan penelitian ini yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi Di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang)"

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Tanbihul Muta'alim*?
2. Bagaimana implementasi kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman Bulu, Rembang?
3. Bagaimana evaluasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman Bulu, Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan acuan rumusan masalah di atas, tujuan kajian penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab "*Tanbihul Muta'alim*" karya Syaikh Ahmad Maysur Sindy Ath-Turisyidi.

2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kitab “*Tanbihul Muta’alim*” Dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman, Bulu, Rembang.
3. Mengetahui proses evaluasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman Bulu, Rembang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Teoritis

Pembahasan dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia Pendidikan, terutama tentang nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam kitab “*Tanbihul Muta’alim*”

2. Praktis

a. Bagi Dunia Pendidikan Agama Islam

Dapat dijadikan referensi, refleksi ataupun perbandingan kajian yang dapat dipergunakan lebih lanjut dalam pengembangan Pendidikan Akhlaq dalam Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan perluasan wawasan dan pengetahuan dalam mendidik Akhlak siswa.

c. Bagi Pembaca

Memberikan pemahaman bagi pembaca tentang nilai Pendidikan dalam kitab *Tanbihul Muta'alim*.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan akan Pendidikan Akhlaq dalam mewujudkan terciptanya *Akhlakul karimah* pada siswa, serta dapat di gunakan sebagai bahan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan terkait judul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Tanbihul Muta'alim Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam" belum di temukan penulisan atau penelitian yang mengkaji judul ini, baik dalam bentuk skripsi, tesis, maupun disertasi. tetapi terdapat beberapa penelitian yang hampir sama, diantaranya:

Pertama oleh Hasanul Mukhlisin dengan judul "nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Ta'limul Mutaalim Al-Zarnuji dan relevansinya dengan Pendidikan karakter di indonesia" hasil penelitian ini di jelaskan bahwa dalam kitab Talim Mutaalim adalah: seseorang harus mempunyai niat dalam menuntut ilmu, mempunyai sifat tawakkal, *wara'* dan menghormati sesama makhluk dan menghormati ilmu, menjaga hubungan baik dan menghormati guru, sabar dan tabah dalam belajar, bermusyawarah.

Kedua oleh Wahid Riyadi Muhtar dengan judul "studi komparasi belajar peserta didik menurut kitab *alalaa tanalul ilma bisittatin* dan kitab *Tanbihul Muta'alim*. Hasil dari penelitian ini adalah: kedua kitab tersebut

sama sama membahas etika terhadap guru, terhadap sesama peserta didik, terhadap orang tua, dan terhadap ilmu. Dalam proses pembelajaran kedua kitab ini lebih berpusat kepada guru atau *teacher centered*. Adapun jika dalam kitab *alalaa tanalul ilmabisittatin* tidak di sebutkan metode metode pembelajaran yang digunakan, sedangkan dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* di sebutkan lebih terperinci yaitu metode murojaah, diskusi dan musyawara'h.

Ketiga oleh Muhammad Nur Yasin dengan judul “study komparasi konsep Pendidikan Akhlak perspektif Ahmad Maisyur Sindi al-thurisdi dalam kitab tanbih al-mutaalim dan Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Mutaalim*. Hasil dari penelitian ini adalah konsep Pendidikan Akhlak menurut al-thurisdi di antaranya adalah: murid harus menata niat, selalu dalam keadaan suci, berdoa sebelum belajar, menghadap kiblat ketika belajar, menghormati guru, memiliki sopan santun yang baik, bersungguh sungguh dalam belajar, mengamalkan ilmunya, memiliki sifat *wara'* dan istiqomah. Konsep Pendidikan Akhlak menurut al-Zarnuji di antaranya adalah: murid harus membungkus niat,selalu istiqomah, bersifat *wara'* menghadap kiblat ketika belajar, menghormati guru dan teman belajar, bersungguh-sungguh dalam belajar, menulis ilmu yang diperoleh sebgas mungkin, memperhatikan penjelasan guru, ikut berdiskusi serta praktik langsung.

keempat oleh Shofa, Hudan Muhdlori dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim:Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Guru Dan Murid Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Sukun Malang Dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberrejo Candipuro

Lumajang”. Hasil dari penelitian ini adalah pengonsepan proses pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim yang meliputi peencanaan, pmilihan guru, mendesain pembelajaran, dan menyusun strategi. Serta melaksanakan konsep kegiatan pembeljaran Ta’limul Muta’allim yang meliputi pengontrolan terhadap kinerja guru, evaluasi metode, dan menjaga motivasi dari semua kalangan murid dan guru. Evaluasi di lakukan apada guru, murid, murid dan alat belajar.

Kelima Masyaridillah, Lutfiani. Implemtasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Dan BTQ Di SMP Negri 1 Wanayasa. Hasil dari penelitian ini adalah karakter yang di ajarkan dalam pengkajian kitab kuning ini adalah jujur, dapat dipercaya, berani, bertanggung jawab, serta kecintaan terhadap Al-Qur’an. Pembelajaran di lakukan melalui baca tulis Al-Qur’an dan pengkajian kitab kuning sesuai dengan materi yan6g telah di tentukan. Hasil pembiasaan berupa kegiatan solat sunnah duha, puasa senin kamis, membaca asma’ul husna sebelum memulai pembelajaran serta bersikap santun terhadap guru dan warga sekitar.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Wahid riyadi mukhtar, “Nilai-nilai <i>Pendidikan Akhlak dalam kitab ta’lim al mutaalim</i>	Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu sama sama meneliti tentang nilai-	Membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab <i>ta’lim al-</i>	Penelitian ini lebih berfokus kepada bentuk nilai-nilai Pendidikan Akhlak

	Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Surabaya, 2017.	nilai Pendidikan Akhlak.	<i>mutaalim.</i>	menurut kitab talim al mutaalim yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
2.	Wahid Riyadi muhtar dengan judul “ <i>studi komparasi belajar peserta didik menurut kitab alalaa tanalul ilma bisittatin dan kitab Tanbihul Muta’alim</i> ,” journal, Fakultas Ilmu Pendidikan IAIN Surakarta, 2018.	Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu sama sama meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Akhlak.	Membahas tentang perbandingan nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab <i>Tanbihul Muta’alim</i> dan kitab alalaa tanalil ilma bisittatin.	Penelitian ini lebih memfokuskan persamaan nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab <i>Tanbihul Muta’alim</i> dengan kitab alalaa tanalul ilma bisittatin.
3.	Muhammad nur yasin, <i>studi komparasi konsep Pendidikan Akhlak perspektif ahmad maysur sindi al-thurisdi dalam kitab tanbih al-mutaalim dan al-zarnuji dalam kitab ta’lim al-mutaalim</i> . skripsi fakultas ilmu keguruan STAIN ponorogo, 2016.	Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu sama sama meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Akhlak.	Membahas tentang persamaan dan perbedaan Pendidikan Akhlak dalam kitab <i>Tanbihul Muta’alim</i> dan kitab talim al-mutaalim.	Penelitian ini lebih memfokuskan kepada penelitian tentang persamaan dan perbedaan Pendidikan Akhlak dalam kitab <i>ta’limul mutaalim</i> dan <i>Tanbihul Muta’alim</i> . Sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>Tanbihul Muta’alim</i> di

				MTs Ar-Rohman 01 Bulu.
4.	Shofa, Hudan Muhdlori, <i>Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim: Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Guru Dan Murid Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Sukun Malang Dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberrejo Candipuro Lumajang.</i> Thesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi dari kitab dalam mengetahui sikap guru dan murid.	Membahas tentang implementasi dari kitab Ta'limul Muta'allim, serta penelitiannya di lakukan di pondok pesantren	Penelitian ini lebih memfokuskan untuk mengetahui pembelajaran kitab ta'limul muta'allim dalam mengetahui akhlak guru dan murid. Sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>Tanbihul Muta'allim</i> di MTs Ar-Rohman 01 Bulu.
5.	Masyaridillah, Lutfiani. <i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Dan BTQ Di SMP Negeri 1 Wanayasa.</i> Thesis Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.	Meneliti tentang implementasi pendidikan karakter melalui kitab kuning dan BTQ.	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter/akhlak dalam kitab kuning. Penelitian sama-sama di lakukan di sekolah.	Penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana penerapan BTQ dan pengkajian kitab kuning yang di lakukan di SMP negeri wanayasa. Sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan

				terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>Tanbihul Muta'allim</i> di MTs Ar-Rohman 01 Bulu.
--	--	--	--	---

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penelitian terdahulu adalah:

1. penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini, belum di temukannya ada yang mengkaji tentang relevansi dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* terhadap pendidikan agama Islam di sekolah.
2. penelitian ini di lakukan di MTS ARROHMAN 01 Bulu, Rembang. Karena di sekolah tersebut terdapat pengajaran kitab tanbihul muta'alim.
3. peneletian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di MTS AR-RAHMAN Bulu Rembang, kemudian peneliti menganalisis apakah ada kecocokan antara nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ada di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.

F. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

Untuk mempermudah memahami penelitian ini dan menghindari kesalahan dalam pemahaman maka penulis menegaskan definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

a. Nilai (*Values*)

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹⁴

Sedangkan menurut penulis sendiri nilai adalah suatu keyakinan yang dapat membuat seseorang bertindak sesuai dengan pilihannya, entah itu pilihan yang baik ataupun buruk. Nilai yang dimaksud adalah nilai yang luhur, mulia, suci dan jujur yang berguna bagi manusia.

b. Definisi Pendidikan

Menurut Syeh Naquib Al-Attas, Pendidikan merupakan upaya dalam membentuk dan memberikan nilai-nilai kesopanan (*ta'dib*) kepada peserta didik. Apakah artinya Pendidikan jika hanya mengedepankan aspek kognitif maupun psikomotorik apabila tidak diimbangi dengan penekanan dalam pembentukan tingkah laku (*afektif*).¹⁵

¹⁴ Zakiah Darajat, dkk. *Dasar-dasar Agama Islam (Buku Tesk Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 260.

¹⁵ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*,

Sedangkan Pengertian dari Pendidikan menurut peneliti sendiri adalah suatu bentuk usaha sadar yang dilakukan sebagai proses pembentukan individu secara menyeluruh, agar dapat mengembangkan, mengoptimalkan potensi kejiwaan yang dimiliki dan mengaktualisasikan dirinya secara sempurna.

Dari penjelasan di atas pembahasan tentang Nilai dan Pendidikan dapat di rumuskan bahwa Nilai Pendidikan merupakan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses Pendidikan. Proses Pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai Pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

c. Definisi Akhlak

Menurut M. Abdullah Darraz, Akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak yang berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (Akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (Akhlak yang jahat).¹⁶

Pengertian dari Akhlak disini adalah segala sesuatu yang tertanam kuat dalam diri seseorang, yang akan melahirkan

(Jogjakarta:ArRuzz,2011), hlm. 275.

¹⁶ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), hlm. 182.

perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dengan refleks dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

d. Definisi Implementasi

Implementasi menurut kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan¹⁷ menurut lithworld dalam Miller dan Siller implementasi adalah proses, implementasi mencakup pengurangan perbedaan antara praktek dan harapan praktis atas suatu inovasi, implementasi merupakan proses perubahan perilaku dalam petunjuk anjuran oleh inovasi yang terjadi dalam tahapan, setiap waktu dan mengatasi halangan dalam perkembangannya.¹⁸

e. Definisi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁹

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 943.

¹⁸ J.P. Miller & W. Siller, *curriculum: Perspective and practices* (New York: Ammerican book co, 1985), hlm 246

¹⁹ Abdul majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kopetensi*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2004), hlm. 130.

Menurut Tayar Yusuf menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihlan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan pada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.²⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembaca dan penulis untuk memahami penelitian ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada:

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan sebagai beberapa sub babnya. Bab I ini berfungsi menentukan jenis, metode dan alur penelitian hingga selesai. Sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang akan didapatkan dari penelitian.

Dilanjutkan dengan bab II, yang mendeskripsikan kajian teori tentang Pendidikan Akhlak dan Pendidikan karakter. Sub bab pertama berisi tentang

²⁰ *Ibid.*

²¹ Nasrudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hlm. 12.

teori Pendidikan Akhlak dan sub bab kedua berisi tentang relevansi dan di lanjutkan dengan pengertian Pendidikan Agama Islam. Kedua sub bab ini digunakan sebagai acuan untuk menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian kajian pustaka ini.

Di lanjutkan dengan bab III yaitu Metodologi penelitian, meliputi beberapa hal mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Di lanjutkan dengan bab IV, yaitu Paparan data dan temuan penelitian. Paparan data berisi tentang biografi Kh Ahmad Maysur Sindi, deskripsi kitab *Tanbihul Muta'allim*, nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Tanbihul Muta'allim*, Profil sekolah MTs Ar-Rohman Bulu, visi, misi dan tujuan sekolah, dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di sekolah. Dan uraian deskripsi data yang berkaitan dengan data-data penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan pemaparan data temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola deskriptif.

Kemudian Bab V, Pembahasan, meliputi penjelasan yang bersifat deskriptif dari temuan penelitian yang tertulis dalam BAB IV. Kemudian temuan penelitian tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari rumusan masalah.

Bab VI, adalah bab terakhir Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dimaksudkan untuk menentukan inti dari pembahasan yang dilakukan yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan

saran sebagai bahan evaluasi dan masukan baru bagi pihak-pihak yang bersangkutan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.²²

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang menyakininya).²³

Menurut Sidi Gazalba nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.

Menurut Milton Rokeach dan James Bank Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem

²² Zakiah Darajat, dkk. *Dasar-dasar Agama Islam (Buku Tesk Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 260.

²³ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.60.

kepercayaan seseorang, dimana seseorang bertindak atau menghindari sesuatu yang pantas atau tidak pantas di kerjakan.²⁴

Sedangkan pendapat dewey nilai adalah hasil ciptaan yang tahu, nilai sudah ada sejak semula, terdapat dalam setiap kenyataan, namun tidak bereksistensi, nilai itu bersifat objektif dan tetap.

Menurut kurt baier nilai adalah sesuatu yang berkaitan tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat.²⁵

Sedangkan menurut penulis sendiri nilai adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya, nilai yang di maksud adalah nilai tinggi luhur, mulia, suci, dan jujur.

b. Macam-Macam Nilai

Macam-macam nilai menurut Spranger, yaitu:²⁶

1) Nilai Teoretik

Nilai teoretiki ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai terretiki ini memiliki kadar salah-benar menurut pertimbangan akal fikiran. Kebenaran ilmu pengetahuan menampilkan kaebenaran obyektif yang di capai dari hasil pengamatan dan pengujian yang mengikuti norma ilmiah. Oleh

²⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 8.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Rohmat mulyana, *Mengartikuasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: alfabet, 2004), hlm. 8-11.

karena itu orang yang tertarik dengan nilai ini adalah para filosof dan para ilmuwan.

2) Nilai Ekonomis

Nilai ekonomis adalah nilai yang berkaitan dengan pertimbangan untung-rugi. Obyek yang di timbangnya adalah harga dari barang atau jasa. Oleh karena itu nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu pertimbangan nilai ini lebih pragmatis, spanger melihat bahwa dalam kehidupan manusia sering kali terjadi konflik antara kebutuhan nilai ini dengan nilai lainnya. Kelompok yang memiliki minat terhadap nilai ini adalah para pengusaha atau para ekonim.

3) Nilai Estetik

Nilai estetik menempatkan nilai tertingginya pada bentuk dan keharmonisan. Apabila nilai ini di lihat dari sisi subyek yang memilikinya, maka akan muncul nilai indah-tidak indah. Nilai estetik lebih mengandalkan pada hasil penilaian pribdi seseorang yang bersifat subjektif, missal penampilan atau keindahan suara. Nilai estetik lebih banyak di miliki oleh seniman, musisi, dan pelukis.

4) Nilai Sosial

Nilai yang tertinggi dari perwujudan nilai social ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai ini bergarak

pada rentang antara kehidupan yang individualistik dan aluristik. Nilai social yang paling ideal dapat di capai dalam konteks hubungan interpersonal, yakni jika seseorang dengan lainnya saling memahami, jika seseorang tidak memiliki kasih sayang dan sifat memahami terhadap sesamanya maka secara mental ia hidup tidak sehat.

5) Nilai Politik

Nilai tertinggi dari nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pengaruh yang tinggi. Kekuatan merupakan factor penting yang berpengaruh terhadap pemilikan nilai politik pada diri seseorang. Para filosof melihat bahwa kekuatan menjadi pendorong utama dan berlaku universal pada diri manusia.

6) Nilai Agama

Secara hakiki nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran paling kuat di antara nilai-nilai yang lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari tuhan. Cakupannya pun luas, struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang di miliki nilai agama. Karena itu nilai tertinggi yang harus di capai dalam nilai ini adalah kesatuan. Yaitu adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan

perintah tuhan, antara ucapan dengan tindakan, atau antara *I'tiqad* dengan perbuatan.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia (UU No. 20 tahun 2003).²⁷

John Dewey memandang bahwa “Pendidikan sebagai suatu proses pementukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia yang dewasa.”²⁸

Sedangkan Pendidikan menurut Ghazali merupakan proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.²⁹

²⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

²⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 1.

²⁹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 56.

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologis kata Akhlak (احلق) adalah bentuk jamak dari kata tunggal khuluq (خُلُوقٌ). Khuluq atau Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui proses. Karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan.³⁰

Al-Ghazali mengungkapkan pengertian akhlak sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من غير

حاجة إلى فكر وروية

“Akhlak merupakan ungkapan tentang keteladanan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan.”³¹

Sedangkan menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah:

الخلق حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر ولا روية.

“Akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan”³²

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak adalah suatu hal yang melekat pada usaha seseorang yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk

³⁰ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 31.

³¹ Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jil. III, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiah, tt), hlm. 58.

³² Ibnu Maskawih, *Tahdzib Al-akhlaq*, bab I, (maktabah Syamilah), hlm. 10.

memberikan bimbingan jasmani maupun rohani melalui sebuah pembelajaran yang menuju kearah positif yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir, dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, manusia yang sempurna dan dapat menghasilkan perbuatan tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran.

Istilah nilai dan akhlak merupakan istilah yang sering sekali dipersandingkan, sehingga menjadi konsep baru yang memiliki makna yang baru pula. nilai akhlak merupakan bagian dari nilai, yaitu nilai yang berhubungan dengan perilaku baik atau buruk manusia. Akhlak memang selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai akhlak. Karena ada nilai-nilai yang lain dalam kehidupan ini seperti nilai ekonomi, nilai agama, nilai kebudayaan, nilai sosial dan sebagainya.

Linda & R. Eyre mengatakan bahwa nilai moral (akhlak) adalah perilaku yang diakui banyak orang sebagai kebenaran dan sudah terbukti tidak menyulitkan orang lain, bahkan sebaliknya memudahkan orang lain dalam berinteraksi dengan sesamanya.³³

Nilai moral adalah nilai-nilai yang membuat seseorang bahagia. Sedangkan perbuatan bermoral adalah perbuatan yang ketika sudah dilakukan maka pelaku merasa baik dan tindakan

³³Linda & R. Eyre, *Mengajarkan Nilai-nilai Kepada Anak*, (Jakarta:Gramedia,1995),hlm. 23.

amoral adalah perbuatan yang setelah dilakukan membuat pelaku merasa bersalah dan menyesal.³⁴

Nilai Akhlak dalam Islam sangat dijunjung tinggi, karena akhlak merupakan elemen penting dalam membentuk peradaban. Pengutusan Nabi Muhammad SAW sendiri salah satunya adalah untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak pada manusia. Sebagaimana sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Bayhaqi:

أَنَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sungguh aku (Muhammad) di utus untuk menyempurnakan akhlak akhlak mulia”. (H.R.Al-Bayhaqi No: 20782).³⁵

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam” (Q.S. al-Anbiya’: 107).³⁶

Mengembangkan potensi anak untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta akhlak mulia. Hal inilah yang menjadikan pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk dipelajarkan kepada anak didik agar tujuan dari proses pendidikan tersebut dapat tercapai. Yakni menjadikan manusia yang berakhlak mulia serta taat kepada Allah SWT.

³⁴ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 57.

³⁵ Abu Bakar a-Baihaqi, *al-Sunan al-Kubra*, Juz. X, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiah, tt), hlm. 323.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Bandung: Al Hikmah, 2010), hlm. 331.

c. Sumber dan Macam-macam Nilai Pendidikan Akhlak

Menurut Mubasyaroh sumber nilai dapat disimpulkan menjadi dua yakni: nilai yang Ilahi yaitu Al-Qur'an dan Sunnah serta nilai yang mondial (duniawi), ra'yu (pikiran), adat istiadat dan kenyataan alam. Sedangkan menurut Khoiron Rosyadi sumber nilai dibagi menjadi dua yaitu: aqal, yang berpangkal pada manusia melalui filsafat dan naqli, yang berpangkal dari Tuhan melalui agama.³⁷

Muhaimin membagi sumber nilai menjadi dua sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan masyarakat, yaitu:³⁸

1) Nilai Ilahi

Nilai Ilahi merupakan nilai yang dititahkan Allah melalui para Rasul-Nya, yang membentuk iman, taqwa, serta adil yang diabadikan. Nilai Ilahi selamanya tidak akan mengalami perubahan. Nilai-nilai yang bersifat fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah sesuai dengan tuntutan perubahan individual dan sosial.

2) Nilai Insani

Nilai Insani adalah sebuah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Pada nilai insani, fungsi tafsir adalah lebih

³⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 124.

³⁸ Zakiah Darajat, *Dasar Dasar Agams Islam*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1996) hlm. 260

memperoleh konsep itu sendiri atau lebih memperkanya isi konsep atau juga memodifikasi bahkan mengganti konsep baru. Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya.

Dari uraian tentang sumber nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber nilai berasal dari Tuhan melalui dalil-dalil yang telah diajarkan dalam agama, serta berasal dari kreatifitas manusia sebagai kholifah fil ardi yang berguna untuk mengelola dan mengatur apa yang telah diamanatkan Tuhan kepada manusia.

Menurut Hasan Langgulung nilai akhlak dibagi menjadi lima macam, yaitu:³⁹

1. Nilai-nilai perseorangan (*Al-Akhlak Al-Fardiyah*)

Nilai perseorangan adalah nilai yang ditanamkan pada diri individu masing-masing yang menjadikan sebuah karakter serta nilai-nilai yang senantiasa dipegang dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari nilai-nilai perseorangan, antara lain; menjaga diri, jujur, sederhana, berhati ikhlas, tidak berbohong, tidak bakhil, tidak sombong, selaras antar perkataan dengan perbuatan, dan lain-lain.

2. Nilai-nilai keluarga (*Al-Akhlaq Al-Asuriyah*)

³⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), hlm. 366.

Nilai keluarga adalah sebuah nilai yang di tanamkan dalam lingkungan keluarga sebagai suatu wujud Pendidikan Akhlak yang dilaksanakan dalam keluarga. Contoh dari nilai-nilai keluarga, antara lain; menghormati kedua orang tua, memelihara kehidupan anak, memberi Pendidikan Akhlak kepada anak-anak, dan lain-lain.

3. Nilai-nilai sosial (*Al-Akhlaq Al-Ijtima'iyah*)

Nilai sosial adalah sebuah nilai yang menjadi sebuah acuan serta norma yang berlaku dalam hubungan sosial dalam suatu masyarakat. Nilai tersebut tertanam serta dipegang teguh oleh masing-masing anggota masyarakat tersebut. Contoh dari nilai-nilai sosial, antara lain; tidak mencuri, tidak menipu, menepati janji, menghargai orang lain, mengutamakan kepentingan umum, dan lain-lain.

4. Nilai-nilai negara (*Al-Akhlaq Al-Daulah*)

Nilai negara merupakan nilai yang dirumuskan serta disepakati bersama oleh setiap warga negara, sehingga ketertiban serta keamanan dari setiap masyarakat dapat terjaga menjadikan suatu negara tersebut menjadi negara yang damai, sejahtera, serta aman. Contoh dari nilai-nilai negara, antara lain; menjaga perdamaian, menciptakan ketentraman, menjauhi kerusakan, dan lain-lain.

5. Nilai-nilai agama (*Al-Akhlaq Al-Diniyah*)

Nilai agama adalah nilai yang diajarkan oleh Tuhan bagi setiap makhluk. Nilai tersebut diyakini hati serta dipraktikkan dalam suatu ritual ibadah yang bertujuan agar umat beragama dapat bahagia di dunia dan di akhrat kelak. Contoh dari nilai-nilai agama, antara lain; ketaatan yang mutlak akan perintah Tuhan, mensyukuri atas segala nikmat yang di berikan kepada makhluk, selalu mengagungkannya, dan lain sebagainya.

d. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan Pendidikan pada dasarnya ditentukan oleh pandangan hidup seseorang yang mendesain Pendidikan itu. Hal inilah yang menyebabkan berbeda-bedanya desain Pendidikan.⁴⁰

Pada dasarnya, Pendidikan Akhlak berusaha untuk meluruskan naluri dan kecenderungan fitrah seseorang yang membahayakan masyarakat dan membentuk rasa kasih sayang mendalam, yang akan menjadikan seseorang merasa terikat untuk melakukan amal baik dan menjauhi perbuatan jelek. Dengan Pendidikan Akhlak, memungkinkan seseorang dapat hidup di tengah-tengah masyarakat tanpa harus menyakiti atau disakiti orang lain. Sehingga, Pendidikan Akhlak menjadikan seseorang berusaha meningkatkan kemajuan masyarakat demi kemakmuran bersama.⁴¹

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 75.

⁴¹ Basuki dan Ulum, Miftahul. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2007), hlm. 40-41.

Tujuan Pendidikan Akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan. Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan pelajaran, aktifitas merupakan sarana pendidikan akhlak di atas segala-galanya.⁴²

Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan akhlak yang dikemukakan Ibnu Miskawayh yakni terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sempurna Serta menjadikan hamba yang taat beribadah.⁴³

Dari penjelasan yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah menjadikan seseorang sebagai individu yang baik, mampu mengetahui, memiliki dan menerapkan Akhlak mulia dalam kehidupannya, baik secara vertikal maupun horisontal, sehingga menciptakan kehidupan yang damai, bahagia lahir maupun batin. Serta menjadikan

⁴² Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 90.

⁴³ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004). hlm.

manusia sebagai hamba Allah yang taat beribadah serta bertakwa kepada Allah SWT.

3. Implementasi

Implementasi menurut kamus bahasa Indonesia dapat di artikan sebagai penerapan atau pelaksanaan⁴⁴ menurut lithworld dalam Miller dan Seller implementasi adalah proses, implementasi mencakup pengurangan perbedaan antara praktek dan harapan praktis atas suatu inovasi, implementasi merupakan proses perubahan perilaku dalam petunjuk anjuran oleh inovasi yang terjadi dalam tahapan, setiap waktu dan mengatasi halangan dalam perkembangannya.⁴⁵

Implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem, implemntasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu dalam mencapai sebuah tujuan.⁴⁶

Implementasi merupakan penerapan suatu program atau rencana yang sudah dimiliki yang di lakukan secara matang atau sungguh sungguh yang sudah di design sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, sasaran program dan tujuan yang akan di capai. Kemudian program dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan kemudian di

⁴⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), hlm. 943.

⁴⁵ J.P. Miller & W. Siller, *curriculum:Perspective and practices*(New York:Ammerican book co,1985), hlm 246

⁴⁶ Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kopetensi*(Yogyakarta:Sukses Offset, 2009) hlm. 80-81.

evaluasi untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap program yang telah diterapkan tersebut.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam hakekatnya usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan sesuai dengan dasar al-Qur'an dan al-Hadis yang berlangsung seumur Hidup.⁴⁷

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁸

Menurut Abdurrahman Saleh pendidikan agama Islam adalah sebagai suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai Pendidikannya, ia dapat memahami juga dapat mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupannya, atau tujuan hidupnya.⁴⁹

⁴⁷ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 19.

⁴⁸ Abdul majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kopetensi*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2004), hlm. 130.

⁴⁹ Abdurrahman Saleh, *Diklatik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 20.

Menurut Tayar Yusuf menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihlan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan pada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.⁵⁰

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

b. Dasar dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini yaitu:⁵¹

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

2) Dasar ideal

Yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama:

Ketuhanan yang Maha Esa.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132-134

3) Dasar struktural/konstitusional

Yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

4) Dasar operasional

Yaitu terdapat dalam UU RI NOMOR 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, Dan terdapat pada pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

5) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

a) QS. Al-Nahl: 125

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. (QS. Al-Nahl: 125)

b) QS. Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)

c) Al-Hadits:

عن عبد الله بن عمر وان النبي صلى الله عليه وسلم: بلغوا عنى ولو اية

(رواه البخارى)

Dari Abdullah bin Umar: Sesungguhnya nabi SAW bersabda: Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit. (HR. Bukhari)

6) Aspek Psikologis

Psikologi adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidup manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup yaitu agama.

c. Fungsi pendidikan agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya

yang berjudul Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, fungsi pendidikan agama Islam adalah antara lain:⁵²

1) Pengembangan.

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

3) Penyesuaian mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan,

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134

kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.

6) Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

7) Penyaluran

Yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

d. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta

untuk dapat melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, menurut Breiter bahwa “pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Apa yang dapat anda lakukan bermacam macam cara, anda kemungkinan dapat dengan cara mengajari dia anda dapat bermain dengannya, anda dapat mengatur lingkungannya, anda juga dapat menyensor acara TV, atau anda dapat memberlakukan hukuman agar dia jauh dari penjara”⁵³

Sejalan dengan hal itu, arah pelajaran etika dalam Al-Qur’an dan secara tegas di dalam hadist Nabi mengenai di utusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu berbicaea pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak di benarkan melupakan etika social atau moralitas sosial. Penanaman nilai ini juga dalam rangka menunai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

⁵³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 136

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapang (*field reserach*) yang bersifat kuantitatif. Sedangkan penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berorientasi dengan mengumpulkan data secara empiris di lapangan⁵⁵

Sedangkan jenis metode penelitiannya adalah pendekatan studi kasus. studi kasus (*case study*) merupakan penelitian tentang “kesatuan sistem.” Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu.⁵⁶ Peneliti dapat melakukan penelitian tentang Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat di MTS AR-ROHMAN Bulu ,dengan menggunakan metode *study* kasus dengan

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan Ketiga Puluh Satu, 2013), hlm. 6.

⁵⁵ Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi, pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam,(Surabaya:IAIN Press, 2010),hlm. 7.

⁵⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan Ketiga, 2016), hlm. 62.

menggunakan observasi, dokumentasi dan pemberian angket. Sehingga data yang di peroleh oleh peneliti dalam penelitian ini lebih akurat, karena peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian.

Menurut Black dan Champion kelebihan dari penelitian kualitatif studi kasus, sebagai berikut: pertama, bersifat luwes dalam hal metode pengumpulan data yang digunakan. Metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi kasus, antara lain wawancara, observasi, materi *audiovisual*, *focus group discussion*, dan dokumentasi. Konteks dari kasus yang diangkat meliputi situasi dan latarnya (dapat berupa latar fisik, sosial, budaya, atau ekonomi); kedua, dapat lebih menjangkau dimensi yang lebih spesifik dari topik yang diselidiki. Salah satu kelebihan studi kasus adalah mampu mengungkap hal yang spesifik dan unik dari *bounded system*. Jenis studi kasus yang mampu menjangkau dimensi yang spesifik adalah intrinsik studi kasus; ketiga, dapat dilakukan secara lebih praktis pada banyak lingkungan sosial. Berbagai lingkungan sosial beserta budaya dan konstuk nilai yang mendasari lingkungan sosial tersebut merupakan serangkaian aspek yang juga ikut mempengaruhi topik yang diteliti. Dengan menggunakan studi kasus, faktor lingkungan sosial apapun yang diteliti tidak menjadi halangan dan hambatan peneliti; keempat, studi kasus dapat digunakan sebagai penguji suatu teori. Dalam beberapa kasus, studi kasus dapat difungsikan sebagai penguji suatu teori. Jenis studi kasus yang dapat digunakan menguji suatu teori adalah instrumental studi kasus; kelima, dapat dilakukan dengan dana

yang minim apabila dilakukan dengan metode pengumpulan data yang sederhana.⁵⁷

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai alat pengumpulan data utama. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*.⁵⁸

Berdasarkan pandangan di atas, maka kehadiran peneliti di lapangan di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian, serta hasil penelitian kualitatif bergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) maka tempat penelitian dilakukan di mana peneliti dapat menemukan sumber-sumber data yang dibutuhkan. Bisa terdapat di perpustakaan ataupun narasumber yang faham betul dengan kitab ini. Penelitian ini juga dilakukan di MTs Ar-Rohman Bulu, Rembang yang beretepatan di JL. Sulang-Sumber km4,5 lambangan kulon Rt01/Rw01 Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang-provinsi Jawa Tengah kode pos

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 64-65.

⁵⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *op. cit.*, hlm. 95.

59255. Kenapa peneliti memilih MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang sebagai tempat penelitian karena pertimbangan sebagai berikut:

Pertama, MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, serta peneliti juga telah mengenal situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

Kedua, MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang terdapat pengkajian kitab Tanbihul Mut'alim yang mana kitab ini di gunakan peneliti sebagai bahan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah serangkaian fakta yang dibentuk atau disusun berdasarkan kerangka berpikir dan metode tertentu, yaitu kerangka berpikir ilmiah.⁵⁹ Dalam penelitian ini data-data yang digunakan peneliti, adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya juga

⁵⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 146.

merupakan data primer. Data primer yang bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut.⁶⁰

Dari data tersebut diharapkan peneliti dapat menganalisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Dalam hal ini peneliti juga memilih informan yang dapat bertanggung jawab dalam mengungkap data yang sebenarnya.

Adapun sumber data penelitian ini adalah dokumen dan ucapan lisan para siswa dan perilaku siswa MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.

yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang diprediksi mengetahui benar tentang Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, antara lain.

- 1) Kepala sekolah MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.
- 2) Guru mata pendidikan Agama Islam MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.
- 3) Siswa kelas VII dan VIII MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.
- 4) Alumni MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu sumber data yang mendukung serta melengkapi sumber-sumber dari data primer. Misalnya kitab-kitab,

⁶⁰ *Ibid.*

buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kitab Tanbihul Muta'alim, Pendidikan keluarga, pendidikan akhlak, maupun pemikiran-pemikiran mereka sendiri yang membahas masalah yang terkait dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data tersebut adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁶¹

Dan segala bentuk dokumen, tulisan, maupun foto. Data ini berkisar pada masalah kondisi MTS AR-ROHMAN 01 Bulu, Rembang sebagai obyek penelitian yang berupa sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

2. .Sumber Data

Menurut Bisri, "sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden)."⁶²

Dan segala bentuk dokumen, tulisan, maupun foto. Data ini berkisar pada masalah kondisi MTS AR-ROHMAN 01 Bulu, Rembang sebagai obyek penelitian yang berupa sejarah berdirinya sekolah,

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

⁶² *Ibid.*, hlm. 151.

visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang di gunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dalam pengumpulan data dalam penelitian lapangan (*field research*) maka metode yang di gunakan dalam menggali data dengan cara berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶³ Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya, tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka

⁶³ *Ibid.*, hlm. 168.

ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.⁶⁴

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, yaitu keadaan atau kegiatan-kegiatan di MTs Ar-Rohman 01 Bulu seperti keadaan atau kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan *Akhlak* di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵

Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya, peneliti mengajukan Pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya tentu saja, peneliti kualitatif menyimpan cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada informan. Cadangan masalah tersebut adalah kapan menanyakannya, bagaimana urutannya, akan seperti apa rumusan pertanyaannya dan sebagainya yang biasanya muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi wawancara

⁶⁴ M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *op. cit.*, hlm. 165.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 186.

itu sendiri. Dengan wawancara ini diharapkan berlangsung secara luwes, arahnya bisa terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya.⁶⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁶⁷

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi, *Akhlaq* siswa, dan data lain yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan *Akhlaq* di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁸

⁶⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *op. cit.*, hlm. 176.

⁶⁷ Mahmud, *op. cit.*, hlm. 183.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 248.

Dalam menganalisa data yang berkaitan dengan “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanbihul Muta’alim serta Relevansinya dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.” Peneliti menggunakan Data yang berasal dari kepustakaan yang digunakan peneliti menyusun rumusan teori yang kemudian di jadikan pedoman untuk melakukan penelitian lapangan. Sedangkan data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi di analisis menggunakan teknik deskriptif analisis.

Yang di maksud dengan deskriptif analisis di sisni yaitu menggambarkan kejadian yang sebnarnya, kemudian di lakukan analisis. dalam menganalisis data, peneliti akan menyajikan data dengan cara memaparkan data hasil wawancara, terhadap responden sesuai dengan hasil apa adanya di lapangan dan di lengkapi dengan data hasil dokumentasi. Data data yang di dapat akan di susun menjadi hasil yang berkesinambungan antara satu sama lain..

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.
-

- c. Mengurusi perizinan penelitian. Pertama-tama, peneliti meminta surat izin ke Fakultas Tarbiyah dan Perguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, lalu menyerahkan surat tersebut ke kantor TU MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang untuk memperoleh izin melakukan penelitian.
- d. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka menyesuaikan dengan MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang selaku objek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan observasi langsung ke MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.
- b. Melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Dokumentasi.
- d. Analisis Data.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyusun hasil penelitian.
- b. Revisi proposal hasil penelitian.
- c. Menyerahkan proposal hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang

1. Profil MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang

Tabel 2.4 Profil MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.⁶⁹

Nama Madrasah	: MTs Ar-Rohman 1 BULU
Tahun Berdiri	: 1974
N S M	: 121233170001
Status Akreditasi	: Terakreditasi A
Alamat	: Jl. Sulang – Sumber Km 4,5 Lambangan Kulon Kec. Bulu Kab. Rembang 59255
Kelurahan/Desa	: Lambangan Kulon
Kecamatan	: Bulu
Kota	: Rembang
Nomor telp/fax	: -
Website	: www.Ar-Rohmans.blogspot.com
E-mail	: mts.Ar-Rohmanbulu@yahoo.com
NSS	: 121233170001
SK kelembagaan	: WK/5.6/PP.00.5/733/1999 tanggal 4 Maret 1999
NPSN	: 20364001

Sumber: Profil MTs Ar-Rohman 1 Bulu, Rembang

2. Sejarah Singkat MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang

Madrasah Tsnawiyah Ar-Rohman 01 Bulu berdiri diatas tanah yang bersertifikat di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohman Bulu dengan penasehat para Kyai antara lain KH. Syahid Kemadu, KH. Kholil Bisiri, dan KH. Mustofa Bisri. Tenaga pendidik 25% alumni pondok pesantren dan 72% berpendidikan Sarjana. Letaknya di tengah desa dengan kondisi masyarakat yang cukup religius terhadap agama.

⁶⁹ Dokumen *MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, Profil MTs Ar-Rohman*.

Keberadaan Madrasah Tsnawiyah Ar-Rohman 01 Bulu sangat dibutuhkan untuk menunjang pendidikan masyarakat Bulu dan sekitarnya.

Madrasah Tsnawiyah Ar-Rohman 01 Bulu mempunyai tujuan:

- a. Berdaya saing yang cukup signifikansi dengan sekolah lain dalam penerimaan siswa baru.
- b. Meningkatkan kelulusan tanpa menyampingkan nilai-nilai etika sebagai pendukung insan.
- c. Menepis anggapan masyarakat bahwa madrasah bukan hanya menciptakan manusia agamis tetapi juga meningkatkan SDM profesional dalam tatanan praktis.
- d. Mengidentifikasi ilmu pada siswa bukan hanya mentransformasikan ilmu atau nilai pada siswa.

Sasaran yang akan dicapai dengan rencana strategis Madrasah Tsnawiyah Ar-Rohman 01 Bulu adalah menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dengan tenaga pendidikan yang profesional dengan konsep yang efektif dan efisien yang bermuara pada out put yang memuaskan dari segi pengajaran maupun pendidikan.

3. **Visi, Misi dan Tujuan MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang**

a. Visi

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang adalah “Terbinanya Potensi dan Kepribadian yang Berorientasi Iptek, Mandiri, Berprestasi dan Berakhlaqul Karimah”

Indikator

- 1) Mampu melaksanakan kegiatan 3 S (senyum, salam, dan sapa).
- 2) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mampu menghafalkan Al-Qur'an juz 30 (juz amah) dan surat-surat Al-Qur'an dengan tartil.
- 4) Lulusan Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang berakhlak mulia/*akhlakul karimah*.
- 5) Mampu mengantarkan siswa lulus Ujian Nasional.
- 6) Mampu menghasilkan lulusan Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang untuk dapat masuk di PTN dan PTS favorit.
- 7) Mewujudkan madrasah yang peduli lingkungan, bersih, indah dan nyaman, kondusif dan bernuansa Islami.
- 8) Mampu mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstra untuk bekal kemandirian siswa.
- 9) Memiliki lingkungan madrasah yang dapat memanfaatkan sumber daya yang efektif dan efisien.
- 10) Terbentuknya pembiasaan pada warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 11) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, stakeholders, instansi terkait serta perguruan tinggi.⁷⁰

⁷⁰ *Ibid.*

b. Misi

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang terurai sebagai berikut:

- 1) Menggali potensi dan membina kepribadian siswa melalui intensitas KBM dan bimbingan penyuluhan.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang menggali IPTEK dengan berlandaskan pada IMTAQ.
- 3) Mewujudkan kemandirian melalui Seni Budaya dan kerjasama dengan masyarakat
- 4) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan pelaku pendidikan.
- 5) Mewujudkan hubungan harmonis antar dan intern insan pelaku pendidikan, insan terdidik, stakeholder dan masyarakat dengan mengembangkan sikap ahlaqul karimah.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang adalah:

- 1) Meningkatkan/mempertinggi mutu pendidikan di lingkungan masyarakat desa.
- 2) Menyadarkan masyarakat desa akan pentingnya pendidikan.
- 3) Menyelenggarakan lembaga pendidikan yang bermutu.
- 4) Menyelenggarakan dakwah Islamiyah.

- 5) Menunjang pembangunan bangsa di lingkungan desa terutama di bidang spiritual.
- 6) Menggalang ukhuwah Islamiyah dan persatuan bangsa.
- 7) Mendayagunakan dan menghasilkan modal manusia.
- 8) Membantu meringankan beban wali murid.
- 9) drasah mampu meningkatkan kualitas, sikap, ibadah, dan amaliah agama Islam warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Madrasah mampu mengembangkan kurikulum yang inovatif, kreatif dan adaptif.
- 11) Madrasah mampu mengembangkan silabus RPP yang berkarakter Islami dan berbudaya peduli lingkungan.
- 12) Madrasah mampu mengaplikasikan berbagai model pembelajaran sesuai kebutuhan.
- 13) Madrasah mampu meningkatkan prestasi olimpiade Sains dan mata pelajaran lain.
- 14) Madrasah mampu meningkatkan prestasi di bidang non-akademik terutama: olahraga, seni, keagamaan/keterampilan atau kecakapan hidup.
- 15) Madrasah mampu meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah.
- 16) Madrasah mampu meningkatkan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan dan kemajuan madrasah.

- 17) Madrasah mampu meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan yang bersih, sehat, indah dan kondusif.
- 18) Madrasah mampu meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan non-kependidikan.
- 19) Madrasah mampu meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat, komite, perguruan tinggi, dunia usaha dan instansi yang terkait.⁷¹

4. Struktur Organisasi MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.

Tabel 3.4 Stuktur Organisasi MTs Ar Rohman 01 Bulu, Rembang.⁷²

Kepala Madrasah	Moh. Suudi S.Pd
Komite	Wasit Mabruri d. S.Pd.I
Bendahara sekolah	Adwi Indrawati
Waka Kurikulum	Hj Siti Mimbar Qaryati S.Pd
Waka Kesiswaan	Pujiwiati S.Pd
Waka Humas	Muhammad Wahtim
Waka Sarpras	Sumijan
Kepala Tata Usaha	Wita Muzayanah S.e
Ka perpustakaan	Eni Marfuah S.Ag
Ka Lab. Komputer	Muhaimin S.Pd.I
Wali Kelas VII	Wiwin Hembriastuti S.E
Wali Kelas VIII A	Siti Kumaidah S.Pd.I
Wali Kelas VIII B	Dra Sukeni
Wali Kelas VIII C	Ummu Anis Serwati S.Ag
Wali Kelas IX A	Aimmatul Muhidah S.Pd.I
Wali Kelas IX B	Neli Handayani S.Pd
Pembina Keagamaan	Sumijan
Pembina Pramuka	Imam Halimi
Pembina Jurnalis	Muhaimin S.Pd.I
Pembina Tata Tertib	Muhammad Wahtim

Sumber: Stuktur Organisasi MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Dokumen MTs Ar Rohman 01 Bulu, Rembang, *Struktur Organisasi MTs Ar Rohman 01 Bulu, Rembang.*

5. Tata Tertib siswa MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang

Tata Tertib Siswa Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohman 01 Bulu Tahun Pelajaran 2018/2019

a. Tata Tertib Kelas dan Lingkungan

- 1) Siswa sudah berada di madrasah 15 menit sebelum jam pertama/kegiatan dimulai.
- 2) Siswa harus mengawali dan mengakhiri setiap pembelajaran dengan berdo'a sesuai dengan ketentuan madrasah.
- 3) Siswa yang terlambat harus lapor kepada guru piket untuk memperoleh izin masuk kelas.
- 4) Siswa dihimbau berada di luar kelas pada jam istirahat, kecuali yang bertugas membersihkan kelas.
- 5) Siswa harus berada di dalam kelas selama jam pembelajaran berlangsung, kecuali mendapat izin dari guru yang mengajar pada jam tersebut.
- 6) Siswa yang bertugas piket segera menghubungi guru yang mengajar atau guru piket, jika 5 menit setelah bel jam pertama atau bel pergantian jam pelajaran, guru yang mengajar belum masuk kelas.
- 7) Siswa harus berada di madrasah sampai dengan jam pelajaran terakhir usai, kecuali dengan izin tertulis dari guru piket.

- 8) Siswa harus mengikuti upacara bendera, khithobah, tadarus, shalat Dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang berlaku dan kegiatan lain yang diadakan madrasah.
- 9) Siswa yang berhalangan hadir harus mengirimkan surat pemberitahuan dari orang tua/wali siswa.
- 10) Siswa harus taat dan patuh serta menyelesaikan tugas/kewajiban yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru/pegawai madrasah.
- 11) Siswa harus membawa buku/kitab dan perlengkapannya sesuai dengan jadwal.
- 12) Siswa bertanggung jawab dalam pelaksanaan 5K (Keamanan, Ketertiban, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan) dengan bimbingan wali kelas.
- 13) Siswa harus membuang sampah pada tempat yang tersedia.

b. Tata Tertib Seragam dan Atribut Madrasah

Siswa wajib berseragam madrasah lengkap, rapi dan sopan dengan atributnya yaitu:

- 1) Hari Senin dan Selasa berpakaian seragam OSIS MTs Negeri Kudus, bertopi, berdasi, berikat pinggang hitam, kaos kaki putih minimal 15 cm di atas mata kaki (berlogo MTs Negeri Kudus) dan bersepatu hitam.
- 2) Hari Rabu dan Kamis berpakaian seragam batik identitas MTs Negeri Kudus, berikat pinggang hitam, kaos kaki putih minimal

15 cm di atas mata kaki (berlogo MTs Negeri Kudus) dan bersepatu hitam.

- 3) Hari Jum'at dan Sabtu berpakaian seragam coklat, berikat pinggang hitam, kaos kaki hitam minimal 15 cm di atas mata kaki (berlogo MTs Negeri Kudus) dan bersepatu hitam.
- 4) Siswa putra berpeci hitam dan siswa putri berjilbab dengan pin logo MTs Negeri Kudus.
- 5) Siswa wajib berseragam olahraga sesuai dengan ketentuan madrasah pada saat mengikuti praktik pelajaran Penjasorkes yaitu:
 - 6) Training panjang, kaos lengan panjang dan berjilbab bagi siswa putri.
 - 7) Training panjang dan kaos lengan pendek bagi siswa putra.

c. Larangan-Larangan

Siswa dilarang:

- 1) Berhias/bersolek berlebihan.
- 2) Mengenakan perhiasan (anting, kalung, gelang) secara berlebihan bagi siswa putri.
- 3) Bertindik, memakai anting, gelang serta kalung (bagi siswa putra) dan bertato (bagi siswa putra/putri).
- 4) Berambut panjang/gondrong (bagi siswa putra), rambut tidak rapi, disemir dan berkuku panjang (bagi siswa putra/putri).

- 5) Mengenakan model pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan madrasah.
- 6) Memakai pakaian, topi, atribut apapun selain yang ditentukan madrasah.
- 7) Membawa tas panjang sampai melebihi bawah pantat.
- 8) Makan/minum sambil berjalan.
- 9) Melompat pagar dan jajan ke luar madrasah.
- 10) Mengendarai sepeda di halaman madrasah.
- 11) Membawa kendaraan bermotor ke madrasah.
- 12) Mengajak, menerima orang/siswa dari sekolah/madrasah lain tanpa izin.
- 13) Mengganggu, mengejek, mencela, menghina, mengumpat, berkata kotor, mengancam, bersikap dan bertingkah laku tidak sopan kepada siapapun.
- 14) Membawa dan menggunakan HP kamera.
- 15) Mengaktifkan HP pada saat jam pelajaran.
- 16) Mencorat-coret pakaian seragam dan melakukan tindakan yang dapat merusak/mengotori sarana prasarana madrasah.
- 17) Membawa senjata tajam, benda dan zat kimia berbahaya lainnya.
- 18) Membawa gambar/video porno dalam media apapun.
- 19) Membawa dan atau mengkonsumsi rokok, minuman keras, narkoba dan zat adiktif lainnya.

- 20) Ghoshob, memalak (mengemel/mengompas) dan mencuri.
- 21) Terlibat perkelahian, judi dan perbuatan kriminal lainnya.
- 22) Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma agama, susila, sosial dan hukum.

d. Sanksi-Sanksi

- 1) Teguran lisan
- 2) Sanksi edukatif
- 3) Pernyataan tertulis
- 4) Teguran tertulis
- 5) Pemanggilan orang tua/wali siswa
- 6) Dikembalikan kepada orang tua/wali siswa

6. **Ekstrakurikuler MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang juga memiliki serangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan sesuai dengan visi dan misi. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

Tabel 4. 4 Ekstrakurikuler MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.⁷³

JENIS	PILIHAN EKSTRA KURIKULER		JENIS	PILIHAN EKSTRA KURIKULER	
KEAGA- MAAN	1.	Qiro'ah	OLAH RAGA	1	Bola Voli
	2.	Kitab Kuning		2	Badminton
	3.	Bahasa Arab		3	Pencak Silat
	4.	Tartil		4	Futsal
	1	Marching Band	LAIN -	1	PMR

⁷³ Dokumen MTs Ar Rohman 01 Bulu, Rembang, *Ekstrakurikuler MTs Ar Rohman 01 Bulu, Rembang*.

KESENI- AN	2	Hadrah	LAIN	2	Olimpiade
	2	Kaligrafi		3	Pramuka
	3	Seni tari		4	KIR
	4	Teater		5	Jurnalistik

Sumber: Ekstrakurikuler MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Kitab *Tanbihul Muta'allim*

Kitab *Tanbih al Muta'allim* adalah salah satu kitab karangan Al-Thursidi yang paling terkenal dalam bidang akhlak. Kitab *Tanbih al Muta'allim* ini merupakan panduan bagi setiap peserta didik dalam berakhlak di tempat belajar/ sekolah dan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Melalui kitab ini al-Thurshidi ingin memberi bimbingan kepada setiap peserta didik untuk menjadi individu yang baik secara total dalam pandangan Allah maupun pandangan manusia. Karena dalam kitab ini mengindikasikan konsep kepatuhan, yakni melakukan kepatuhan terhadap perintah Allah, patuh terhadap orang tua dan guru serta memuliakan ilmu, serta petunjuk dalam berinteraksi sosial yang baik dan bijak terhadap sesama. Tujuan utamanya agar peserta didik dapat memaksimalkan ketaatannya kepada sang khalik dengan mendapat ridlanya serta dapat membina harmonisasi sosial dengan masyarakat sehingga mencapai kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Secara garis besar kitab ini berisi tentang tuntunan bagi peserta didik untuk berakhlak

mulia. Pembahasan dalam kitab ini lebih menekankan kepada etika/akhlak

Kitab *Tanbihul Muta'allim* ini secara keseluruhan terdiri dari 1 jilid dan terdapat 32 halaman, serta keseluruhannya merupakan suatu nadlom-nadlom atau syair-syair Arab yang kemudian disyarahi dengan bahasa jawa atau Arab pegon disertai catatan kaki yang diterjemahkan dalam bahasa jawa salaf, bait syair berjumlah 55 bait yang berisikan tentang etika yang mulia terutama etika murid dalam mencari Ilmu. Kitab ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

a. Bab 1: Adab-adab sebelum menghadiri tempat belajar

Bab ini terdiri dari 3 bait yang berisi pesan Al Thursidi yang menganjurkan peserta didik untuk bersuci/ berwudlu, memakai parfum, bersiwak/ sikat gigi serta menyiapkan semua peralatan.

b. Bab 2: adab-adab di tempat belajar

Bab ini terdiri dari tiga bait yang berisi pesan Al Thursidi yang menganjurkan peserta didik untuk: duduk tenang ketika pelajaran, berdoa sebelum memulai aktifitas pembelajaran, sholawat kepada nabi, memohon petunjuk kepada Allah, serta memperhatikan penjelasan guru ketika sedang menyampaikan pelajaran.

c. Bab 3: adab-adab setelah belajar

Bab ini terdiri dari 2 bait yang berisi pesan Al Thursidi yang menganjurkan peserta didik untuk bermuraja'ah atau mengingat-

ningkat kembali pelajaran di sekolah yang telah di sampaikan di sekolah ketika sampai di rumah.

d. Bab 4: adab terhadap diri sendiri

Bab ini terdiri dari 5 bait yang berisi pesan Al Thurisidi yang menganjurkan peserta didik untuk berbudi pekerti luhur, memilih makanan yang baik dan halal, mengurangi perbuatan mubah dan menjauhi perkara dosa.

e. Bab 5: adab sopan santun terhadap orang tua

Bab ini terdiri dari 1 bait yang berisi akhlak untuk berbakti kepada kedua orang tua, serta mengirim doa kepada orang tua setelah beliau meninggal.

f. Bab 6: adab sopan santun terhadap guru

Bab ini terdiri dari 6 bait yang berisi tentang anjuran Al Thurisidi untuk memuliakan guru, serta tidak melakukan perbuatan yang membuat guru menjadi bosan ataupun jengkel.

g. Bab 7: adab sopan santun terhadap ilmu

Bab ini terdiri dari 22 bait yang berisikan Al Thurisidi untuk bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu, bermusyawarah, memurnikan niat serta mengamalkannya.

h. Bab 8: Sempurnanya nikmat seorang guru terhadap muridnya dan sempurnanya nikmat seorang murid terhadap gurunya

Bab ini terdiri dari 3 bait yang berisi pendapat Al Thurisidi yang mengatakan: apabila seorang pendidik/ guru sudah

mengaplikasikan sifat sabar, *tawadlu'* dan akhlak yang baik maka sempurnalah nikmat seorang peserta didik. Dan apabila seorang peserta didik sudah menempatkan pikirannya dalam menuntut ilmu, berperilaku santun, dan sudah memahami peserta didik dengan baik, maka sempurnalah nikmat guru.

i. Bab 9: Ilmu-ilmu yang penting di pelajari

Bab ini terdiri dari 10 bait yang berisi tentang ilmu yang penting di pelajari yaitu: ushul, qiro'ah, tafsir, hadist, ushul fiqih, dan ilmu Tib.

2. Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan agama islam terabagi menjadi 3 proses, antara lain:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. evaluasi

a. Perencanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01

Bulu, Rembang

Perencanaan adalah menyusun langkah langkah yang akan di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Perencanaan merupakan langkah awal dan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen dalam pencapaian tujuan, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang berubah dinamis. Agar risiko yang ditanggung itu relatif kecil, maka perlu perencanaan yang matang, yaitu memilih tujuan dan cara terbaik dari beberapa alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga setiap pelaksanaan kegiatan dapat diusahakan dengan efektif dan efisien.

Dalam proses perencanan pendidikan Agama Islam yang di persiapan sebelum memulai kegiatan pembelajaran antara lain meliputi: pembuatan silabus, RPP, program tahunan, program semester, menyiapkan jurnal dan lain sebagainya

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, yang perlu disiapkan antara lain meliputi: pembuatan silabus, RPP, prota, promes menyiapkan jurnal dan lain sebagainya. Dalam mengajar biasanya saya belajar terlebih dahulu tentang materi yang akan saya sampaikan.⁷⁴

Sedangkan menurut bapak Muhammad Mursyidin selaku guru mapel akidah akhlak dalam proses perencanaan pendidikan agama

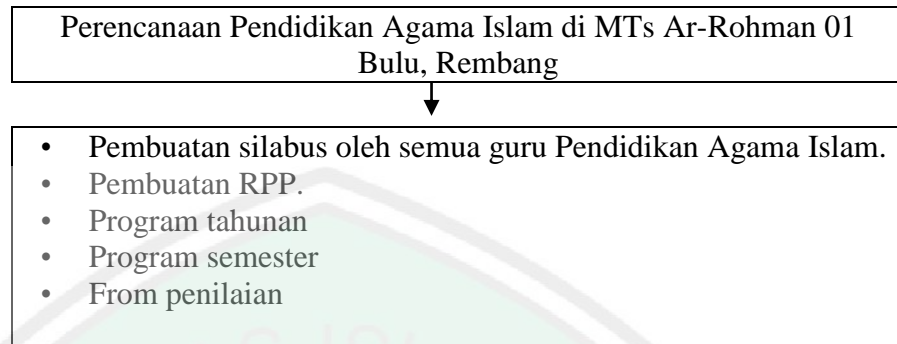
⁷⁴ Wawancara dengan Muhammad Wahtim, guru mata pelajaran Fiqih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 16 dan 19 Juni 2019.

Islam maka yang di persiapkan adalah (1) Pembuatan silabus. Dimana setiap guru diwajibkan membuatnya agar pengelolaan pembelajaran menjadi lebih terarah dan tepat waktu. (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana bertujuan untuk menentukan kemana arah pembelajaran akan di bawanya. (3) From penilaian (4) Perangkat mengajar. Sepeerti pemanfaatan alat atau media pembelajaran, agar lebih efesien.

Berikut pernyataan bapak Muhammad Mursyidin :

Persiapan yang harus di lakukan oleh seorang guru yaitu: (1) Pembuatan silabus. Dimana setiap guru diwajibkan membuatnya agar pengelolaan pembelajaran menjadi lebih terarah dan tepat waktu. (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana bertujuan untuk menentukan kemana arah pembelajaran akan di bawanya. (3) From penilaian (4) Perangkat mengajar. Sepeerti pemanfaatan alat atau media pembelajaran, agar lebih efesien.

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti, bapak Muhammad Wahtim selaku guru mapel fiqih tidak selalu membawa RPP, meskipun RPP itu ada beliau biasanya meninggal kan RPP tersebut di kantor guru.



Bagan 1.4. Perencanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang

b. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tujuan dari pendidikan agama Islam sendiri lebih mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam yang lebih menekankan pada penanaman etika sosial atau moralitas sosial. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam sendiri dalam lingkup yayasan pendidikan MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang mempunyai beberapa cara atau strategi dalam menanamkan nilai-nilai etika sosial atau moralitas sosial salah satunya yaitu ketika ada siswa yang telat masuk kelas ketika. Bel pelajaran sudah berbunyi.

Di sini ketika ada siswa yang telat masuk yang melebihi bel masuk pelajaran biasanya berdiri di luar dulu mas, dia menunggu sang guru sampai menyuruhnya untuk masuk kelas.⁷⁵

Sebagai lembaga pendidikan Islam tentunya MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang lebih mengutamakan aspek pendidikan agama Islam di bandingkan dengan pendidikan umum. Dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak/nilai moral di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang di lakukan dalam setiap pelaksanaan pendidikan tidak terkecuali pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Penanaman nilai-nilai pendidikan di lakukan dari mulai sebelum pembelajaran di mulai hingga pelajaran selesai, setelah bel pelajaran di bunyikan seluruh siswa memasuki kelas masing masing, setelah itu ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan memulai membaca do'a di awal pembelajaran.

Di sini ketika pelajaran di mulai ketua kelas langsung langsung mendisiplinkan temannya dan memimpin do'a mas, kalau jam pertama itu doa yang di baca itu alfatihah, terus asma'ul husna, setelah itu baca surat an-nash sampai al-insyirah.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Moh Su'udi, Kepala sekolah MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 16 Juni 2019.

⁷⁶ Wawancara dengan Moh Su'udi, Kepala sekolah MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 16 Juni 2019.

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang terbagi menjadi tiga tahap. Antara lain : pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1) Pembukaan

Pada awal pembelajaran para guru MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dan doa bersama sebelum pembelajaran di mulai.

Dalam pengamatan peneliti ketika P. Muhammad Wahtim mengajar beliau mengawali pembelajaran dengan bacaan salam di lanjutkan dengan bacaan alfatihah.

Berikut pernyataan P. Muhammad Wahtim selaku guru fiqih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang:

Dalam mengawali pembelajaran saya buka dengan salam mas, terus baca alfatihah untuk nabi Muhammad S.AW, terus untuk Syaikh Abdul Qadir al-jailani terus untuk ulama dan para guru guru saya dan untuk sesepuh di MTS sini mas, biar dapat barokah ilmunya.⁷⁷

Sementara itu dalam pembelajaran yang di laksanakan oleh P.Muhammad Mursyidin beliau hanya mengawalnya dengan salam kemudian di lanjutkan dengan membaca basmalah bersama.

⁷⁷ Wawancara dengan Muhammad Wahtim, guru mata pelajaran Fiqih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 16 ,dan 22 Juni 2019.

Berikut pernyataan P. Muhammad Mursyidin selaku guru akidah akhlak di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang:

Dalam memulai pembelajaran saya membukanya dengan salam kemudian saya ajak anak-anak untuk membaca basmalah bersama.⁷⁸

Kemudian guru mulai melakukan absensi kepada seluruh siswa untuk mengetahui situasi dan kondisi para siswa. Dilanjutkan dengan memberikan motivasi atau *brain storming* agar peserta didik semangat dalam pembelajaran.

Adapun dalam menjelaskan tujuan pembelajaran P. Muhammad Mursyidin beliau menjelaskan tentang aspek pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) dan sikap (*afektif*) sedangkan dalam pembelajaran yang diajar oleh P. Muhammad Wahtim beliau hanya menjelaskan tentang aspek pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) saja. Sedangkan dalam ranah sikap (*afektif*) tidak dijelaskan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan tiga orang siswa

Berikut ini pernyataan salah satu siswa yang diajar oleh P. Muhammad Wahtim :

Dalam pelajaran fiqih yang diajar oleh P. Muhammad Wahtim hanya menjelaskan tentang pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) saja sedangkan dalam

⁷⁸ Wawancara dengan Muhammad Mursyidin, guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 16 Juni 2019.

ranah sikap (*afektif*) beliau tidak menjelaskan di awal pembelajaran.⁷⁹

2) Kegiatan inti

Berdasarkan dua kali pengamatan dan wawancara Dalam kegiatan inti pembelajaran matapelajaran fiqih yang di ampu oleh P. Muhammad Wahtim beliau membuka pelajaran dengan melakukan refleksi untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah di ajarkan pada minggu kemarin, dengan cara di tanyakan secara langsung atau di singgung sesuai dengan intinya saja.

Kalau untuk mengingat kembali pelajaran minggu lalu biasanya cuman saya tanyakan intinya saja mas, supaya saya tahu murid itu benar benar faham dengan pelajaran yang saya ajarkan atau masih bingung. Misalnya minggu kemarin kan saya membahas tentang bab sholat jum'at. Ya saya tanyakan rukun khutbah jum'at ada berapa anak anak? Terus ada yang menjawab 5, ada juga yang menjawab 6. Lalu saya suruh menyebutkan satu satau apa saja rukun-rukunnya.⁸⁰

Setelah melakukan refleksi beliau melanjutkan ke pembelajaran inti materi dengan menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran antarlain: ceramah,

⁷⁹ Wawancara dengan Muhammad Udin Alaudil, siswa kelas IX yang di ajar P. Muhammad Wahtim guru mata pelajaran Fiqih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 22 Juni 2019.

⁸⁰ Wawancara dengan Muhammad Wahtim, guru mata pelajaran Fiqih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 16 Juni 2019.

metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode jigsaw.

Sedangkan model pembelajarannya beliau menggunakan *kooperatif* dan CTL (*Contextual Teaching Learning*).

Berikut pernyataan P. Muhammad Wahtim selaku guru mapel fiqih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang :

Untuk proses belajar- mengajar saya memakai metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode jigsaw mas. Menurut saya dalam matapelajaran ini kan kalau menggunakan metode itu saya kira sudah pas mas, siswa siswa jadi lebih aktif soalnya fiqih kalau di ajak debat itu para siswa cepat fahamnya mas.⁸¹

Dalam pembelajaran di kelas VII bapak muhammad Wahtim menjelaskan inti materi pelajarinya terlebih dahulu kemudian setelah sekiranya faham beliau menyuruh anak anak untuk membentuk menjadi empat kelompok. Masing masing kelompok di beri tugas mempelajari kembali sub-bab yang telah diberikan. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya kepada teman-temannya. Setiap kelompok diwajibkan untuk berperan aktif dalam mempresentasikan materi yang telah di pelajarinya dan tidak lupa para siswa yang lain aktif bertanya dan menanggapi hasil pembelajaran tersebut.

⁸¹ Wawancara dengan Muhammad Wahtim, guru mata pelajaran Fiqih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 16 Juni 2019.

Sementara itu dalam observasi kedua peneliti melihat pembelajaran yang di lakukan oleh P. Muhammad Wahtim hanya menggunakan metode caramah. Beliau menjelaskan materi tentang ketentuan sunnah muakad dari awal sampai akhir. Namun anehnya siswa-siswa aktif dalam pembelajaran. Dari pernyataan salah seorang siswa berpendapat bahwa P. Muhammad Wahtim lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi di dibandingkan menggunakan metode lainnya.

Berikut pernyataan salah seorang siswa kelas VII yang di ampu oleh P. Muhammad Wahtim:

Pembelajaran fikih yang di ajar P. Muhammad Wahtim lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi mas di dibandingkan menggunakan metode yang lain. Tetapi beliau dalam menjelaskan membuat kami faham dan mengerti tentang materi yang di sampaikan.⁸²

Dalam praktek pembelajarannya yang menggunakan metode ceramah P. Muhammad Wahtim menyelipkan sedikit candaan kepada siswa agar siswa tidak bosan ketika mendengarkan pembahasan materi yang di ajarkannya.

Berikut pernyataan P. Muhammad Wahtim selaku guru fiqih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang:

⁸² Wawancara dengan muhammad hilmi najib, siswa kelas VII yang di ampu oleh P. Muhammad Wahtim selaku guru fiqih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 17 Juni 2019

Dalam menjelaskan materi itu mesti saya selipkan sedikit candaan mas ketika saya lihat anak-anak sudah mulai tidak fokus ke pelajaran saya langsung menyelipkan candaan candaan agar anak-anak aktif kembali. Setelah di rasa anak-anak sudah siap dalam menerima materi, baru saya lanjutkan pembelajarannya.⁸³

Pernyataan tersebut di perkuat dengan pernyataan siswa yang di ampu oleh P. Muhammad Wahtim selaku guru fiqih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.

Iya kak dalam pembelajaran fiqih itu pak mamad selalu menyelipkan candaan candaan gitu jadinya pembelajarannya menjadi lebih seru dan tidak membosankan.⁸⁴

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran P. Muhammad Wahtim melakukan umpan balik positif kepada siswa serta menjawab semua pertanyaan pertanyaan siswa Dan untuk membangun rasa percaya diri, berani, dan bersemangat pada peserta didik, P. Muhammad Wahtim memberikan motivasi kepada peserta didik bagi untuk terus mempertahankan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sementara itu dalam pembelajaran P.muhammad

⁸³ Wawancara dengan Muhammad Wahtim, guru mata pelajaran Fiqih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 22 Juni 2019.

⁸⁴ Wawancara dengan Muhammad udin alaudil, siswa kelas VIII yang di ajar oleh P. Muhammad Wahtim selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 16 Juni 2019.

mursyidin Upaya awal pada tahap inti (eksplorasi) P. Muhammad Mursyidin selalu menceritakan suatu kisah tentang peristiwa nyata agar peserta didik mendapat pengalaman baru melalui pengamatan suatu cerita yang mengandung nilai-nilai mulia yang dapat diambil sebagai pelajaran hidup yang berharga. Adakalanya kisah yang diceritakan berkaitan dengan materi ajar, namun adakalanya tidak berkaitan dengan materi ajar. Tujuan dari pemberian cerita kisah tersebut sebagaimana penjelasan P. Muhammad Mursyidin melalui wawancara, sebagai berikut:

Pemberian kisah atau ilustrasi melalui cerita tentang suatu peristiwa dalam setiap pertemuan adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam kepada peserta didik. Dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik yang masih remaja, tidak cukup hanya diberi konsep, melainkan butuh pengalaman baru. Sedangkan untuk mendapatkan pengalaman baru seseorang tidak harus mengalaminya sendiri, tetapi dapat dengan mengamati suatu kisah pengalaman dari orang lain. Pengamatan dapat dilakukan melalui sebuah cerita tanpa harus melalui power point, misal pengamatan terhadap pohon melalui sebuah cerita, sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran dari kisah cerita tersebut.⁸⁵

Berdasarkan dua kali pengamatan peneliti P. Muhammaad Mursyidin memberikan cerita tentang kisah ashabul kahfi yang

⁸⁵ Wawancara dengan Muhammad Mursyidin, guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 16 Juni 2019.

mana para sahabat tersebut selalu berpegang teguh pada keimanan mereka di tengah tengah kemusrikan dari suatu kaum hingga membuatnya mengungsi ke sebuah gua di gunung. Mereka tertidur lelap sampai 309 tahun sampai sampai ketika dia bangun dan hendak membeli makan uang mereka sudah tidak berlaku lagi. Lalu P. Muhammad Mursyidin mengingatkan kepada siswa agar selalu beriman kepada Allah dan bahwasannya di masa muda haruslah di manfaatkan untuk berjuang di jalan Allah.

Adapun dalam membahas materi, untuk mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin baik pencapaian ranah kognitif, psikomotorik maupun ranah afektif, maka P. Muhammad Mursyidin menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dengan metode dan model pembelajaran pun bermacam-macam. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab, sedangkan model pembelajarannya adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) yaitu tipe jigsaw dan STAD (*Student Teams Chievement Devisions*) dalam penggunaan media pembelajarannya pun beraneka ragam seperti laptop, papan tulis, spidol, alat tulis peserta didik, dan buku paket.

Pada kegiatan eksplorasi ini peserta didik terlihat begitu antusias, setiap peserta didik memberikan responnya mulai dari mengajukan pertanyaan sampai memberikan tanggapan baik berupa sanggahan maupun gagasan/pendapat. Disisi lain interaksi antar peserta didik dengan sesamanya, dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Kemudian P. Muhammad Mursyidin memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat laporan hasil eksplorasi baik tugas individu maupun kelompok. Untuk laporan hasil eksplorasi secara individu langsung diberikan kepada guru, sedangkan hasil eksplorasi yang kelompok dipresentasikan untuk didiskusikan. Maka tampak suasana belajar yang sangat menyenangkan dan aktif serta tampak peserta didik berkompetisi secara sehat, bahkan setiap individu hampir semua berbicara mulai dari mengajukan atau menjawab pertanyaan sampai memberikan sanggahan maupun gagasan/pendapat.

Setelah melakukan kegiatan inti P. Muhammad Mursyidin memberikan tanggapan positif kepada siswa dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Seta memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber. Serta menjawab pertanyaan pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan. Untuk meningkatkan

semangat dan kepercayaan diri peserta didik P. Muhammad Mursyidin memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus mempertahankan keaktifannya seta rasa kepercayaan diri masing masing.

3) Penutup

sebelum mengahiri pembelajaran P. Muhammad Wahtim dan P. Muhammad mursidin menyimpulkan materi bersama dengan peserta didik. Dan di lanjutkan dengan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian P. Muhammad Wahtim dan P. Muhammad Mursyidin meamndu perserta didik untuk menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa bersama. Serta di lanjutkan dengan murid berjabat tangan dengan guru.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Ilam di MTs Ar-Rohman 01
Bulu, Rembang

- pembukaan
 - guru membuka pelajaran dengan salam
 - menanyakan kabar peserta didik dan melakukan absensi
 - guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
- pelaksanaan
 - guru melakukan refleksi untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah di ajarkan dalam pertemuan sebelumnya.
 - Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memakai berbagai macam metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, metode tanya jawab dll, tetapi para guru lebih dominan menggunakan metode ceramah.

- Setelah menyampaikan materi guru menjawab pertanyaan pertanyaan peserta didik yang merasa kesulitan.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus belajar dan menambah keaktifan belajar di kelas
 - penutup
- guru menyimpulkan isi dari materi pembelajaran yang di sampaikan.
- Guru mengahiri pembelajaran dengan membaca hamdalah di lanjutkan dengan berjabat tangan

Bagan 2. 4. Pelaksanaan Pendidikan Agama Ilam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang

c. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang

Berdasarkan pengamatan peneliti, P. Muhammad Mursyidin dalam ranah sikap (*afektif*) di lakukan dengan pengamatan secara langsung yang di catat dalam buku khusus yang meliputi penilaian individu maupun kelompok dan penilaian terhadap keaktifan peserta didik yang bermasalah. Seperti mencontek ketika ulangan, membuat kegaduhan di kelas serta peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

Adapun dalam penilaian keaktifan peserta didik yang di nilai yaitu keaktifan dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan ataupun menyanggah pertanyaan pertanyaan dari peserta didik lain.

Sedangkan proses evaluasi yang di lakukan P. Muhammad Wahtim dalam ranah sikap (*afektif*) dilaksanakan dengan cara dicatat langsung melalui buku khusus. Aspek yang di nilai yaitu keaktifan

peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang dilihat dari respon peserta didik di setiap pembelajaran baik berupa pertanyaan, sanggahan atas pendapat peserta didik yang lain.

Adapun dalam penilaian sikap baik dan buruk peserta didik di cukupkan dengan pemberian nilai secara umum. Akan tetapi jika ada peserta didik yang ribut, membuat gaduh dan lain sebagainya yang mencerminkan sikap kejelekan maka akan ada perubahan penilaian sikap peserta didik yang bersangkutan.

Sedangkan dalam penilaian pengetahuan (*kognitif*) di lakukan dengan kuis, ulangan harian ataupun ujian semester. P. Muhammad Wahtim dalam memberikan kuis biasanya berlangsung di setiap pembelajaran. Sedangkan ulangan harian biasanya di lakukan setelah pembelajaran satu sub bab selesai.

Berikut pernyataan P. Muhammad Wahtim selaku guru fikih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang.

Dalam menilai pengetahuannya saya menggunakan kuis mas yang saya lakukan setiap pembelajaran sedangkan ulangan harian biasanya setiap selesai pembahasan sub-bab.⁸⁶

Evaluasi Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu,
Rembang



⁸⁶ Wawancara dengan Muhammad Wahtim, guru mata pelajaran Fiqih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 22 Juni 2019.

- Penilaian dalam ranah sikap (*afektif*) guru mencatatnya dalam buku khusus.
- Penilaian keaktifan yang di lakukan guru meliputi keaktifan bertanya dan menjawab ataupun dalam menyanggah pernyataan.
- Dalam menilai ranah pengetahuan (*kognitif*) guru menggunakan kuis dan ulangan harian

Bagan 3. 4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang

C. Evaluasi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang

Untuk menjaga konsiten dan mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak kitab Tanbihul Muta'allim dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 bulu maka diperlukan adanya evaluasi. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam lapangan serta mengetahui bagaimana proses pemecahan masalah/kendala yang sedang dialami dengan melakukan monitoring secara konsisten.

Dalam tahapan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengetahui apakah nilai-nilai tersebut benar-benar terimplemtasi ataukah belum. Dalam melakukan monitoring terhadap kegiatan yang dilakukan dalam menunjang terlaksananya penananman nilai tersebut maka monitoring dilakukan pengecekan secara berkala, misalnya dalam

kegiatan sholat dhuha para murid dibuatkan buku absen untuk mengetahui siapa saja yang mengikuti kegiatan sholat tersebut. Apabila ada murid yang ketahuan tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha maka murid tersebut akan ditindak lanjuti secara tegas, seperti diberi hukuman berdiri di depan musholla dan memba Al Quran 1 juz.

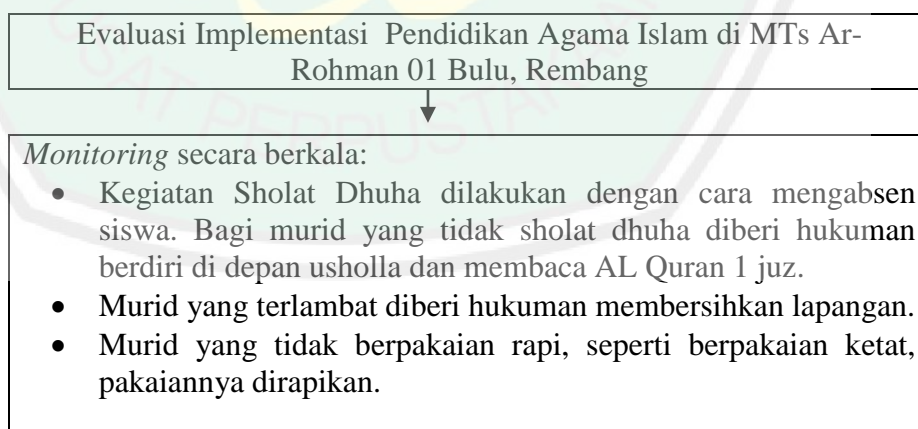
Sementara itu dalam monitoring yang dilakukan untuk mengetahui kebersihan kelas dan sekolah serta mengetahui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan murid yang tidak mengikuti aturan sekolah maka di lakukan pengecekan 3 hari 1 kali. Seandainya ada murid yang melanggar maka akan di tindak lanjuti secara tegas. Misalnya dalam mendisiplinkan pakaian murid, apabila ada murid putra ataupun putri yang berpakaian yang ketat maka akan di potong pakaian tersebut, serta di suruh mengganti pakaian yang lebih longgar.

Adapun salah satu contoh evaluasi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Ar-Rohman 01, Bulu Rembang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Pendisiplinan oleh guru kepada siswa yang memakai baju ketat/celana ketat

Agar lebih mudah dalam memahami evaluasi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Ar-Rohman 01, Bulu Rembang. Peneliti sajikan dalam bentuk bagan.



Bagan 4. Evaluasi Implementasi Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai pendidikan akhlak dalam kitab *tanbihul muta'ali*

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* sudah bisa terdeteksi pada nama kitabnya yang berarti peringatan bagi peserta didik. Disini Al Thursidi mulai mengukir buah karyanya dengan terlebih dahulu membaca basmAllah dan memanjatkan pujian kepada Allah SWT, sebagai sang Pencipta, dilanjutkan kemudian membaca shalawat kepada Rasullullah SAW, para keluarga dan sahabat-sahabatnya. Hal ini menunjukkan kecintaan al Thursidi terhadap Allah dan Rasul-Nya yang termanifestasi dalam awal karangannya.

Tanbihul Muta'allim secara keseluruhan terdiri dari 9 bab, penulis menganalisis ada 7 bab yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, berikut akan dipaparkan secara ringkas:

1. Akhlak Sebelum Hadir di Tempat Belajar

Ketika seseorang hendak pergi ke sekolah hendaknya dia mempersiapkan beberapa hal. KH. Ahmad Maisur menjelaskan akhlak sebelum hadir di tempat belajar yaitu:⁸⁷

بَجَلَسَ عِلْمٍ تَطَهَّرَ كَمَا فَعَلَا	لَطَالِبِ الْعِلْمِ يَنْبَغِي إِذَا حَضَرَ
تَطَيَّبَ وَسَتِيَّكَ جَاوَقَدَ جَمَلَا	لُبْسٍ نِيَابٍ نَظِيفَةٍ وَقَدْ طَهَّرَتْ
تَعْلُمُ كَيْ يَكُونُ حَاضِرًا كَمَلَا	يُعَدُّ مَا هُوَ مُحْتَاجٌ إِلَيْهِ

⁸⁷ Ahmad Maysur Sindi, *Tanbihul Muta'alim* (Semarang: Karya Toha putra, tt), hlm. 4.

“Apabila akan memasuki tempat belajar disunnahkan untuk bersuci (wudlu), menggunakan pakaian yang bersih dan suci, memakai minyak wangi, bersiwak (sikat gigi), supaya pada waktu sampai di tempat belajar sudah dalam keadaan baik dan rajin”.

“Di antara adab sopan santun orang belajar yaitu; menyiapkan semua alat belajar yang akan dibutuhkan pada waktu proses belajar berlangsung, supaya pada waktu hadir di tempat belajar sudah dalam keadaan sempurna tanpa perlu mengambil kembali karena ada salah satu alat yang tertinggal”.

Melalui kutipan di atas KH. Ahmad Maisur menjelaskan bahwasannya ketika seorang siswa hendak memasuki kelas hendaknya dia dalam keadaan suci (berwudlu), menggunakan pakaian yang suci dan bersih, memakai minyak wangi, serta menyiapkan semua perlengkapan yang di butuhkan ketika pelajaran berlangsung, seperti buku, bulpoin.

Dalam kutipan nadhom di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak untuk menjaga kebersihan dan nilai kedisiplinan bagi peserta didik.

2. Akhlak di Tempat Belajar

Di sini KH. Ahmad Maisur menjelaskan tentang adab di tempat belajar yaitu:⁸⁸

نِ بَارِزٍ لَائِقٍ يَعْتَادُ قَدْ قَبَلَا ثُمَّ الصَّلَاةَ النَّبِيِّ تَوْفِيقَهُ سَأَلَا أَلْفَهُمْ يَكْتُبُ بِالتَّقْوِيِّدِ مَا شَكَلَا	وَلِيَجْلِسُنَّ فِي وَقَارٍ هَيِّبَةٍ بِمَكَا يَفْتَحُ يَحْتَمُ بِجَلِيسًا بِحَمْدَلَةٍ يُصْغَى لِمَا شَيْخُهُ يَلْقِيهِ مُعْتَنِيًا
--	--

⁸⁸ Ibid, hlm. 5-6.

“Di antara adab sopan santun orang belajar yaitu; duduk yang tenang (jatmiko), takut kepada guru dan ilmu pada waktu berada di tempat yang tampak, yakni tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat disertai ajeg dan menghadap pada guru dan ke arah kiblat.”

“Di antara adab sopan santun orang belajar yaitu; memulai belajar dengan membaca basmalah dan hamdalah, shalawat Nabi, keluarga dan shahabatnya. Memohon pertolongan dan petunjuk kepada Allah SWT dalam menuntut ilmu. Demikian juga apabila sudah selesai membaca hamdalah.”

“Di antara Adab sopan santun orang belajar yaitu; memperhatikan pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru sampai faham, mengikat dan menulis keterangan yang sudah disampaikan guru sampai faham.”

Melalui kutipan di atas KH. Ahmad Maisur menjelaskan bahwasannya seorang siswa ketika sedang melaksanakan pembelajaran haruslah diam dan mendengarkan, takut kepada guru dan kepada ilmu, duduk dekat dengan guru, menghadap kiblat dan mencatatnya. Serta ketika sebelum memulai pembelajaran haruslah diawali dengan basmalah, solawat dan ketika setelah selesai belajar maka harus membaca doa belajar dan hamdalah.

Bahasan nadhom di atas dalam bab akhlak di tempat belajar yang di kemukakan Al-Thurisydi menunjukkan nilai pendidikan akhlak untuk berdo'a sebelum belajar.

3. Ahlak Setelah Selesai Belajar

Di sini KH. Ahmad Maisur menjelaskan tentang adab di tempat belajar yaitu:⁸⁹

يَعُودُ فَالِدَّرْسِ أَنْفًا يُرَاجِعُهُ حَتَّى يَكُونَ إِلَى الضَّمِيرِ مُنْتَقِلًا
كَذَاكَ قَبْلَ حُضُورِ الثَّانِ جُدَّدَهُ حِفْظًا لِأَنَّ حَلَّ فِي الصَّدْرِ قَدْ انْعَقَلَا

“Di antara adab sopan santun orang belajar yaitu; apabila pulang dari tempat belajar sampai di rumah hendaklah dipelajari kembali (muraja'ah) pelajaran yang baru saja diajarkan oleh guru sampai benar-benar berpindah ke dalam hati. Dan Barang siapa yang meninggalkan untuk terus mengulangi dan mengira bahwa dia tidak akan lupa, maka dia telah berbuat salah.”

“Demikian juga apabila akan memasuki tempat belajar, hendaklah dipelajari kembali pelajarannya agar ilmu tetap berada dalam hati sampai benar-benar terikat”.⁹⁰

Melalui kutipan di atas KH. Ahmad Maisur menjelaskan bahwasannya ketika setelah selesai belajar seorang siswa haruslah mempelajari kembali serta mengulang ulang pelajaran yang telah di sampaikan sampai dia faham betul tentang pelajaran tersebut. Serta ketika mau memasuki pelajaran yang baru maka pelajaran yang di sampaikan sebelumnya haruslah di pelajari terlebih dahulu.

Dalam nadhom di atas bahwasannya KH. Ahmad Maisur menganjurkan untuk *bermuroja'ah* (mengulang-ngulang pelajaran). Dari pengamatan penulis hal tersebut mengandung nilai pendidikan akhlak untuk bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu.

4. Akhlak terhadap Diri sendiri

⁸⁹ Ibid, hlm. 7.

Di sini KH. Ahmad Maisur menjelaskan tentang adab di tempat belajar yaitu:⁹¹

عَالِي الْمَأْدِبِ لِلْمَعَالِ مُرْتَجِلًا	وَلَيْكَ مُسْتَعْمَلًا بِحَسَنِ الْخُلُقِ
أَعْلَى أُمُورِ الدُّنَا وَالْآخِرَةِ مُسْتَعْمَلًا	مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ بِالشَّرْعِ فَقَدْ طَلَبَا
أَلَا تُهْ يَسْتَنْزِرُ طَوِيهَ صَقَلَا	وَلَيْكَ مُطْعَمُهُ حِلًّا وَمَلْبَسُهُ
عَنِ الْمَأْتِمِ مَأْتِمٌ صَدَا نَزَلَا	وَلْيُقَلِّلَنَّ مَبَاحَاتٍ وَبِجَنَّتِنَا
الْعِلْمَ مَعَ عِزَّةٍ وَوُسْعَةٍ حَمَلَا	قَالَ ابْنُ إِدْرِيسَ لَا يُفْلِحُ مَنْ طَلَبَ

“Di antara adab sopan santun orang belajar yaitu; hendaklah mengamalkan budi pekerti dan akhlak yang terpuji agar dapat mudah mencapai derajat yang tinggi. Karena orang yang menuntut ilmu syari'at itu benar-benar orang yang sibuk menuntut derajat yang tinggi, baik dalam masalah dunia maupun agama”.

“Di antara adab sopan santun orang belajar yaitu; harus halal sesuatu yang dimakan dan yang dipakai. Demikian juga dengan peralatan untuk belajar, karena hal-hal tersebut yang menjadikan sebab hati menjadi bersih dan terang senigga patut menjadi tempatnya ilmu.”

“Di antara adab sopan santun orang belajar yaitu; hendaklah menyedikitkan hal-hal yang diperbolehkan (mubah) dan menjauhi segala perbuatan yang menimbulkan dosa, karena satu dosa apapun jangan sampai menjadi noda di dalam hati.”
Imam Syafi'i r.a berkata:

“Tidak akan mencapai kebahagiaan yang sempurna orang yang menuntut ilmu di sertai rasa mulia pada dirinya dan lapangnya kebutuhan hidup, akan tetapi orang yang bahagia adalah orang yang menuntut ilmu dengan rasa jiwa yang hina, sempitnya kebutuhan hidup dan selalu khidmah terhadap ilmu.”

Melalui kutipan di atas KH. Ahmad Maisur menjelaskan bahwasannya orang yang menuntut ilmu haruslah mempunyai budi

⁹¹ Ibid, hlm. 8-10.

pekerti yang baik, akhlak yang baik. Dan orang yang menuntut ilmu haruslah menjaga makanan dan pakaian yang di pakainya. Karena hal tersebut menjadikan hati menjadi bersih sehingga mudah untuk menyerap ilmu. Dan seorang yang sedang mencari ilmu harus menjauhi perkara dosa dan mengurangi perkara yang tidak bermanfaat, seperti mengobrol, banyak tidur dll.

Dari nadhom di atas tercermin nilai pendidikan akhlak untuk berbudi pekerti luhur, untuk memilih makanan yang baik dan halal, serta untuk mengurangi perkara mubah dan menjauhi perkara dosa atau dalam agama Islam hal tersebut di kenal dengan *taqwa*.

5. Akhlak terhadap Kedua Orang Tua

Di sini KH. Ahmad Maisur menjelaskan tentang adab di tempat belajar yaitu:⁹²

وَلَيْكَ بِرًّا لِّوَالِدَيْهِ جُتَّهَدًا وَدَاعِيًّا مُهْدِيًّا مِنْ بَعْدِ مَا انْتَقَلَا

“Diantara adab sopan santun orang yang belajar yaitu; harus bersungguh-sungguh berbuat baik kepada kedua orang tua, dan apabila keduanya telah meninggal supaya dido'akan dan meneruskan pahala kebaikan yang pernah dilakukannya”.

Melalui kutipan di atas KH. Ahmad Maisur menjelaskan bahwasannya orang yang mencari ilmu itu harus berbakti kepada kedua orang tua dan mencari ridho nya, agar kita selalu di doakan dan di beri kemudahan dalam mencari ilmu. Dan apabila kedua orang tua sudah

⁹² Ibid, hlm. 10.

meninggal dunia maka kita harus mendoakannya dan mengamalkan perbuatan baik yang telah di kerjakan kedua orang tua.

Dari nadhom di atas tercermin nilai pendidikan akhlak untuk berbakti kepada kedua orang tua.

6. Akhlak terhadap Guru

Di sini KH. Ahmad Maisur menjelaskan tentang adab di tempat belajar yaitu:⁹³

رُحِمَانِهِ كَيْ يَكُونَ مُفْلِحًا قَبْلًا	وَلِيَعْتَقِدَ بِجَلَالَةِ الْمُعَلِّمِ مَعَ
تَعْظِيمِهِ مُخْلِصًا يَكُنْ مِنَ الْفَضْلَا	وَلِيَسْحَرَ رِضًا سِتَادِهِ وَكَدَا
تَوَاضَعُوا مَنْ تَعَلَّمُونَ مِنْهُ عَلَا	الْبَيْهَقَى مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَا
رَهِيمٍ مِثْلَ مَهَابَةِ الْأَمِيرِ وَلى	وَكَانَ عِنْدَ الْمُغِيرَةِ مَهَابَةً إِبْ
خَشِيَةً أَنْ يُحْرَمَ انْتِفَاعٌ مِنْ فَعَلَا	لَا يُضْجِرُنُهُ فَإِنَّهُ لَهُ خَلَلٌ
دُخُولِهِ مُعَلِّمًا غَدْرًا بِهِ نَزَلَا	وَلَيْكُ مُسْتَأْذِنًا إِذَا تَعَدَّرَ مِنْ

“Di antara adab sopan santun orang yang belajar yaitu; harus meyakini akan keluhuran dan ketinggian derajat gurunya, supaya di suatu saat nanti bisa tampak kebahagiaan dan bisa menjadi orang yang memperoleh pahala.

“ Di antara adab sopan santun orang yang belajar yaitu; harus berusaha membuat hati guru ridla, dan juga memuliakannya dengan perasaan ikhlas, karena hal tersebut termasuk salah satu dari perkara yang menjadi sebab seorang murid menjadi orang yang mulia”.

Imam Al-Baihaqi meriwayatkan hadis marfu' dari sahabat Abu Hurairah r.a: "Bersikaplah tawadlu' (andap ashar) kalian kepada orang yang belajar".

“Syeikh Al-Mughirah itu sangat takut gurunya Syeikh Ibrahim seperti takunya kepada seorang raja”.

“Di antara adab sopan santun orang yang belajar yaitu; jangan berpindah-pindah dalam belajar sehingga menjadikan perasaan guru tidak baik atau bosan, sebab akan mendatangkan pengaruh yang lain, karena hal tersebut

⁹³ Ibid, hlm. 11-13.

menjadikan cacat yang bisa merubah pemahaman dan merusak budi pakerti, bahkan menurut Syeikh Ibu Shalah hal tersebut akan berdampak pada terhalangnya dari manfaatnya ilmu”.

“ Di antara adab sopan santun orang yang belajar yaitu; minta izin kepada Bapak/Ibu guru apabila tidak bisa hadir dalam kegiatan belajar, karena ada suatu alasan atau keperluan dan menjelaskan alasan tersebut”.

Melalui kutipan di atas KH. Ahmad Maisur menjelaskan bahwasannya seseorang yang sedang mencari ilmu itu harus menghormati dan memuliakan gurunya dan ikhlas dalam proses pembelajaran. Dan seorang murid duduknya harus tetap tidak boleh berpindah pindah agar hati guru tidak risau/resah. Karena ketika guru resah akan mempengaruhi penyampaian ilmu dari sang guru. Dan seorang siswa haruslah meminta izin kepada guru ketika dia ada halangan untuk tidak masuk kedalam kelas,dan menjelaskan halangannya.meskipun karena sakit ataupun karena halangan yang lainnya.

Dari nadhom di atas tercermin nilai pendidikan akhlak untuk memuliakan guru.

7. Akhlak terhadap Ilmu

Di sini KH. Ahmad Maisur menjelaskan tentang adab di tempat belajar yaitu:⁹⁴

وَلْيُفْرِغِ الْجُهْدَ فِي التَّحْصِيلِ أَنْ حَصَلَ
وَلْيَعْرِفَنَّ لَفْظَهُ لُغْتَهُ وَكَذَا
وَلَمْ يَنْلُهُ بِرَاحَةٍ آتَى عَطَلًا
إِعْرَابُهُ وَمَعَابِي الَّذِي شَمَلًا

⁹⁴ Ibid, hlm. 14-23.

قِنَا لِحِفْظِ وَكُتَيْبَةِ الَّذِي شَكَّلَا	نُطْقًا وَفَهْمًا مُحَقِّقِ الْجَمِيعِ وَمُتَّ
سَمَاعِهِ أَتَعَبَ النَّفْسَ وَجَاءَ وَلَا	مَنْ كَانَ مُفْتَصِّرًا عَلَى كِتَابَتِهِ
هِيَ حَيَاةُ الْعُلُومِ قَالَهُ الْفَضَّلَا	وَلْيَبْحَثَنَّ أَهْلَ الْعِلْمِ بِالْمُدَاكِرَةِ
مِنْ بَعْدِ مَسْأَلَةِ مَهْلًا يَنْلِ أَمَلًا	وَلْيَحْفَظْنَهُ بِتَدْرِيجٍ بِمَسْأَلَةٍ
يُقَوِّتُهُ الْعِلْمُ جُمْلَةً يَضِعُ عَمَلًا	مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ جُمْلَةً فَقَدْ طَلَبَا
بِمَاهَا مِنْ حُقُوقِهَا فَمَا عَطَلَا	وَلَيْكَ أَوْفَاتُهُ مُورَعًا لِيَفِي
الْأَشْيَا مَكَانًا يُعَادِي كَسَلًا مَلَلًا	مُرْتَبًا لِأُمُورٍ جَاعِلًا أَحَدًا
مُعْتَمِنًا سَحْرًا كَيْ يُدْرِكَ الْعُقَلَا	وَلْيُكْثِرِ الدَّرْسَ لَيْلًا بِمُطَالَعَةٍ
بِهِ وَلَوْ كَلِمَةً لِلَّهِ مَا بَجَلَا	وَلْيُرْشِدَنَّ إِلَى الْعِلْمِ إِذَا ظَفَرَا

“Di antara adab sopan santun orang yang belajar terhadap ilmu yaitu; Hendaklah mencurahkan seluruh tenaga untuk menuntut ilmu sehingga bisa berhasil, karena ilmu itu tidak bisa diperoleh hanya dengan rasa suka ria dan pengangguran”.

Yahya bin Abi Katsir berkata: "Seseorang tidak akan memperoleh ilmu dengan badan yang tenang". Abu Hurairah meriwayatkan hadis marfu' Rasulullah SAW bersabda: "Berkeinginan keraslah kamu terhadap sesuatu yang memberi manfaat bagimu, mohon pertolongan kepada Allah, dan jangan putus asa."

“Di antara adab sopan santun orang yang belajar terhadap ilmu yaitu; Pertama, mengetahui lafadznya, bahasanya, i'rabnya, maknanya, manthuq dan mafhumnya, sampai menyatakan terhadap semuanya, dan sampai memperbanyak menghafalkan hal-hal yang menjadi sulit.

“Orang yang menuntut ilmu akan tetapi ia sudah merasa cukup dengan adanya tulisan dan hasil mendengarkan tidak mengetahui akan penjelasan-penjelasan yang tebih rinci sehingga menjadi faham akan arti, bahasa, dan i'rab beserta yang lainnya, maka oarang tersebut hanya akan menerima kesulitan tanpa memperoleh apa-apa.

“Di antara adab sopan santun orang yang belajar terhadap ilmu yaitu; bermusyawarah dengan para ahli ilmu, karena menurut para ahliil fadli hidupnya ilmu itu dengan

bermusyawarah.

“Di antara adab sopan santun orang yang belajar terhadap ilmu yaitu; diwaktu menghafalkan atau mempelajari ilmu haruslah bertahap (step by step), satu persatu, dan masalah demi masalah. Bila dilakukan demikian, insya Allah akan bisa diperoleh apa yang menjadi harapan atau tujuannya. Karena orang yang pada waktu menuntut ilmu atau mempelajari ilmu hanya dengan cara borongan (satu kali kerja) dan tidak lama lagi apa yang telah dipelajari dan dicari itu hilang lagi, maka semua itu hanyalah sia-sia, buang-buang waktu dan tenaga.

“Di antara adab sopan santun orang yang belajar terhadap ilmu yaitu; hendaklah waktu-waktu yang dipergunakan itu bisa di bagi sebaik mungkin agar hak-hak waktu yang telah ditentukan itu bisa tercapai dengan baik, jangan sampai ada waktu yang kosong dari hak tersebut, dikarenakan tidak bisa membagi waktunya tersebut dengan baik akhirnya ia sendiri tidak bisa mencapai kegiatannya tersebut secara baik.

“Di antara adab sopan santun orang yang belajar terhadap ilmu yaitu; hendaklah semua peralatan disusun dengan rapi dan rajin, dan juga salah satu peralatan tersebut ditempatkan secara tetap tidak berpindah-pindah, dan harus berusaha membenci sifat bermalas-malasan dan rasa bosan.

“Di antara adab sopan santun orang yang belajar terhadap ilmu yaitu; hendaklah memperbanyak mempelajari kembali di waktu malam (muthala'ah), lebih-lebih bisa memanfaatkan belajar di waktu sahur tujuannya adalah agar bisa mencapai derajat orang-orang sholeh (para ulama).

“Di antara adab sopan santun orang yang belajar terhadap ilmu yaitu; Apabila kamu sudah memperoleh ilmu walau hanya satu kalimat, hendaklah untuk disampaikan kepada yang yang lain dengan niat ikhlas karena Allah SWT agar kamu tidak termasuk dalam golongan orang-orang yang bakhil.

Melalui kutipan di atas KH. Ahmad Maisur menjelaskan bahwasannya adab seorang yang menuntut ilmu/siswa dalam memuliakan ilmu haruslah bersungguh sungguh dalam mencari ilmu dan jangan bermalas malasan, karena ilmu tidak di peroleh dengan

bermalas malasan. Dalam memahami suatu ilmu janganlah memahami dari segi artinya saja melainkan harus faham betul isi dan makna dari ilmu tersebut. Dalam mencari ilmu haruslah secara bertahap dan dapat mengatur waktu belajar dengan baik, sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Seorang siswa haruslah membuang perasaan bermalas malasan dan rasa bosannya agar lebih giat dalam menuntut ilmu. Seorang siswa haruslah berbicara/bermusyawarah dengan para ahli ilmu, agar siswa dapat memahami ilmu tersebut dengan benar. Dan waktu yang tepat dalam belajar/mengulang ulang pelajaran yang di dapat adalah di waktu sahur atau di waktu fajar, dimana otak kita masih segar sehingga ilmu dapat di serap dengan cepat. Dan seorang siswa haruslah mengamalkan ilmu yang telah di peroleh meskipun hanya satu kalimat dan harus menyampaikannya kepada orang laian agar ilmu yang kita peroleh menjadi bermanfaat.

Dari nadhom di atas tercermin nilai pendidikan akhlak untuk: bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, akhlak untuk bermusyawarah, akhlak untuk memurnikan niatnya dalam belajar.

B. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Tanbihul Muta'alim dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman Bulu, Rembang

1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanbihul Muta'alim

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang di cetuskan oleh At Thurisidi termaktub dalam kitab *Tanbih Al Muta'alim* yang berarti peringatan bagi peserta didik. Di dalamnya Terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap ilmu.

Kitab *Tanbihul Muta'alim* merupakan panduan bagi peserta didik dalam menuntut ilmu dan bersosialisasi terhadap kedua orang tua dan guru. Melalui kitab ini At Thurisidi ingin memeberi bimbingan kepada peserta didik untuk mempunyai akhlak yang mulia dalam menuntut ilmu. Karena dalam kitab ini mengindikasikan konsep kemuliaan akhlak, kepatuhan terhadap orang tua dan guru, serta penghormatan terhadap ilmu.

Pendidikan akhlak dapat di artikan sebagai suatu usaha sadar yang mengarahkan terciptanya perilaku lahir dan batin manusia untuk berbudi pekerti luhur, mampu melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan, serta memiliki kepribadian utuh baik pada dirinya maupun pada orang lain. . Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak harus merata pada semua obyek, yang meliputi perilaku lahir dan batin manusia agar tercipta kehidupan yang rukun dan damai.

Kitab *Tanbih al Muta'allim* karya KH.Ahmad Maisur Sindi Al Thursidi ini menghadirkan beberapa nilai pendidikan akhlak yang perlu dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sudut pandang penulis tampak jelas bahwa nilai-nilai pendidikan yang

terkandung dalam kitab *Tanbih al Muta'allim* begitu kompleks yakni meliputi hubungan secara vertikal (habl min Allah) dan hubungan secara horizontal (habl min al-nas).

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam teori ruang lingkup pendidikan akhlak yang mencakup akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia. Berikut paparan penjelasannya.

a. Akhlak terhadap Allah

Nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Mut'aalim* yang meliputi akhlak terhadap Allah meliputi:

1) Mengawali Belajar dengan Berdo'a (*Zikrullah*)

Dalam kitab *tanbihul muta'alim* At-Thurisi menjelaskan

يَفْتَحُ يَتِمُّ بِجَلْسَا حَمْدَلِهِ ثُمَّ الصَّلَاةِ النَّبِيِّ تَوْفِيقَهُ سَأَلَا

Memulai belajar dengan mengucapkan basmAllah, hamdAllah dan shalawat untuk Nabi Muhammad SAW sekeluarga dan para sahabat. Begitujuga ketika mengakhiri juga mengucapkan hamdalah.⁹⁵

Pendapat yang di kemukakan oleh Al Thurisi memiliki kesesuaian dengan pendapat imam Al Ghazali dalam kitab

Bidayat al Bidayat:

فَاءِذَا اسْتَيْقَظْتُ مِنَ النَّوْمِ فَجْتَهِّدْ اسْتَيْقِظْ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ وَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا يَجْرِي
عَلَّ قَلْبِكَ وَلِسَانِكَ ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى

⁹⁵ Ahmad Maysur Sindi, *Tanbihul Muta'alim* (Semarang: Karya Toha putra, tt), hlm. 6.

Ketika bangun dari tidur maka haruslah bangun sebelum matahari tebit, dan permulaan yang keluar dari kamu, dan yang keluar dari mulut kamu harus selalau mengingat Allah.⁹⁶

Dalam mengawali aktifitas sehari-hari berdo'a merupakan serangkaian kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik. Entah itu dalam mengawali aktifitas di pagi hari ataupun aktifitas pembelajaran. Selain berdoa dalam mengawali aktifitas pembelajaran berdo'a dalam menutup pembelajaran juga tak kalah pentingnya yang di panjatkan dalam mengungkapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT sekaligus memohon keberkahan ilmu yang di peroleh dalam proses pembelajaran. Serta memohon agar di berikan pemahaman pada semua mata pelajaran yang telah di pelajarnya dari awal pembelajaran hingga selesainya pembelajaran.

Pentingnya do'a selain sebagai ibadah dalam rangka mengingat Allah (*zikrullah*) juga dapat menjadi sugesti bagi peserta didik untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh dalam mencari ridlnya. Melalui do'a tersebut diharapkan dapat mengantar manusia pada sikap yang lebih baik, yang selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun dan dimanapun. Inilah yang mendasari manusia untuk selalu mengingat Allah

⁹⁶ M. Abdir Rohman, Nilai-nilai *ppendidikan akhlak dalam kitab bidayat Al Hidayah dan relevansinya dengan pendidikan karakter di indoonesia*, (skripsi, IAIN sunan ampel surabaya, fakultas tarbiyah dan keguruan, PAI, 2014), hlm 42.

(*zkrullah*), sebab dengan mengingat Allah dapat menjadikan manusia menjadi rendah hati dan merasa tidak bisa berbuat apa-apa tanpa kehendak yang di berikannya. Dan dia aka menjadi lebih dekat dengan tuhan nya. Dengan demikian hubungan antara manusia dengan tuhan nya (*hablum minAllah*) dapat terbina dengan harmonis.

Apa yang di kemukakan oleh Al Thurisidi tentan6g do'a (*zkrullah*) sesuai dengan pandangan Al Qur'an dalam surat Al Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: *karena itu ingatlah kamu kepadaKu, niscaya aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepadaKu dan jangan kamu mengingkari (nikmat) Ku.*⁹⁷

Tidak ada suatu batasan dan larangan dalam berdo'a, akan tetapi dalam berdo'a dapat memudahkan kita dalam mendapatkan sesuatu. Seperti halnya ilmu jika kita ingin mendapatkan ilmu yang banyak dan bermanfaat maka perbanyaklah dalam berdo'a, niscaya Allah akan memberikan apa yang engkau minta.

2) Mengurangi Perkara Mubah Dan Menjauhi Perkara Haram

⁹⁷ Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 152, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, (Bandung: Al Hikmah, 2010), hlm. 23.

Al Thurisidi dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* menjelaskan:

وَلْيُقَلِّلَنَّ مُبَاحَاتٍ وَبِجْتَنَابِهَا
عَنِ الْمَأْتِمِ مَا تُؤْمُّ صَدَا نَزْلًا
قَالَ ابْنُ إِدْرِيسَ لَا يُفْلِحُ مَنْ طَلَبَ
الْعِلْمَ مَعَ عِزَّةٍ وَوُسْعَةٍ حَمَلًا

Peserta didik mengurangi hal-hal yang mubah dan menjauhi hal-hal yang bisa menuju ke perbuatan dosa, karena satu dosa saja sudah menjadi kotoran di hati. Imam Syafi'i berkata: Tidak sampai kemuliaan yang sempurna seseorang yang menuntut ilmu dengan memanjakan badan dan hidup bermewah-mewahan.⁹⁸

Salah satu akhlak yang harus dimiliki peserta didik adalah mengurangi hal-hal yang mubah dan menjauhi hal-hal yang bias menjadikannya menuju ke perbuatan dosa, karena satu dosa saja sudah menjadi kotoran di hati. Hal ini erat kaitannya dengan menjaga kesucian diri (Iffah) yang menjadi salah satu akhlak mulia. Oleh karenanya pembinaan akhlak semacam ini perlu dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian akan terproyeksikan ke individu lainnya. Berkaitan dengan iffah, Hafidh Hasan Al Mas'udi dalam kitab *Taisirul Kholak*:

هِيَ صِفَةٌ لِلنَّفْسِ تَكْفُهَا عَنِ الْمُحَرَّمَاتِ وَرَدَائِلِ الشَّهَوَاتِ وَهِيَ مِنْ أَشْرَفِ
الْحُصَالِ وَأَسْمَاهَا

Menjaga diri (*Iffah*) adalah menjauhkan diri dari segala yang diharamkan dan dari hawa nafsu yang rendah. Sifat ini merupakan sifat yang paling tinggi dan mulia.⁹⁹

⁹⁸ Ahmad Maysur Sindi, *Tanbihul Muta'allim* (Semarang: Karya Toha putra, tt), hlm. 6.

⁹⁹ Hafidz Hasan Al M'udi, *Taisirul Kholak*, (surabaya: Al Miftah, 2012). Hlm. 72

Iffah merupakan akhlak paling tinggi dan dicintai Allah SWT. Oleh sebab itu, sifat ini perlu dilatih sejak dini, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dan daya tahan terhadap semua keinginan-keinginan yang tidak semuanya harus dituruti. Dari sifat ini akan lahir sifat-sifat mulia seperti: sabar, jujur, santun dan lain sebagainya.

Iffah jika tidak dilatih sejak dini, maka akan membawa pengaruh bagi peserta didik. Dikhawatirkan peserta didik akan kalah dengan nafs, dan keinginannya. Sehingga tidak mampu lagi memilih yang benar dan salah, baik dan buruk, serta halal dan haram.

Mengurangi perkara mubah dan menjauhi perbuatan dosa merupakan kewajiban bagi setiap muslim, mengingat adanya ancaman-ancaman dalam al Qur'an bagi setiap orang yang berdosa. Untuk itu peserta didik harus senantiasa menjaga dirinya dari perbuatan mubah terlebih lagi perbuatan dosa.

b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Al-Thursidi menerangkan dalam kitab Tanbih al-Muta'allim bahwa seorang peserta didik harus memiliki budi pekerti yang luhur, memilih makanan yang baik dan halal untuk dikonsumsi, dan berpakaian yang baik dan rapi, serta mengurangi perkara mubah dan menjauhi hal-hal/ perbuatan dosa.

1) Berbudi Pekerti Luhur

Al Thurisidi dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* menjelaskan

وَلَيْكُ مُسْتَعْمِلًا بِحَسَنِ الْخُلُقِ عَالِي الْمَادِبِ لِلْمَعَالِ مُرْتَحِلًا
مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ بِالشَّرْعِ فَقَدْ طَلَبَا أَعْلَى أُمُورِ الدُّنَا وَالْدِينِ مُسْتَعْلًا

Peserta didik menggunakan budi pekerti yang luhur. Karena orang yang mencari ilmu syara' itu benar-benar sibuk mencari tingginya masalah dunia dan agama.¹⁰⁰

Apa yang di kemukakan Al Thurisidi sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Umar Bin Achmad Baradja dalam kitab *Akhlak Lil Banin jilid 2*

فَتَخَلَّقْ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ وَبِحَاسِنِ الْأَدَابِ مِنْ صِغَرِكَ لِتَنْشَأَ عَلَيْهَا وَتَعْتَنَا دَهَا فِي كِبَرِكَ

Hendaknya engkau memiliki akhlak mulia dan adab yang baik semenjak kecilmu agar engkau di besarkan dan terbiasa dalam keadaan itu pada waktu besar.¹⁰¹

Peserta didik harus memiliki budi pekerti luhur, karena budipekerti/akhlak memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Adapun termasuk perilaku berbudi pekerti luhur meliputi: bertutur kata yang baik, berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Agama. Hal ini harus dilakukan karena tuntunan berperilaku dalam Agama Islam. Jika setiap peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari berarti peserta didik telah membangun budi pekerti yang sesuai dengan

¹⁰⁰ Ahmad Maysur Sindi, *Tanbihul Muta'alim* (Semarang: Karya Toha putra, tt), hlm. 13.

¹⁰¹ Umar Bin Achmad Baradja, *Akhlak Lil Banin Juz 2*, (Surabaya: Al Miftah, 2012). Hlm.4

ajaran agama Islam. Apa yang dikemukakan al-Thursidi memiliki kesesuaian dengan al Qur'an. Allah berfirman dalam QS. Ali Imron: 134:¹⁰²

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.(Q.S Ali Imron: 134)¹⁰³

Jika ayat ini dicermati, ada keterkaitan erat antara takwa dengan ihsan. Sebagaimana telah terpapar, ayat ini memberikan gambaran konkrit tentang karakter orang-orang yang bertakwa. Mereka adalah orang-orang yang menginfakkan/menyedekahkan sebagian dari hartanya, baik pada waktu lapang maupun sempit, yang menahan amarahnya, dan yang dapat memaafkan kesalahan orang lain. Pada akhir ayat ini, orang-orang yang memiliki karakter tersebut juga bisa disebut sebagai muhsin (orang yang berbuat ihsan). Penjelasan ayat diatas memberikan pengertian bahwa yang termasuk dalam kriteria orang-orang yang bertakwa adalah orang-orang yang berbuat ihsan atau berbudi pekerti luhur. Dari uraian di atas dapat di simpulkan

¹⁰³ Al Qur'an surah Al Imron ayat 152, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, (Bandung: Al Hikmah, 2010), hlm. 245.

bahwasannya seorang peserta didik harus memiliki budi pekerti luhur/ akhlak mulia, karena hal tersebut merupakan salah satu inti ajaran agama Islam.

2) Memilih Makanan yang Baik dan Halal

Al Thurisidi dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* menjelaskan

وَلِيكَ مُطْعَمُهُ حَلَالًا وَمَلْبَسُهُ
آلَا تُهٖ يَسْتَنْزِرُ طَوِيَهُ صَقْلًا

Peserta didik harus memakan makanan yang halal dan memakai pakaian yang halal juga, begitupun begitujuga dengan peralatan belajarnya, karena hal itu menyebabkan terangnya hati.¹⁰⁴

Apa yang di kemukakan Al Thurisidi memiliki kesesuaian dengan apa yang di kemukakan oleh Muhammad Syakir dalam kitab *Wasoya*:

يَابْنِي إِذَا كُنْتَ تُرِيدُ أَنْ تَعِيشَ صَحِيحَ الْبِنْيَةِ سَلِيمًا مِنَ الْأَمْرَا ضِعْقًا تَدْخِلُ فِي
مَعِدَّتِكَ طَعَامًا عَلَى طَعَامٍ وَلَا تَأْكُلْ إِلَّا إِذَا كُنْتَ جَائِعًا

Wahai anakku, bila engkau ingin hidup sehat lahir dan batin, dan terhindar dari segala penyakit, janganlah engkau mengisi perutmu dengan sembarang makanan, isilah dengan makanan makanan yang halal.¹⁰⁵

Peserta didik harus berhati-hati dalam memilih apapun, termasuk makanan yang dikonsumsi, untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya. Anjuran Al Thursidi berkaitan

¹⁰⁴ Ahmad Maysur Sindi, *Tanbihul Muta'alim* (Semarang: Karya Toha putra, tt), hlm. 6.

¹⁰⁵ Muhammad Syakir, *Wasoya Al Abaa' Lil Abnaa'*, Pustaka Awaliyah. Semarang. Toha putra. tt. hlm. 22.

dengan menjaga kesehatan, yaitu dengan cara menjaga perut dari hal-hal yang tidak baik sehingga menimbulkan penyakit.

Al Thursidi menganjurkan untuk memakan makanan yang halal, tidak hanya itu Al Thursidi juga menganjurkan untuk memilih makanan yang baik. Makanan yang halal dan baik di maksudkan untuk menjaga jasmani dan ruhani. Penjagaan ruhani dengan memilih makanan yang halal. Tidak makan makanan yang haram dikarenakan makanan tersebut mendarah daging di tubuh. Hal tersebut bisa menjadi salah satu penyebab do`a seseorang tidak dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan penjagaan jasmani dengan memilih yang thoyyib (makanan yang baik), artinya memilih makanan yang bergizi, dan mempunyai fungsi yang baik untuk kesehatan tubuh.

Allah memerintahkan kita untuk makan makanan yang bukan cuma halal, tapi juga yang baik (Halalan Thoyyiban) agar tidak membahayakan tubuh kita. Bahkan perintah ini disejajarkan dengan bertaqwa kepada Allah sebagai sebuah perintah yang sangat tegas dan jelas. Perintah ini juga ditegaskan dalam ayat yang lain, seperti yang terdapat dalam Surat Al Baqarah, ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُواتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dariapa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Al Baqarah: 168)¹⁰⁶

Halal itu bukan sekedar halal makanannya, tapi juga dari mana dia mendapatkan makanannya juga harus halal, kalau sumbernya haram seperti didapat dari mencuri atau merampok, maka makanan yang dimakan meski halal, maka akan tetap di hukum haram dan akan membuat seseorang yang memakannya berdosa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dianjurkan untuk memilih makanan yang baik dan halal untuk dikonsumsi, agar peserta didik senantiasa baik jasmani dan rohaninya.

c. Akhlak terhadap sesama manusia

1) Akhlak Terhadap Orang Tua

Al Thurisidi dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* menjelaskan

وَأَعِيَا مُهْدِيًا مِنْ بَعْدِ مَا أَنْتَقَلَا وَلَيْكَ بَرًّا لَوَالِدَيْهِ مُجْتَهِدًا

Peserta didik berbuat baik kepada orang tua dengan sungguh sungguh dan selalu mendoakannya, serta

¹⁰⁶ Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 152, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, (Bandung: Al Hikmah, 2010), hlm. 33.

mengirim kan pahala kebaikan dan doa setelah wafatnya.¹⁰⁷

Nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari bahasan akhlak kepada orang tua dalam kitab *Tanbih al Muta'allim* adalah berbakti kepada kedua orang tua (*Birrul Walidain*). Anak harus selalu mengingat jasa baik kedua orangtuanya, agar bisa berterimakasih kepada mereka atas jasanya. Mematuhi semua perintah kedua orangtua, kecuali jika diperintah maksiat, jika seseorang anak di perintah untuk berbuat maksiat, maka tidak perlu ditaati, sopan santun, dan tidak menyakiti mereka berdua meskipun hanya dengan ucapan "hus", tidak membantah mereka berdua, mendoakan kedua orang tua agar mendapat rahmat dan ampunan dari Allah SWT, mendorong orang tua agar berbuat baik dan mencegahnya berbuat kemungkaran, agar anak menjadi sebab mereka selamat dari siksa neraka.

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang di kemukakan oleh Hafidz Hasan Al Mas'udi dalam kitab *taisirul kholak lil banin* jilid 2 tentang kewajiban anak terhadap kedua orang tuanya:

وَأَنْ يَّمْتَثِلَ أَمْرَهُمَا إِلَّا إِذَا كَانَ بِمَعْصِيَةٍ

Hendaknya seorang anak tidak menentang perintah ibu bapaknya, kecuali jika diperintah maksiat¹⁰⁸

¹⁰⁷ Ibid, hlm. 9.

Berbuat baik kepada ibu-bapak adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Perintah mengabdikan kepada Allah diiringi perintah berbuat baik kepada ibu-bapak adalah suatu peringatan bahwa jasa ibu bapak itu sungguh besar dan tidak dapat dinilai harganya dengan apapun. Berbuat baik kepada ibu-bapak mencakup segalanya, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan yang dapat menyenangkan hati mereka. Andaikata keduanya memerintahkan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Allah, perintahnya boleh tidak dipatuhi, tetapi terhadap keduanya tetap dijaga hubungan yang baik. Jika seseorang telah menunaikan kewajiban kepada orang tuanya dengan ikhlas dan setia, maka akan terwujudlah rumah tangga yang aman dan damai serta akan berbahagialah seluruh rumah tangga itu.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada bahasan akhlak kepada orang tua yang disampaikan oleh al-Thursidi dalam kitab *Tanbih Al Muta'allim* pada hakikatnya juga memiliki kesesuaian dengan surat An-Nisa" ayat 36, yang menyatakan keharusan berbuat baik kepada kedua orang tua. Bersikap baik kepada kedua orang tua merupakan tuntunan agama yang harus senantiasa diimplementasikan oleh penganutnya, hal itu dikarenakan orang tua telah berjasa besar

¹⁰⁸ Umar Bin Achmad Baradja, Op.Cit. hlm. 37.

terhadap anaknya dimulai ketika masih dalam kandungan sampai tumbuh dewasa peran orang tua sangatlah besar. Oleh karena itu, seorang anak harus berusaha membalas jasa baik kedua orang tua dengan berbuat baik kepada kedua orang tua baik dengan perkataan ataupun dengan perbuatan dan mengerjakan semua perintah yang telah di berikannya.

Berbuat baik terhadap kedua orang tua (*Birrul walidain*) tidak berakhir setelah kedua orang tua wafat. Peserta didik juga harus berbuat baik terhadap kedua orang tua bahkan setelah kedua orang tuanya meninggal, yaitu dengan mengirimkan pahala do'a setelah wafatnya kedua orang tua. Selain mendoakan, berziarah ke makam orang tua juga termasuk merupakan bentuk *birrul walidain*. Demikianlah, setidaknya hal-hal sederhana dan mudah yang bisa dilakukan untuk berbakti kepada kedua orang tua.

2) Akhlak terhadap Guru

Al Thurisidi dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* menjelaskan¹⁰⁹

رُحْمَانِهِ كَيْ يَكُونُ مُفْلِحًا قَبِيلاً

وَلِيَعْتَقِدَ بِجَلَالَةِ الْمُعَلِّمِ مَع

¹⁰⁹ Ibid, hlm.11.

Peserta didik meyakini kemuliaan dan keluhuran seorang guru agar peserta didik menjadi seorang yang beruntung di zaman yang akan di hadapinya kelak.

Peranan seorang guru dalam lingkup pendidikan sangatlah penting, guru mempunyai tugas untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik menuju tujuan yang akan di capai dalam suatu pembelajaran. maka dari itu dalam agama Islam sangatlah menghargai dan memuliakan orang-orang yang berilmu. Dalam kitab *tanbihul muta'alim* bab akhlak seorang murid terhadap guru pada dasarnya bertumpu pada pemuliaan dan pengagungan terhadap guru.

Peserta didik hendaknya menghormati dan memuliakan guru, tanpa adanya penghormatan dan sifat tawaddu' terhadap guru maka akan sulit bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat.

Berkaitan dengan pembahasan di atas Azzarnuzi dalam kitab *Ta'limul Mutaalim* menjelaskan tentang anjuran untuk menghormati dan memuliakan guru yang di kutip dari perkataan Sayyidina Ali:¹¹⁰

قَالَ عَلِيُّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ:

أَنَا عَبْدٌ مِنْ عِلْمِي حَرْفًا وَاحِدًا إِنْ شَاءَ بَاعَ وَإِنْ شَاءَ أَعْتَقَ وَإِنْ شَاءَ اسْتَرْقَى

Aku adalah sahaya (budak) orang yang mengajarku walau hanya satu huruf, jika dia mau silahkan menjualku, atau memerdekakan aku, atau tetap menjadikan aku sebagai

¹¹⁰ Az Zarnuji, Op. Cit. hlm. 28.

budaknya. Demikian besar penghormatan sayyidina Ali kepada gurunya.

Menghormati dan memuliakan guru merupakan suatu kewajiban bagi setiap peserta didik, dimana menghormati dan memuliakannya adalah sebagai sebuah jalan yang dapat menghantarkan kita menuju ilmu yang manfaat dan barokah. Tanpa menghormati dan memuliakannya maka kita tidak akan mendapatkan ilmu yang manfaat, sebab manfaat ilmu akan kita peroleh ketika kita sudah mendapatkan rido guru tersebut. Seiring berkembangnya zaman sifat sifat penghormatan peserta didik terhadap guru semakin memudar, dimana pada era klasik penghormatan kepada guru dapat di tunjukkan dengan sifat diam dan tawaddu' ketika sedang bertemu dan berpapasan dengan guru, serta dalam pembelajaran seorang peserta didik harus diam dan mendengarkan guru ketika menerangkan dan tidak boleh bertanya sebelum guru memberikan waktu bertanya.

Namun di era sekarang penghormatan guru sangatlah berbeda penghormatan guru dapat di tunjukkan berupa sapaan dan salaman ketika bertemu dengan guru, serta aktif di dalam kealas dan aktif bertanya ketika guru memberikan waktu bertanya.

3) Akhlak terhadap ilmu

Akhlik terhadap ilmu dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* dapat di lakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Bersungguh sungguh dalam mencari ilmu

Al Thurisidi dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* menjelaskan¹¹¹

وَلْيُفْرِغِ الْجُهْدَ فِي التَّحْصِيلِ أَنْ حَصَلَ وَمَنْ يَنْلُهُ بِرَاحَةٍ آتَى عَطَلًا

Peserta didik bersungguh-sungguh dengan sekuat tenaga dalam meng- hasilkan ilmu agar dapat memperoleh ilmu, karena ilmu tidak akan didapat dengan bersantainya badan dan banyak menganggur.

Apa yang di katakan Al Thurisidi memiliki kesamaan dengan apa

Yang di katakan oleh Azzarnuzi dalam kitab *Ta'limul Mutaalim*.¹¹²

ثُمَّ لَا بُدَّ مِنَ الْجِدِّ وَالْمَوْظَبَةِ وَالْمِلَازِمَةَ لِطَالِبِ الْعِلْمِ

Kemudian peserta didik harus bersungguh hati dalam belajar serta tekun.

Peserta didik harus bersungguh sungguh, rajin, tekun dan penuh semangat dalam mencari ilmu, serta mempunyai minat atau cita-cita yang kuat. Peserta didik hendaknya dapat mempergunakan masa mudanya untuk tekun belajar dengan tekun.

¹¹¹ Maisur Sindi, Op. Cit. hlm 15

¹¹² Az Zarnuji, Op.Cit. hlm. 39.

Berkenaan dengan cita-cita luhur, dijelaskan pula bahwa peserta didik harus mempunyai minat dan cita-cita yang tinggi terhadap ilmu. Sebab manusia dapat terbang dengan cita-cita, sebagaimana burung terbang dengan sayapnya. Modal pokok untuk menghasilkan segala sesuatu adalah faktor kesungguhan dan cita-cita yang kuat. Karena itu adalah pangkal kesuksesan. Sedangkan orang yang bercita-cita tinggi, namun ia tidak bersungguh-sungguh, atau dapat bersungguh-sungguh tetapi tidak mempunyai minat dan cita-cita yang tinggi, maka tidak akan berhasil memperoleh ilmu kecuali hanya mendapatkan ilmu yang sedikit.

Keseriusan, ketekunan, dan cita-cita yang luhur merupakan 3 hal pokok yang harus ada dalam jiwa seorang peserta didik. Tapi pada waktu sekarang ini rasanya sedikit untuk menemui orang yang mencari ilmu dengan kriteria 3 hal ini. Hal ini bukan karena kurangnya fasilitas dalam belajar, akan tetapi mereka kebanyakan menganggap remeh persoalan mencari ilmu, sehingga mereka malas untuk belajar, berdiskusi, dan bahkan sering tidak masuk dalam pembelajaran. maka inilah menurut penulis yang sering mengakibatkan timbulnya ketidakseriusan dan berkurangnya ketekunan dalam belajar. Satu hal yang sering

terlupakan oleh para peserta didik, yaitu cita-cita yang luhur. Keseriusan dan ketekunan dapat muncul jika dilandasi oleh cita-cita yang luhur, karena dengan adanya cita-cita yang luhur maka akan timbul semangat yang akan mendatangkan keinginan untuk mencapai cita-cita tersebut. Oleh karena itu, poin ini erat kaitannya dengan poin satu yaitu niat awal disaat melakukan proses belajar. Oleh karena itu, di dalam mengarungi hidup dan mengerjakan amal-amal kebajikan seperti dalam menuntut ilmu, jadilah orang yang mempunyai semangat dan cita-cita, gesit dan cekatan, serta tidak malas. Karena kesuksesan diperuntukkan hanya bagi orang-orang yang mempunyai semangat dan cita-cita tinggi.

b. Memurnikan niat belajar

Al Thurisidi dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* menjelaskan:¹¹³

وَيُصْلِحَنَّ نِيَّتَ الْعِلْمِ بِحَيْثُ يَكُونُ نُ مُخْلِصًا لَمْ يُرِدْ عَرَضَ الدُّنْيَا سَفُلًا

Peserta didik hendaknya membaguskan/memurnikan niatnya dalam mencari ilmu dengan tidak mengharapkan harta benda yang mulia dan menjauhi dari mencintai kedudukan, dimuliakan manusia serta dipuji oleh manusia, maka ia akan menjadi orang yang mulia.

¹¹³ Maisur Sindi, Op. Cit. hlm 17.

Apa yang di kemukakan oleh At Thurisidi memiliki kesesuaian dengan pendapat Az-zarnuzi dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.

ثُمَّ لَا بُدَّ لَهُ مِنْ لِنِّيَاتٍ فِي زَمَانٍ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ, إِذِ النَّيَّةُ هِيَ الْأَصْلُ فِي جَمِيعِ الْأَفْعَالِ

Peserta didik harus berniat ketika dalam proses belajar. Sebab niat itu menjadi pokok dari segala hal.

Peserta didik wajib memurnikan niatnya ketika sedang menuntut ilmu. Karena niat merupakan dasar dalam segala hal. Maka sebaiknya peserta didik itu berniat menuntut ilmu semata-mata untuk mencari keridha'an Allah SWT, untuk memperoleh pahala akhirat, untuk menghilangkan kebodohan pada dirinya dan untuk menghidupkan agama dan menegakkan agama Islam. Sesuai yang dikemukakan Az Zarnuji:¹¹⁴

وَيَنْبَغِي أَنْ يَنْوِيَ الْمُتَعَلِّمُ بِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا لِلَّهِ

Alangkah baiknya peserta didik ketika hendak mencari ilmu hendaklah berniat mencari ridha Allah SWT.

Peserta didik dalam menuntut ilmu hendaknya juga berniat mensyukuri nikmat akal dan kesehatan tubuh. Janganlah sekali-kali berniat untuk memperoleh harta keduniaan, jangan pula berniat untuk mendapat perhatian para manusia dan dimuliakan di sisi seorang. Dan peserta

¹¹⁴ Az Zarnuji, Op. Cit. hlm. 12

didik harus berniat untuk mencari ridlo Allah SWT, jangan sekali- kali berniat selain mencari ridha Allah SWT. Peserta didik sebaiknya mau berpikir keras dalam belajar,sabar dalam menghadapi kesulitan ketika sedang mencari ilmu. Sebab dalam kesulitan dan ketekunannya dalam mencari ilmu akan mendatangkan ridlo Allah SWT. Maka setelah sukses jangan sampai semata-mata untuk memburu keduniaan yang begitu hina, sedikit dan cepat sirna. Pendapat Al-Thursidi mengisyaratkan bahwa beliau sangat mengecam bagi para peserta didik yang hanya bertujuan untuk keduniaan belaka. Al-Thursidi lebih menekankan pada tujuan ukhrawi karena pada hakikatnya dunia adalah tempat bagi kita singgah untuk menuju akhirat. Maka dari itu, sebaiknya setiap peserta didik mempunyai niat yang sungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan keridhaan Allah SWT agar mendapat pahala kelak di akhirat, menghilangkan kebodohan yang ada pada dirinya serta berniat menghidupkan dan melestarikan agama Islam. Karena, kelestarian agama itu sendiri dapat terjaga apabila ada ilmu. Peserta didik harus meluruskan niatnya, karena dalam al- Qur'an banyak menaruh perhatian kepada keikhlasan niat. Niat yang ikhlas adalah syarat utama diterimanya amal. Sebelum Allah SWT melihat amal

perbuatan kita, Allah SWT melihat terlebih dahulu niat kita. Karena niat adalah motivasi seseorang melakukan perbuatan. Oleh karena itu, semua amal yang kita lakukan harus semata-mata didasari oleh keinginan untuk mencari keridhaan Allah SWT.

Jika dilihat di zaman sekarang ini, sepertinya peserta didik sudah mulai meninggalkan niat mencari ridlo ilahi. Karena kebanyakan para peserta didik lebih mengutamakan kepentingan pribadi yang bersifat duniawi. Hal ini sulit dipungkiri, karena kebanyakan dari mereka sudah terpengaruh oleh gemerlapnya kemewahan dunia, seperti kekayaan, kehormatan, kedudukan dan sebagainya. Oleh karena itu, betapa pentingnya pendidikan, terutama pendidikan karakter agar manusia menjadi manusia yang sempurna yang tidak hanya bertujuan untuk kebahagiaan di dunia saja akan tetapi bahagia dunia dan akhirat.

c. Belajar dalam keadaan suci

Al Thurisidi dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* menjelaskan:¹¹⁵

بَجَلَسَ عِلْمٍ تَطَهَّرَ كَمَا فَعَلَا	لَطَالِبِ الْعِلْمِ يَنْبَغِي إِذَا حَضَرَ
تَطَيَّبَ وَسَتِيَاكُ جَاوَقَدَ جَمَلَا	لُبْسَ ثِيَابٍ نَظِيفَةٍ وَقَدْ طَهَّرَتْ

¹¹⁵ Maisur Sindi, Op. Cit.. hlm. 4.

Ketika hendak masuk kedalam kelas sebaiknya peserta didik dalam keadaan suci(berwudlu), memakai pakaian bersih dan suci, memakai parfum, serta bersiwak supaya dalam proses pembelajaran sudah dalam keadaan bersih dan rapi.

Di antara adab dalam mengagungkan ilmu yaitu dengan cara membaca, menelaah dan mengamalkannya. Maka sebaiknya cara mengagungkan kitab bagi peserta didik hendaknya dalam keadaan suci, yaitu berwudhu, memakai pakaian yang bersih,rapi, memakai parfum dan bersiwak. Memperindah tulisan dalam kitab, jangan menulis kecil-kecil sehingga tidak jelas. Berilah sisa ruang tepi halaman untuk catatan-catatan penting, kecuali darurat. Dan jangan memanjangkan (menarik) kaki pada kitab, meletakkan kitab tafsir di atas semua kitab, dan jangan menaruh sesuatu benda di atas kitab. Serta mengagungkan dan menghormati teman-teman yang menemanidalam menuntut ilmu dan belajar serta siapa saja yang pernah mengajar. Jadi, agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat para peserta didik harus menghormati ilmu yang dipelajari dan menghormati yang mengajarkan ilmu yaitu guru.

Dalam menghormati ilmu juga dapat dilaksanakan dengan cara mengulang-ulang kembali bacaan yang sudah diajarkan dan alangkah baiknya kita dalam mempelajarinya

juga dalam keadaan berwudhu, karena ilmu itu suci dan yang mempelajarinya pun harus dalam keadaan suci. Seperti dijelaskan oleh al-Thursidi dalam kitab *Tanbih Al Muta'allim* bahwa hal yang perlu diperhatikan seorang peserta didik sebelum belajar adalah peserta didik dianjurkan untuk bersuci dengan wudlu⁴, memakai pakaian yang bersih dan suci serta memakai parfum, dan menggunakan siwak supaya sampai di madrasah sudah dalam keadaan suci, bersih dan rapi

d. Bermusyawarah

Al Thurisidi dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* menjelaskan

وَلِيُحَاشِ أَهْلَ الْعِلْمِ بِالْمَذَاكِرَةِ هِيَ حَيَاةُ الْعُلُومِ قَالَهُ الْفَضَّلَا

Hendaknya peserta didik berbicara/ bermusyawarah dengan para ahli ilmu, karena hidupnya ilmu dengan bermusyawarah.

Dalam proses mencari ilmu Peserta didik dianjurkan untuk bermusyawarah dengan orang alim atau dalam menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Anjuran bermusyawarah ini erat hubungannya dengan keberhasilan peserta didik dalam proses pencarian ilmu. Sebab dengan bermusyawarah akan membuka pengetahuan yang baru, sehingga peserta didik yang awalnya tidak faham akan satu bidang ilmu diharapkan mendapatkan kepahaman, serta

yang awalnya peserta didik merasa kesulitan dalam suatu bidang ilmu dengan bermusyawarah di harapkan mendapat pemahaman dan pengetahuan yang baru.

Dalam agama Islam sendiri sudah mengajarkan bagaimana musyawarah yang baik dan benar, dalam al Qur'an di jelaskan bahwasannya musyawarah merupakan tradisi umat muslim pada masa Nabi yang harus terus dilestarikan dalam tatanan kehidupan sekaligus merupakan perintah Allah SWT yang disampaikan kepada nabi sebagai salah satu landasan syari'at yang harus tetap ditegakkan. Dalam segala urusannya Nabi selalu bermusyawarah dengan para sahabat, bahkan dalam urusan rumah tanggapun, nabi selalu bermusyawarah dengan istrinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, bermusyawarah dengan guru menjadi hal yang sangat penting bagi murid dalam belajarnya agar tidak terjadi salah pengertian terhadap apa yang dipelajari. Belajar tidak cukup hanya menggunakan buku atau kitab saja, tanpa bermusyawarah dengan ahli ilmu (guru) seorang peserta didik akan kesulitan dalam memahami suatu ilmu. Sehingga para ahli pendidikan Islam sepakat dalam menetapkan prinsip dasar edukatif yang sangat penting. Bahwa kitab/ buku tidak dapat menggantikan guru dalam pengajaran.

2. Analisis Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanbihul Muta'alim dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman Bulu, Rembang

Dalam ruang lingkup pendidikan keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya di lihat dari segi intelektualnya saja, akan tetapi terdapat satu sisi lain yang harus di pertimbangkan yakni dari segi emosional. Karena dalam masyarakat yang di lihat orang lain bukan Cuma aspek kognitif nya saja akan tetapi adab/ akhlak lah yang mendapat perhatian lebih. Dalam agama Islam sendiri apabila seseorang ingin belajar agama Islam lebih dalam maka harus di imbangi dengan akhlak yang mulia. Dalam agama Islam sendiri kedudukan akhlak lebih tinggi di banding kedudukan ilmu itu sendiri.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berAkhlak mulia, melalui pendidikan akhlak tersebut di harapkan seseorang akan menjadi cerdas dalam intelegensinya dan emosionalnya. Kecerdasan emosi sendiri merupakan bekal terpenting seseorang dalam menyongsong masa depan, karena dengan kecerdasan emosi seseorang akan berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil dalam bidang akademis.

MTs Ar-Rohman 01, Bulu, Rembang sendiri merupakan salah satu sekolah yang menjunjung tinggi nilai pendidikan akhlak, yang mana dalam

setiap pendidikan yang di laksanakan dalam lingkup sekolah tersebut di sisipkan nilai-nilai pendidikan Akhlak. Hal tersebut dapat di lihat dari visi sekolah tersebut yang mana dalam visi nya tertera “Terbinanya Potensi Dan Kepribadian Yang Berorientasi Iptek, Mandiri, Berprestasi dan Berakhlaqul Karimah”

Dalam mewujudkan visi tersebut tentunya di butuhkan suatu terobosan baru yang dapat membentuk murid yang mempunyai akhlakul karimah, Salah satunya yaitu dengan cara menerapkan nilai nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* sehingga di harapkan dapat terciptanya siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah.

Dalam penelitian ini penulis menemukan delapan nilai pendidikan khlak dalam kitab *Tanbihul Muta'alli*. Berikut ini akan di uraikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *tanbihul muta'alim* serta Implementasinya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang:

1. Akhlak untuk menjaga kebersihan

Seorang peserta didik harus selalu menjaga kebersihan badannya. Kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, karena itu sering dipakai juga kata bersuci sebagai padanan kata membersihkan. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup

praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum Islam.

Dalam praktek pendidikan yang di laksanakan di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah ataupun guru dalam membentuk akhlak untuk menjaga kebersihan yaitu dengan cara setiap pagi jika ada anak yang telat masuk melebihi bel pelajaran maka akan di hukum untuk membersihkan sampah yang ada di depan kelas hingga selesainya pembacaan surat al alaq sampai al insyirah. setelah selesainya pembacaan tersebut siswa baru boleh masuk kelas dan mengikuti pembelajaran, serta dalam lingkungan sekolah para siswa tidak boleh memakan dan membawa makanan ke dalam kelas sehingga akan terjaga kebersihan kelasnya.

2. Akhlak untuk selalu berdo'a/ selalu mengingat Allah

Berdo'a/selalu mengingat Allah SWT menandakan bahwa jalinan hubungan dengan Tuhan harus selalu terjaga. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa hubungan vertikal antara makhluk dengan Tuhannya (hablmin Allah) harus selalu dekat. Namun jika diselami lebih dalam mengandung arti yang signifikan.

Pembiasaan yang dilakukan Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang yaitu ketika awal pembelajaran di jam pertama setelah bel masuk, seluruh siswa diwajibkan membaca do'a alfatihah, asma'ul husna serta membaca surat

al alaq sampai al insyiroh. dan dalam setiap akan memulai pembelajaran dan setiap mengakhiri pembelajaran selalu membaca basmalah dan hamdalah. Akhlak untuk berdo'a/ mengingat Allah relevan dengan dimulainya pembelajaran dengan do'a baik itu membaca asma'ul husna atau alfatihah dalam setiap memulai pembelajaran.

3. Akhlak peserta didik untuk berbudi pekerti luhur

Seorang peserta didik harus memiliki budi pekerti yang luhur, setiap kali seorang peserta didik mempunyai budi pekerti luhur dalam perilakunya, semakin dekatlah ia dengan kesempurnaan yang dicita-citakannya dan dapat mendorong untuk semakin bernilai dan semakin dekat dengan Allah SWT. Sebaliknya bila ia semakin jauh dari budi pekerti yang luhur pada hakekatnya ia semakin jauh dari ruh dan sistem dasar Islam, sehingga ia semakin jauh dengan Allah. Ibadah-ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Setiap ibadah tidak bernilai bila tidak tergambarkan dalam bentuk akhlak yang mulia.

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah dalam lingkup pendidikan yang di laksanakan di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang yaitu dengan cara setiap kegiatan yang di laksanakan di sisipkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang mana dalam pelaksanaannya setiap bulan atau setiap menjelang ujian di adakan pengkajian kitab kitab kuning salah satunya kitab *Tanbihul*

Muta'allim hal tersebut di laksanakan bertujuan untuk membentuk peserta didik mempunyai *akhlakul karimah*. Serta anjuran untuk mengamalkan puasa senin dan kamis, serta di wajibkannya seluruh siswa untuk mengikuti sholat dhuha di waktu jam istirahat jam pertama.

4. Akhlak untuk memilih makanan yang baik dan halal

Seorang peserta didik harus selalu menjaga makanan yang dikonsumsi. Allah SWT memerintahkan untuk tidak memakan makanan yang haram sebab itu membahayakan tubuh, baik itu secara jasmani maupun secara ruhani. Tidak hanya itu, untuk penjagaan tersebut, Allah SWT juga memerintahkan untuk tidak sekedar memilih makanan, akan tetapi pilihlah makanan yang baik dan halal. Islam menyuruh kita agar tidak mengonsumsi makanan-makanan haram karena makanan yang kita konsumsi akan mendarah daging di tubuh. Hal ini menjadi salah satu penyebab do'a seseorang tidak diijabahi oleh Allah SWT. Allah SWT telah mengatur semuanya, bahwa makanan-makanan yang diharamkan itu sudah cukup bagi manusia untuk melangsungkan hidup.

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah Dalam lingkup MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang seniri dalam mengimplementasikan akhlak untuk memilih makanan yang baik dan halal yaitu dengan cara membatasi para pedagang asing yang hendak berjualan di dalam lingkup sekolah. Hal ini dapat kita lihat dalam

lingkungan sekolah sendiri semua makanan dan minuman yang ada baik itu di kantin sekolah ataupun di koperasi mendapat pengawasan langsung dari pihak sekolah dalam menjual mkanan nya. Serta dalam lingkup sekolah peserta didik hanya di perbolehkan membeli makanan di kantin yang sudah di sediakan dan tidak boleh membeli mkanan dari luar. Hal ini di lakukan agar makanan yang peserta didik konsumsi benar benar terjaga kehalalannya.

5. Akhlak peserta didik terhadap pendidik

Sudah menjadi kewajiban bagi peserta didik untuk menghormati, mematuhi dan memuliakan guru yang telah mendidiknya. Dari penjelasan al-Thursidi dalam kitab Tanbih al Muta'allim, tampak bahwa al-thursidi menempatkan posisi guru dalam posisi yang agung. Sehingga peserta didik tidak boleh memperlihatkan pertentangan kepadanya, ketika ia mengalami perbedaan pendapat dengan sang guru. Bahkan ia harus tetap bersikap santun dan tidak menyinggungnya. Peserta didik jika telah menampakkan akhlak-akhlak yang terpuji terhadap pendidiknya, maka salah satu bentuk interaksi secara horizontal (antar makhluk) dapat terjalin dengan baik. Keduanya akan saling muncul pengertian dan memahami hingga melahirkan hubungan yang baik.

Pembiasaa yang di lakukan pihak sekolah dan para guru Dalam pelaksanaan pendidikan di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang yaitu dengan cara membudayakan 3s kepada para guru dan karyawann,

serta dalam pelaksanaan pembelajaran para siswa bersikap tawdu' kepada guru, dengan cara bersikap patuh kepada guru ketika mengajar, mengerjakan tugas yang di berikan guru serta diam ketika guru sedang menjalskan.

6. Akhlak untuk bermusyawarah/ berdiskusi

Musyawarah merupakan salah satu asas dalam kehidupan bermasyarakat untuk menampung segala pendapat yang berbeda dari berbagai kalangan. Dalam Islam musyawarah memiliki kedudukan yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat. Jika musyawarah diabaikan maka semua masalah tidak akan bisa diselesaikan dengan baik bahkan dapat menimbulkan permusuhan dan perpecahan.

Pengertian musyawarah menurut bahasa adalah berembug atau berunding. Sedangkan menurut istilah adalah perundingan bersama untuk mendapatkan mufakat dalam memutuskan suatu masalah. Dalam dunia pendidikan diskusi atau rapat merupakan contoh bentuk-bentuk Musyawarah. Dalam pelaksanaan pendidikan di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk peserta didik aktif dalam bermusyawarah yaitu dengan cara mewajibkan peseta didik aktif dalam pembelajaran salah satunya yaitu aktif dalam berdiskusi, baik dalam pemebelajaran fiqih maupun pelajaran lainnya. Serta dlam lingkup sekolah juga di sediakan berbagai jenis ekstrakulikuler salah satunya yaitu ekstra kulikuler jurnalistik, OSIS dll.

7. Akhlak bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu

Diantara perkara mulia yang hendaknya diutamakan peserta didik adalah bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, karena ilmu adalah cahaya dan pelita bagi pemiliknya. Dengan ilmu peserta didik dapat membedakan kebenaran atau kesalahan, kebaikan atau keburukan. Maka ilmu adalah perkara mulia yang hendaknya menjadi perhatian bagi peserta didik. Dalam menuntut ilmu peserta didik haruslah bersemangat dan giat dalam pembelajaran dan janganlah untuk bermalasa malasan sehingga diharapkan dengan sikap tersebut pencapaian yang akan di raih peserta didik akan maksimal.

Dalam lingkup MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang pembiasaan yang dilakukan dalam memotivasi siswa agar mempunyai niat yang sungguh sungguh dalam belajar yaitu dengan cara menganjurkan atau memberi dorongan kepada para siswa agar bersungguh sungguh dalam belajar. Hal ini di tandai dengan adanya berbagai fasilitas yang di harapkan dapat menunjang peserta didik dalam menggapai prestasi dan bakatnya. Dalam manage kseungguhan peserta didik pihak sekolah selalu berkeliling untuk memntau apabila ada siswa yang sedang dalam jam kosong atau siswa yang hendak bolos, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

8. Akhlak untuk Menjauhi Larangan-larangan Allah

Sudah tidak diragukan lagi, bahwa akhlak memiliki peranan penting dalam kehidupan. Pada dasarnya, pembinaan akhlak memang

bersifat individual, meskipun nantinya berlaku dalam konteks bermasyarakat. Oleh karena itu , pembinaan akhlak harus dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar kepada individu yang lain. Terkait dengan pendidikan akhlak tersebut, tampak bahwa al thursidi menggunakan konsep *takhalli* yakni mengosongkan diri dari akhlak tercela serta memerdekaan jiwa dari hawa nafsu duniawi yang dapat menjerumuskan manusia.

Dalam hal ini setiap individu harus dapat menjaga diri, baik dari segi lahir maupun batinnya. Menjaga diri secara lahir berarti tidak melakukan tindak kejahatan dan berimplikasi buruk terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan menggunakan anggota lahir. Sedangkan yang dimaksud menjaga diri secara batin adalah menjaga hati (*qalbi*) agar senantiasa bersih dari sifat tercela. Oleh karenanya, setiap orang harus bisa menjaga dirinya, baik anggota lahir maupun batin, untuk selalu berusaha digunakan pada hal-hal yang positif. Sebagaimana yang telah diajarkan dalam al-qur'an dan al-sunnah yang menjadi kiblat dalam menjalani kehidupan. Hal itu bertujuan agar dapat dekat dengan Allah dan memberi manfaat bagi dirinya dan orang lain. Dengan demikian, tujuan dari pendidikan akhlak dapat terealisasi dengan baik.

Pembiasaan yang dilakukan para guru dalam membentuk menanamkan nilai nilai agar selalu ta'at kepada allah atau menjauhi larangan allah Dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di MTs

Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang yaitu dengan cara setiap guru selalu menekankan untuk berbuat baik kepada sesama serta untuk selalu menekan hawa nafsunya agar tidak terjerumus ke dalam lembah kemaksiatan dan dosa. Dengan diadakannya ceramah ceramah setelah sholat dhuha para peserta didik mendapatkan siraman rohani agar selalu berada dalam koridor ketakwaan, yaitu dengan cara menjauhi larangan larangan Allah serta melakukan sunnah sunnahnya. Salah satunya anjuran berpuasa senin kamis dan adanya kewajiban untuk sholat dhuha di setiap jam istirahat.

D. Analisis Evaluasi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Tanbihul Muta'allim dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang

Berdasarkan paparan data yang di temukan oleh peneliti dalam proses evaluasi penanaman nilai pendidikan akhlak dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Ts Ar-Rohman 01 bulu maka proses evaluasi yang dilakukan meliputi 3 tahapan.

Untuk menjaga konsiten dan mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak kitab *Tanbihul Muta'allim* dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 bulu maka diperlukan adanya evaluasi. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam lapangan serta mengetahui bagaimana proses pemecahan masalah/kendala yang sedang dialami dengan melakukan *monitoring* secara konsisten.

Dalam tahapan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengetahui apakah nilai-nilai tersebut benar-benar terimplementasi ataukah belum. Dalam melakukan *monitoring* terhadap kegiatan yang dilakukan dalam menunjang terlaksananya penanaman nilai tersebut maka *monitoring* dilakukan pengecekan secara berkala, misalnya dalam kegiatan sholat dhuha para murid dibuatkan buku absen untuk mengetahui siapa saja yang mengikuti kegiatan sholat tersebut. Apabila ada murid yang ketahuan tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha maka murid tersebut akan ditindak lanjuti secara tegas, seperti diberi hukuman berdiri di depan musholla dan membaca Al Quran 1 juz.

Sementara itu dalam *monitoring* yang dilakukan untuk mengetahui kebersihan kelas dan sekolah serta mengetahui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan murid yang tidak mengikuti aturan sekolah maka dilakukan pengecekan 3 hari 1 kali. Seandainya ada murid yang melanggar maka akan ditindak lanjuti secara tegas. Misalnya dalam mendisiplinkan pakaian murid, apabila ada murid putra ataupun putri yang berpakaian yang ketat maka akan dipotong pakaian tersebut, serta di suruh mengganti pakaian yang lebih longgar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data penelitian ada beberapa kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu:

1. Unsur-unsur nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* meliputi: (1) akhlak terhadap Allah yang mencakup :akhlak berdo'a atau selalu mengingat Allah, akhlak untuk menjauhi larangan-larangan Allah. (2) akhlak terhadap diri sendiri yang mencakup: akhlak untuk memilih makanan yang baik dan halal, akhlak untuk berbudi pekerti luhur/*akhlakul karimah* (3) akhlak terhadap sesama manusia yang mencakup: akhlak terhadap orang tua, akhlak peserta didik terhadap pendidik, (4) akhlak terhadap ilmu yang mencakup: menjaga kebersihan, akhlak untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, bermusyawarah, serta memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu.
2. Implementasi nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang yaitu siswa senantiasa menjaga kebersihan dan kerapian di dalam kelas, para siswa selalu membaca doa dalam setiap memulai pembelajarannya,serta para peserta didik memiliki *akhlakul karimah*/budi pekerti yang baik, memiliki sifat *tawadlu'* kepada guru, melaksanakan

sunnahnya dan menjauhi larangannya, memilih makan yang baik dan halal, memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu, selalu menurut kepada orang tua, bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu.

3. Terdapat sembilan nilai pendidikan akhlak yang ter-implementasi dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di MTs Ar-Rohman 01 Bulu. Antara lain (1) akhlak untuk menjaga kebersihan (2) akhlak untuk selalu berdo'a atau selalu mengingat Allah (3) memiliki budi pekerti luhur (4) akhlak peserta didik terhadap guru/orng tua (5) akhlak untuk bermusyawarah (6) akhlak untuk menjauhi larangan-larangan Allah. (7) memilih makanan yang baik dan halal, (8) bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu (9) memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Lebih di tingkatkan dan kembangkan lagi sarana dan prasarana sekolah, agar dapat menunjang pelaksanaan pendidikan agama Islam.

2. Bagi Guru

Lebih banyak lagi menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah dalam proses pelaksanaan pendidikan serta lebih di tingkatkan lagi penanaman pendidikan akhlak.

3. Bagi Pembaca

Lebih saksama lagi dalam membaca tulisan ini agar lebih mengerti dan memahami isi dari tulisan ini agar menjadi pedoman dalam peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau untuk melakukan penelitian selanjutnya. Apabila ingin melakukan penelitian yang sejenis, sebaiknya penelitian lebih dikembangkan secara lengkap dengan subyek yang berbeda serta lebih mengembangkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* serta relevansinya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin. Jil. III,
Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiah
- Al Mansur, Anshori. 2000. Cara Mendekatkan Diri Pada Allah. Jakarta: PT
Grafindo Persada
- Al-Abrasyi. M.Athiyah. 1970. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta:
Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..
Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bakar a-Baihaqi Abu. al-Sunan al-Kubra. Juz. X. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmih
- Darajat, zakiah.1996. Dasar Dasar Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darajat, Zakiah. 1984. Dasar-dasar Agama Islam. Buku Tesk Pendidikan Agama
Islam pada Perguruan Tinggi Umum. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI. 2010. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. Semarang,
Al-Hikmah
- Dian Andayani dan Abdul Majid. 2011. Pendidikan Akhlak Perspektif Islam.
Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset
- Erwin Mahrus dan Syamsul Kurniawan. 2011. Jejak Pemikiran Tokoh
Pendidikan Islam. Jogjakarta:ArRuzz
- Eyre .r, linda. 1995. Mengajarkan Nilai-nilai Kepada Anak. Jakarta:Gramedia

Ibnu Rusn, Abidin. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kamus Pusat Bahasa, Tim Penyusun, 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Langgulung, hasan. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Lexy J, Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetakan Ketiga Puluh Satu.

M. Arifin. 1975. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.

M. Arifin. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV PustakaSetia.

Majid Abdul, Andayani Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maskawaih Ibnu . *Tahdzib Al-akhlaq*. bab I. maktabah Syamilah.

Mubarok, sodir. 2013. *Konsep Etika Murid Dalam Mencari Ilmu Menurut KH. Ahmad Maysur Sindi At Thurisidi*. Pekalongan: STAIN pekalongan.

Muhadjir Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group.

- Nasrudin. 2007. Manajemen Pembelajaran. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Nawawi, Hadar. 1998. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press.
- Rama, Yulis.2006. Ilmu Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. Pendidikan Profetik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleh, Abdurrahman. 1976. Diklatik Pendidikan Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, Quraish. 1994. Membumikan Al-Qur'an. Bandung: Mizan.
- Subagyo joko. 1994. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Rinekacipta.
- Subur. 2015. Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah. Yogyakarta:Kalimedia.
- Susestyo, Benny. 2005. Politik Pendidikan Penguasa. Yogyakarta: LkiS
- Suwito. 2004. Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih. Yogyakarta: Belukar.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2010. Filsafat Pendidikan Islami. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoyibah t. *Relevansi etika peserta didik dalam kitab Tanbihul Muta'alim dengan Pendidikan era sekarang*. Journal di akses pada 07 mei 2019 dari (<http://eprints.stainkudus.ac.id>)
- Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi. 2010. Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Surabaya: IAIN Press.

Toha, Chabib. 1996. Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ulum dan, Miftahul.Basuki. 2007. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo: Stain Ponorogo Press.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30.

Wawancara dengan Muhammad Hilmi najib, siswa kelas VIII di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 20 juli 2019

Wawancara dengan Muhammad Mursyidin, Guru matapelajaran Akidah akhlak di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 15 juli 2019

Wawancara dengan Muhammad Su'udi, Kepala Sekolah MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 15 juli 2019

Wawancara dengan Muhammad Wahtim, Guru matapelajaran fiqih di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 15 juli 2019

Wawancara dengan udin alaudil, siswa kelas IX di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 21 juli 2019

Wawancara dengan wiwik sukeni, staf TU di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang, tanggal 17 juli 2019

Yudi Prahara, Erwin. 2009 Materi Pendidikan Agama Islam. Ponorogo: STAIN Po Press



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : A. Burhan Rifa'i
NIM : 15110080
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA.
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Tanbihul Muta'allim* Serta Relevansinya Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi di Mts Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	20 Mei 2019	Konsultasi tema	
2	26 Juni 2019	BAB I	
3	20 Juli 2019	Revisi BAB I	
4	02 Agustus	BAB II	
5	07 Agustus 2019	BAB III	
6	24 September 2019	BAB IV	
7	28 September 2019	BAB V	
8	04 Nov 2019	Aec Final	

Malang, 04 november 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 2. Kondisi Objektif MTs Ar Rohman 01 Bulu, Rembang

Kondisi Objektif Madrasah

1. Tanah yang dimiliki:

Luas Tanah Seluruhnya 1562 m.2

Tanah menurut sumber (m.2)

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah Digunakan (M2)	Belum Digunakan (M2)
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Pemerintah	-	-	-	-
Wakaf/Sumbangan	1562 m.2	✓	1.000 m.2	562m.2
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

1. DATA FASILITAS SEKOLAH

a. Ruangan

No	Jenis ruangan	Jml ruangan	Luas M ³	Pemanfaatan ruang			Kondisi		
				Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	R B
1	Ruang kelas	10	8x8	√	-	-	-	3	7
2	Ruang perpustakaan	1	7x7	√	-	-	1	-	-
3	Ruang serbaguna	1	7x13	√	-	-	1	-	-
4	Ruang tata usaha	1	4x8	√	-	-	1	-	-
5	Ruang kepala sekolah	1	3x3	√	-	-	1	-	-
6	Ruang guru	1	4x8	√	-	-	1	-	-
7	Ruang BP/BK	1	2x4	√	-	-	-	-	-
8	Ruang UKS/OSIS	1	2x4	√	-	-	1	-	-
9	Ruang Lab. IPA	1	4x8	√	-	-	1	-	-
10	Ruang kantin	1	3x6	√	-	-	1	-	-
11	Ruang ibadah	1	7x13	√	-	-	1	-	-
12	Ruang Seni Budaya	1	8x8	√	-	-	1	-	-

13	Ruang penjaga	1	6x9	√	-	-	1	-	-
14	Mess guru	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Mess murid	-	-	-	-	-	-	-	-
16	KM/WC guru	1	2x2	√	-	-	1	-	-
17	KM/WC murid	1	3x5	√	-	-	1	-	-
18	Gudang	1	2x2	√	-	-	1	-	-
19	Bangsai kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-

b. Sanitasi dan air bersih

No	Ruang/fasilitas	Jml ruang	Luas M ³	Kondisi ruang			Pemanfaatan		Ket.
				Baik	RR	RB	Dipakai	Tidak	
1	WC siswa putra	2	2x2	√	-	-	√	-	
2	WC siswa putri	3	2x2		√	-	√	-	
3	WC guru	2	2x2	√	-	-	√	-	

Sumber air : ada/sumur dengan pompa listrik
 Kuantitas debit air : cukup
 Kualitas air : baik

C. Infrastruktur

No	Infrastruktur	Jml	Kurang	Berlebih	Tidak permanen	Kondisi		
						Baik	RR	RB
1	Pagar depan (m)	-	-	-	-	-	-	-
2	Pagar samping (m)	√	-	-	-	-	-	-
3	Pagar belakang (m)	-	-	-	-	-	-	-
4	Tembok penahan (m ²)	1	-	-	-	√	-	-

5	Tiang bendera (buah)	1	-	-	√	-	-	-
6	Reservoir/menara air (m ³)	-	-	-	-	-	-	-
7	Bak sampah permanen (buah)	-	-	-	-	-	-	-
8	Saluran primer (m)	-	-	-	-	-	-	-
9	Saluran keliling (m)	-	-	-	-	-	-	-
10	Gorong-gorong (m)	-	-	-	-	-	-	-
11	Tempat parkir (m ²)	-	√	-	-	-	-	-
12	Jalan masuk (m ²)	1	√	-	-	-	-	-
13	Selasar penghubung tertutup (m)	3	√	-	-	-	-	-
14	Selasar penghubung (m)	-	-	-	-	-	-	-
15	Lapangan upacara/OR	1	-	-	-	√	-	-

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Penertiban murid yang memakai celana ketat



Wawancara dengan kepala sekolah dan para staf



Kegiatan pramuka dan marching band



Kegiatan pelaksanaan pendidikan di dalam kelas

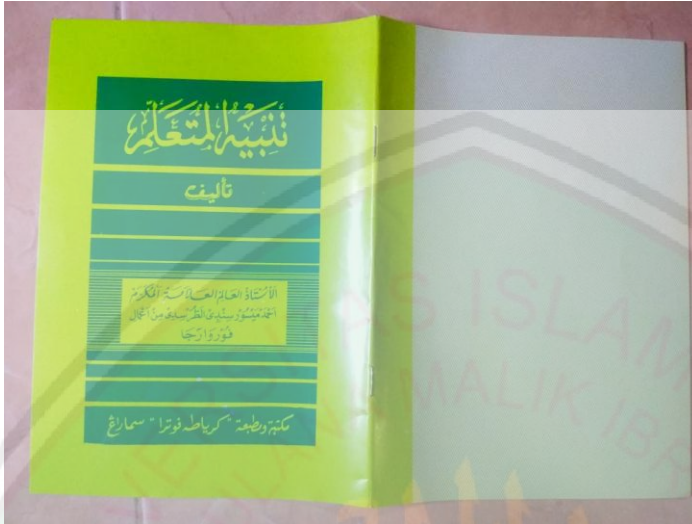


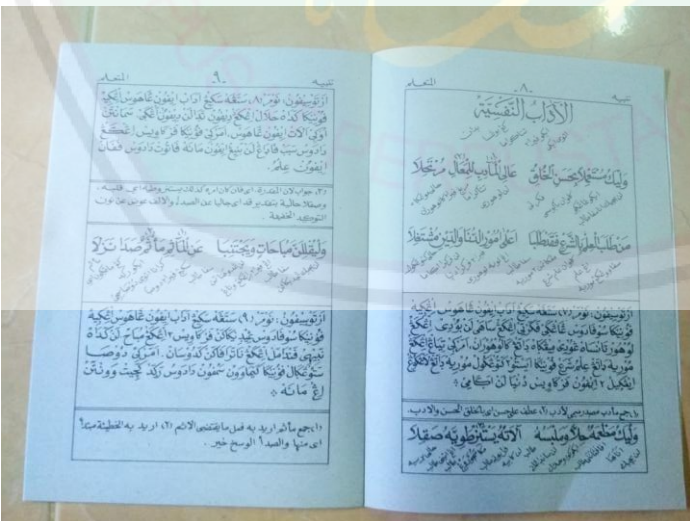
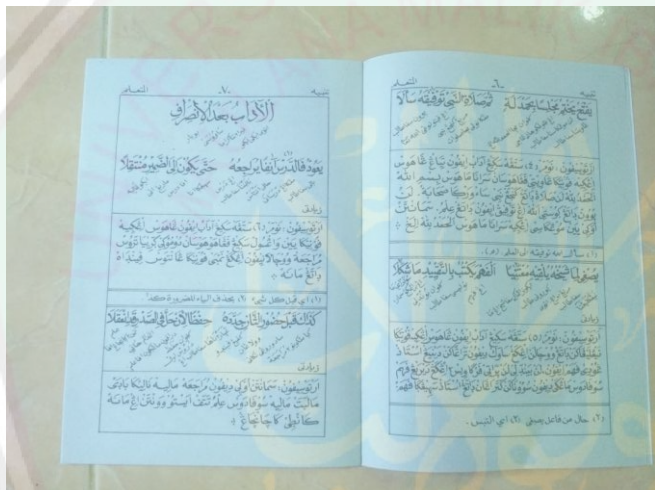
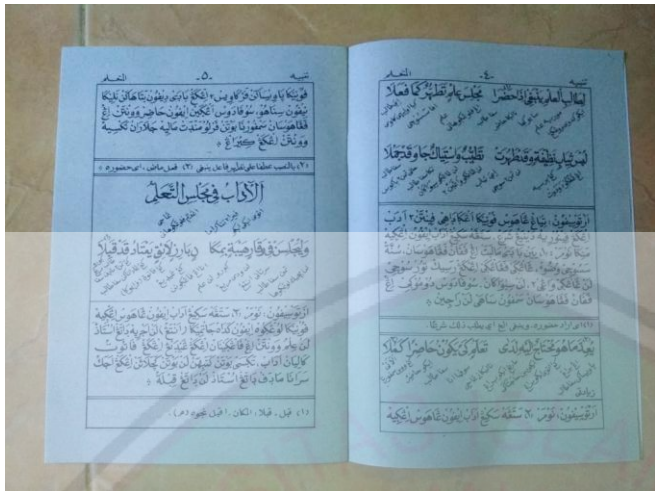
Siswa berprestasi dan pengibaran bendera merah putih

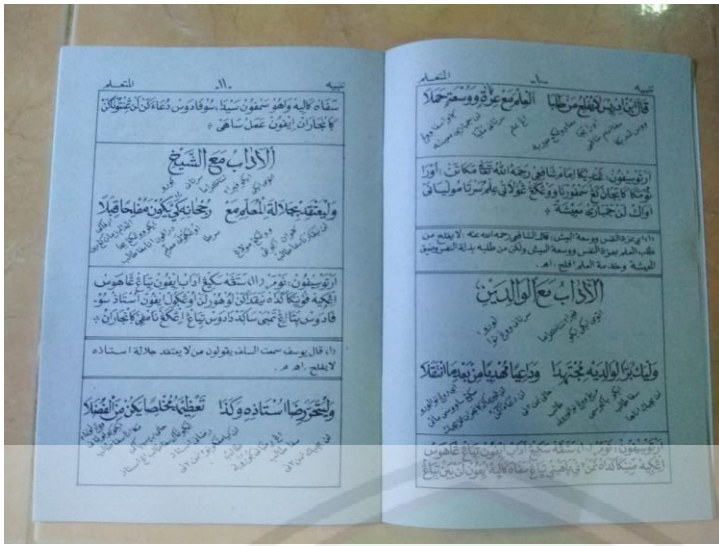


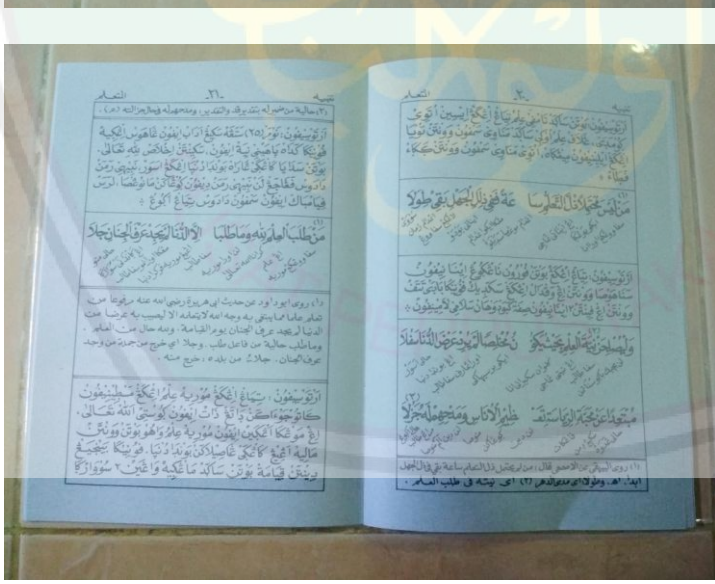
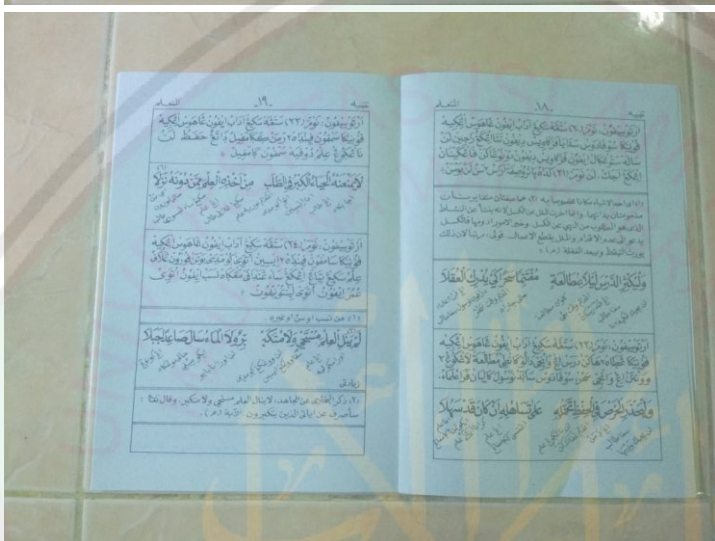
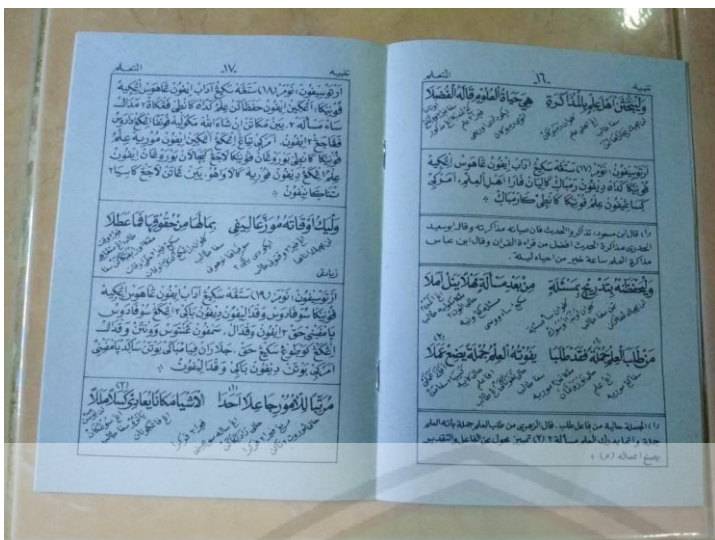
Lampiran 4. Kitab Tanbihul Muta'allim

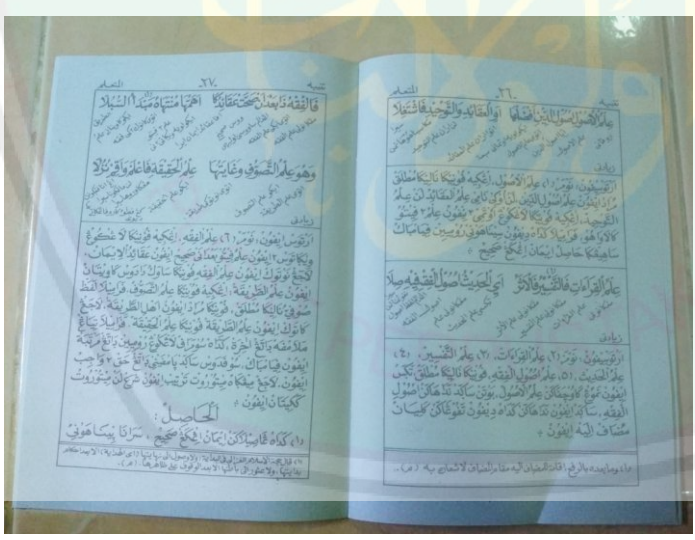
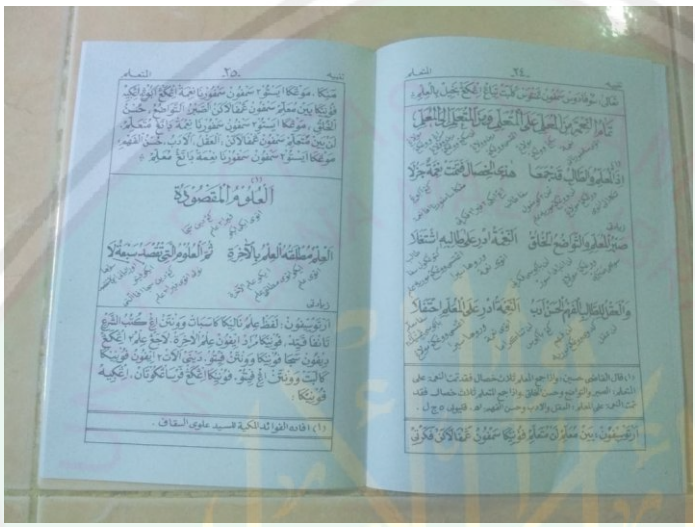
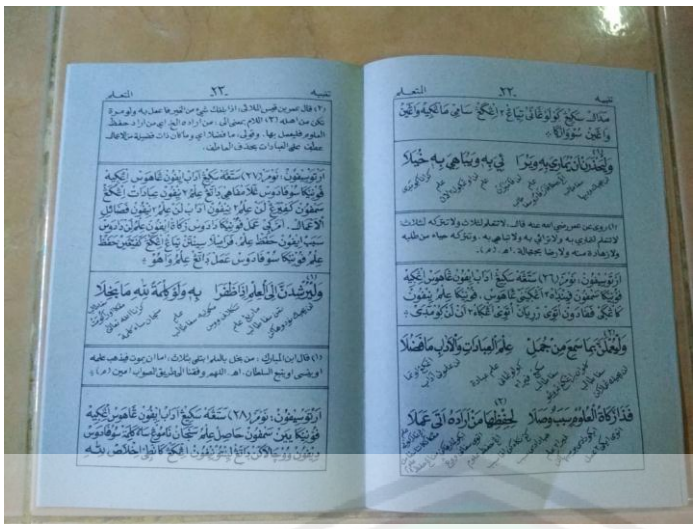
KITAB TANBIHUL MUTA'ALLIM

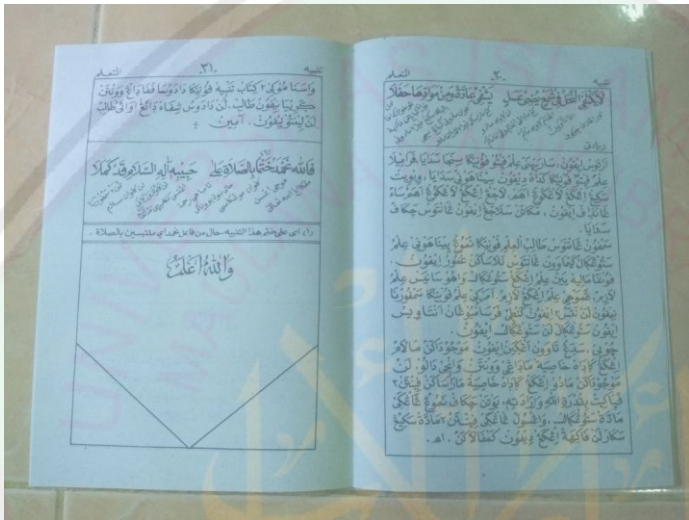
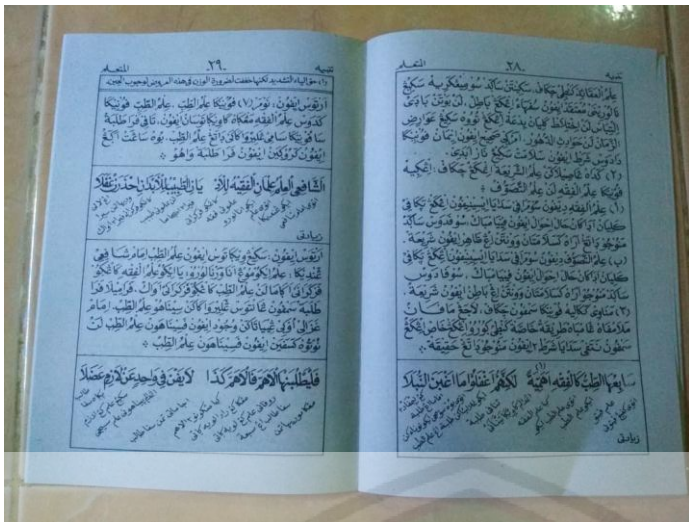












Lampiran 5. Observasi

OBSERVASI

Tempat : MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang
 Hari/Tanggal : Senin, 16 Juli 2019
 Pukul : 08.05 WIB
 Materi : Manajemen Prodistik MTs Ar Rohman 01 Bulu, Rembang
 Metode : Observasi

Instrumen

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Visi, misi, dan tujuan	√		Visi, misi, dan tujuan MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang selain ditempel di dinding juga dijadikan tugu di dekat depan pintu madrasah.
2.	Pola interaksi antara madrasah dengan orang tua dan masyarakat.	√		Pola interaksi antara madrasah dengan orang tua dan masyarakat harmonis dan sangat baik.
3.	Tersedia perpustakaan yang memadai.	√		Tersedia perpustakaan yang memadai seperti buku pelajaran, majalah, koran, dan lain-lain.
4.	Tersedia masjid/musholla.	√		Tersedia satu musholla yang lumayan besar dan bersih.
5.	Tersedia kantin.	√		Tersedia kantin yang bersih.
6.	Tersedia koperasi madrasah.	√		Tersedia koperasi madrasah yang menyediakan peralatan madrasah yang lumayan lengkap.
7.	Tersedia lapangan dan fasilitas olahraga lainnya.	√		Tersedia lapangan dan fasilitas olahraga lainnya, seperti lapangan bola <i>volly</i> .
8.	Tersedia Mahad	√		Tersedia Mahad ketika mendekati ujian nasional.
9.	Tersedia ruangan yang memadai	√		Ruang kelas cukup lebar dan ruangnya memadai, selain itu ruang kelasnya bersih dan tertata rapi. Tersedia ruang kelas, ruang Kepla Sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang TI, dan lain-lain.
10.	Kurikulum, modul matapelajaran Pendidikan Agama	√		Para guru menggunakan Kurikulum, modul, dalam mengajar matapelajaran

	Islam			Pendidikan Agama Islam
11.	Tersedia struktur organisasi madrasah	√		Struktur organisasi madrasah jelas dapat di lihat di ruang guru dan di website MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang
12.	Memiliki guru yang memadai dan memenuhi kualifikasi tenaga guru.	√		Memiliki guru yang memadai dan memenuhi kualifikasi tenaga guru. Para guru kompeten dan mau bergaul dan menaungi para siswa
13.	Prose pengajaran guru di kelas di lakukan dengan lebih dari 1 metode pembelajaran	√		Guru mengajar dengan berbagai metode pembelajaran yaitu dengan metode ceramah dan metode diskusi, dan metode demonstrasi. Tetapi para guru lebih condong menggunakan metode ceramah
14.	Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru	√		Siswa selalu mencatat dan menjelaskan penjelasan guru dengan sungguh sungguh. Tetapi terdapat satu, atau dua siswa yang terkadang tidur ketika di kelas

Refleksi:

Suatu instansi atau lembaga baik itu perusahaan maupun lembaga pendidikan harus memiliki visi, misi yang jelas. MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas, manajemen yang baik, memiliki sarana dan prasarana yang layak. Serta lebih mementingkan pembelajaran yang berbasis agama Islam. Dan ketika hendak mendekati ujian nasional MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang mengadakan pondok pesantren kilat, yang mana para siswa Harus mentap di asrama yang telah di sediakan dalam kurun waktu 2 bulan.

Lampiran 6. Wawancara

WAWANCARA

“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Tanbihul Muta'alim* serta Relevansinya dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi Di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang)”

”

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MTs Ar-Rohman01 Bulu, Rembang
 Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2019
 Pukul : 09:27 WIB
 Informan : Drs. Arief Lukman Hakim, M.Pd.

Catatan Deskriptif

Sebelum wawancara peneliti pergi ke ruang TU untuk bertemu dengan Ibu Wita Muzayanah S.e, sebagai Kepala TU MTs Ar-Rohman01 Bulu, Rembang dan menanyakan apakah sudah di acc oleh kepala sekolah untuk melakukan penelitian. Setelah tahu bahwa peneliti di acc untuk melakukan penelitian. Peneliti diberi tahu siapa saja pengurus kelembagaan dan peneliti juga bisa langsung melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, seperti Kepala Sekolah MTs Ar-Rohman01 Bulu, Rembang, yaitu Bapak Moh.suudi S.Pd, setelah mengetahui itu, peneliti langsung menemui Bapak Moh.suudi yang kebetulan dulu adalah guru mapel saya, untuk melakukan wawancara. Berikut ini hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ar-Rohman01 Bulu, Rembang.

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana sejarah singkat berdirinya MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang	Kalau sejarah tanya ke P. Mijan atau P. Nasuha. soalnya. Beliau kan sesepuh di sini
2.	Untuk struktur organisasinya sendiri pak?	Kalau untuk struktur organisasinya sendiri bisa di lihat di kantor, dan kalau butuh file nya nanti sampean minta saja ke bu wita ya .
3.	Di sini kan saya mau meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di sini pak, menurut njenengan nilai-nilai	Kalau untuk nilai-nilai pendidikan akhlaknya kita masih berpegang pada prinsip yang lama ya mas, yang mana sudah terpampang dalam visi sekolah ini, yaitu menciptakan siswa yang berprestasi dan ber <i>akhlakul karimah</i> yaitu melalui niali kedisiplinan dan

	apa saja yang di tanamkan di sekolah ini ?	keta'atan, kebersihan, kerapian dan keaktifan
3.	Untuk nilai kedisiplinan dan keta'atan sendiri itu di tanamkannya melalui apa pak ?	Kalu kedisiplinan kita masuknya jam 07.00 pagi ya mas, kalau ada yang telat biasanya sama guru bk di suruh berdiri di depan gerbang dulu, menunggu doa nya selesai, lalu kemudian sama guru bk di suruh membersihkan sampah yang ada di depan kelas dan di sekitar lapangan bola volly mas. Supaya para siswa ini merasa jera mas. Soalnya kan ya malu mas kalau pagi pagi di suruh membersihkan sampah dan di lihatin banyak anak.
4.	untuk anak anak yang telat dan membersihkan sampah sendiri apakah dia tidak ketinggalan mapelnya pak ?	Kalau itu saya kira enggak mas, soalnya setiap pagi setelah bel masuk di bunyikan para siswa bedoa dulu mas, membaca <i>asma'ul husna</i> , <i>al-fatihah</i> , <i>an-nash</i> sampai i surah <i>al-insyirah</i> mas. Setelah itu baru di mulai pelajaran
5.	Untuk nilai kebersihan sendiri pak bagaimana cara menanamkannya?	Kalau untuk kebersihan di sini para siswa di larang membawa makanan ke dalam kelas mas, dan di sini sudah di sediakan kantin yang lumayan lengkap mas. Kalau ada anak yang ketahuan membawa makanan ke kelas langsung di tindak lanjuti oleh guru bk langsung mas. Kalu untuk pertama di beritahu dulu, terus di kasih surat peringatan kepada siswanya mas. Kalau sudah 3x baru di kasih surat untuk panggilan orang tua. Dan di sini kamarmandinya juga lengkap dan bersih mas, ada sabunnya juga jadi untuk anak yang mau makan bisa cuci tangan dulu.
6.	Kalau untuk kerapian sendiri pak bagaimana cara menankannya?	Kalau untuk kerapian cara menanamkannya melalui himbauan himbauan dan dari buku panduan sekolah mas, kan di buku panduan sudah ada tata tertib sekolah, termasuk juga kerapian para siswa, selanjutnya untuk kerapian kelas biasanya kita adakan lomba kerapian kelas.
7.	Kalau untuk keaktifan siswa sendiri pak ?	Kalau untuk keaktifan di sini kita serahkan ke wali kelas ya mas, tugas wali kelas di sini mengamati dan memfasilitasi siswa. Jika ada siswa yang bermaslah nanti wali kelas yang menangani dulu, selanjutnya kalau wali kelas

	tidak mampu atau keberatan baru guru bk yang turun tangan. Soalnya di sini wali kelas harus bisa faham betul ya mas tentang kondisi siwa yang di pegangnya. Dan di sini juga di sediakan berbagai program ekstrakurikuler mas yang bertujuan untuk menunjang bakat dan minat siswa sehingga bakat dan potensinya bisa di asah lebih dalam lagi. Misalnya marching band, pramuka, pencak silat dll.
--	--

Catatan Reflektif

Kepala sekolah mampu menyampaikan informasi dan bersungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan informasi secara optimal serta mudah berinteraksi dengan peneliti melalui komunikasi yang baik.

B. Wawancara dengan Guru fikih

Tempat : Ruang guru di MTs Ar-Rohman01 Bulu, Rembang
 Hari/Tanggal : sinin, 18 juni 2019 dan selasa, 19 juni 2019
 Pukul : 08:07 WIB dan 08.30 WIB

Informan : Muh. Wahtim S.PdI

Catatan Deskriptif

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala sekolah peneliti menemui Bapak Muh. Wahtim S.PdI., seperti yang disarankan oleh Ketua Prodistik untuk mewawancarai Bapak Kris. Setelah bertemu dengan Bapak Wahtim, beliau bersedia diwawancarai pada hari senin pagi, yaitu pada tanggal 18 Juni 2019. Sebelum wawancara dimulai, Bapak Kristian menanyakan keperluan apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti. Lalu memberikan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian yang berupa *soft file* kepada peneliti. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Muh. Wahtim selaku guru mapel Fiqih di MTs Ar-Rohman01 Bulu, Rembang.

No	Peneliti	Informan
1.	Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam apa saja yang perlu di pesiapkan?	Persiapan yang biasanya saya lakukan Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, ya banyak mas tapi biasanya sih yang disiapkan kebanyakan guru guru ya: pembuatan silabus, RPP, prota, promes menyiapkan jurnal dan lain sebagainya. Kalau dalam persiapan kan tidak begitu wajib mas, yang penting kan dalam pelaksanaannya kita sesuai peosedur. Dan yang penting siswa yang kita ajar itu faham betul dengan materi

		yang kita ajarkan mas.
2	Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam apa yang anda apa saja yang anda laksanakan ?	Dalam pelaksanaannya ya kita sesuai dengan sama RPP mas . di rpp kan sudah tertera semuanya mas. Dari mulai pelaksanaan dan tujuan dari pembelajaran. kita tinggal mempraktekkannya saja.
3.	Dalam mengawali pembelajaran biasanya njenengan awali dengan doa apa pak?	Di sini saya kalau memulai pembelajaran ya saya awali dengan salam mas, terus baca alfatihah untuk nabi Muhammad S.AW, terus untuk Syaikh Abdul Qadir al-jailani terus untuk ulama dan para guru guru saya dan untuk sesepuh di MTS sini mas, biar dapat barokah ilmunya
4.	Setelah melakukan doa terus anda lanjut dengan apa pak?	Setelah doa selesai saya langsung mengabsen siswa, untuk mengetahui siapa saja yang hadir dalam kelas. Soalnya disini dalam absensi juga masuk dalam penilaian mas. Terus di lanjut dengan refleksi.
5.	Dalam mefleksi ingatan siswa bagaimana cara yang anda gunakan ?	Kalau untuk mengingat kembali pelajaran minggu lalu biasanya cuman saya tanyakan intinya saja mas, supaya saya tahu murid itu benar benar faham dengan pelajaran yang saya ajarkan atau masih bingung. Misalnya minggu kemarin kan saya membahas tentang bab sholat jum'at. Ya saya tanyakan rukun khutbah jum'at ada berapa anak anak? Terus ada yang menjawab 5, ada juga yang menjawab 6. Lalu saya suruh menyebutkan satu satau apa saja rukun-rukunnya.
6	Dalam pembelajaran metode apa yang sering anda gunakan pak ?	Untuk proses belajar- mengajar saya memakai metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode jigsaw mas. Menurut saya dalam matapelajaran ini kan kalau menggunakan metode itu saya kira sudah pas mas, siswa siswa jadi lebih aktif soalnya fiqih kalau di ajak debat itu para siswa cepat fahamnya mas
7	Bagaimana cara anda mengevaluasi pembelajarannya pak	Untuk ranah sikap(<i>afektif</i>) saya lakukan dengan cara mencatat langsung melalui buku khusus. Untuk mencatat keaktifan peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang dilihat dari respon peserta didik di setiap pembelajaran baik berupa pertanyaan, sanggahan atas pendapat peserta didik yang lain

Wawancara dengan Guru Akidah akhlak

Tempat : Ruang guru di MTs Ar-Rohman01 Bulu, Rembang
 Hari/Tanggal : sinin, 18 juni 2019 dan selasa, 19 juni 2019
 Pukul : 08:07 WIB dan 08.30 WIB

Informan : Muh. Mursyidin S.PdI

Catatan Deskriptif

Sebelum bertemu dengan Pak Mursyidin, peneliti melakukan perjanjian terlebih dahulu dengan mengirim pesan lewat WhatsApp Messenger. Beliau bersedia diwawancarai pada hari Jumat tanggal 19 Juni 2019 karena beliau sudah masuk sekolah. Berikut ini hasil wawancara:

No	Peneliti	Informan
1.	Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam apa saja yang perlu di pesiapkan?	Persiapan yang harus di lakukan oleh seorang guru yaitu: (1) Pembuatan silabus. Dimana setiap guru diwajibkan membuatnya agar pengelolaan pembelajaran menjadi lebih terarah dan tepat waktu. (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana bertujuan untuk menentukan kemana arah pembelajaran akan di bawanya. (3) From penilaian (4) Perangkat mengajar. Sepeerti pemanfaatan alat atau media pembelajaran, agar lebih efesien.
2	Dalam pelaksanan pendidikan agama Islam apa yang anda apa saja yang anda laksanakan ?	Dalam pelaksanaanya ya kita sesuai dengan sama RPP mas . dari mulai tahapan persiapan –berakhirnya pembelajaran sudah kami persiapkan dalam rpp mas.
3.	Dalam mengawali pembelajaran biasanya njenengan awali dengan doa apa pak?	Di sini saya kalau memulai pembelajaran ya saya awali dengan salam mas. Lalu kita ajak anak anak untuk tawashul kepada nabi muhammad dan para keluarga dan pengikutnya.
4.	Setelah melakukan doa terus anda lanjut dengan apa pak?	Setelah doa selesai saya langsung meng absen siswa, untuk mengetahui siapa saja yang hadir dalam kelas. Soalnya disini dalam absensi juga masuk dalam penilaian mas. Terus di lanjut dengan refleksi.
5.	Dalam mefleksi ingatan siswa bagaimana cara yang anda gunakan ?	Kalau untuk mengingat kembali pelajaran minggu lalu biasanya kasih stimulus dulu mas untuk menjadi umpan pada peserta didik agar lebih ingat. Misalnya saya sinngung sedikit pelajaran yang minggu lalu, terkadang

		juga saya tanyakan langsung kepada para siswa.
6	Dalam pembelajaran metode apa yang sering anda gunakan pak ?	Untuk proses belajar- mengajar saya memakai metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode jigsaw mas. Tapi prakteknya saya lebih menggunakan metode ceramah mas. Soalnya metode ceramah cocok untuk mapel ini.
7	Bagaimana cara anda mengevaluasi pembelajarannya pak	Untuk ranah sikap(<i>afektif</i>) saya lakukan dengan cara mencatat langsung melalui buku khusus. Untuk keaktifan juga. Kalau untuk kognitif biasanya saya adakan kuis atau tugas harian mas.

Catatan Reflektif

Guru mapel mampu menyampaikan informasi dengan baik, ketika peneliti menyampaikan berbagai pertanyaan. Serta tidak segan-segan untuk memberikan dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Wawancara dengan Siswa

Tempat : Musholla MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembanng
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juni 2019
 Pukul : 09:47 WIB

Informan : Muhammad ridlo asrori

Catatan Deskriptif

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara dengan ridlo asrori yang kebetulan siswa kelas 7 yang merupakan siswa dari P.muhammd Wahtimdan P muh. Mursyidin. Berikut ini hasil wawancaranya.

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana suasana pelaksanaan PAI di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang?	Kalau guru P.Wahtim itu ngajarnya lebih enak. Soalnya beliau dalam mengajar itu santai, bisa sambil gurau gitu. Waktu pelajaran guru lain itu kayak ngebosenin, tapi kalau belajar fiqih ini ngesenengin. Jadinya enak lah.
2.	Apakah peserta didik merasa diperhatikan dan diterima di kelas?	Ia, diperhatiin banget, misal kalau ada anak yang gak tahu, kita bener-bener dikasih tahu. Kayak missal kita kan dalam pelajaran ada yang mengantuk dan tidur nih biasanya beliau itu langsung nyuruh anak lain ngebangunin dan langsung di suruh wudlu. Dan nanti kalau siswa masih belum faham

		tentang penjelasan beliau juga kalau mau belajar di rumahnya di perbolehkan kok.
3.	Dalam pelaksanaan PAI apa yang anda keluhkan?	Saya itu paling males mbak kalau lagi pelajaran ski itu gurunya selalu njelasin dan kita selalu ngantuk. Di tambah jam ngajarnya beliau siang lagi aduuh, malah bikin tidur mas.
4.	Apakah peserta didik terbantu dengan metode, media, dan sumber belajar, dan fasilitas yang ada?	Ia terbantu kak. Di sini enak kalau istirahat kita bisa main di lap. Terus untuk media dan metode nyasih kayaknya kurang deh mas. Di sini para guru tuh sering bsngt pake metode ceramah. Jadinya para siswa tuh bosan mas.
5.	Apakah siswa terbantu dengan penjelasan materi pelajaran yang diberikan guru?	Ia. Sangat terbantu, soalnya gurunya itu enak dan santai.
6.	Apakah siswa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung?	Nyaman. Ya apa, tergantung dari anaknya juga sih kak. Kadangkan kalau dalam pembelajaran kan ada siswa yang suka mapell ini, ada yang suka mapel itu. Jadinya ya bisa dikatakan tergantung minat kak.

Catatan Reflektif

Ketika peneliti menanyakan siswa menjawab apa adanya dan tidak merasa keberatan atas berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.

D. Wawancara dengan siswa kelas 9

Tempat : Rumah siswa
 Hari/Tanggal : Senin, 23 Juni 2019
 Pukul : 19:27 WIB

Informan : Udin Alaudil (siswa kelas 9 yang merupakan anak didik P. Muhammad Wahtim)

Catatan Deskriptif

Peneliti silaturahmi ke rumah siswa, yaitu Udin Alaudil yang kebetulan rumahnya dekat dengan rumah peneliti sekaligus saudara peneliti. Peneliti sambil mengobrol dan bertanya-tanya kepada Udin tentang Prodistik. Berikut ini hasilnya:

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan P.muh Wahtim?	Enak mas menyenangkan, beliau ngajarnya juga santai di sisipi humor. Jadinya itu para siswa itu senang gitu mas kalau di ajar beliau.

2.	Dalam pelaksanaan pelajaran apa yang biasanya P Wahtim lakukan ?	Ya kalau untuk mengawalinya biasanya beliau salam, wasilah, dan baca fatimah. Itu aja mas. Terus untuk penyampaian tujuan pembelajaran beliau cuman menyampaikan tentang pengetahuan (<i>kognitif</i>) dan keterampilan (<i>psikomotorik</i>) saja sedangkan dalam ranah sikap (<i>afektif</i>) beliau tidak menjelaskan di awal pembelajaran.
3.	Metode apa yang sering di gunakan P. Muh Wahtim?	Kalau metode biasanya beliau menggunakan ceramah mas. tapi ya dalam penyampaiannya tetp di selipin candaan gitu. Jadinya anak anak pada seneng
4.	Apakah anda merasa faham dengan penjelasan P.muh Wahtim	Saya rasa semua siswa juga faham mas dengan penjelasan dari beliau. Soalnya penjelasannya detail banget mas terus juga dari segui materi yang di ajarkan kan mapel fiqih. Yang hampir kebanyakan sudah di pelajari di bangku madrasah.

Catatan Reflektif

Udin alaudil menjawab dengan baik, serta tidak merasa keberatan dengan pertanyaan yang di ajukan peneliti.

Wawancara dengan siswa kelas 7

Tempat : Rumah siswa
 Hari/Tanggal : Sabtu, 08 Juni 2019
 Pukul : 06:51 WIB

Informan : Ridlo Asrori siswa kelas 7 yang di ampu oleh P.muh Mursyidin

Catatan Deskriptif

Peneliti silaturrahi ke rumah siswa, yaitu Ridlo Asrori yang kebetulan rumahnya dekat dengan rumah peneliti sekaligus saudara peneliti. Peneliti sambil mengobrol dan bertanya-tanya kepada ridlo tentang Prodistik. Berikut ini hasilnya:

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana proses pembelajaran yang di lakukan P.muh Mursyidin?	Enak mas beliau orang nya santai. Tapi ya saking santainya kadang anak2 sering ngremehin gitu mas. Sampai pernah sekali dia marah dan nggak mau ngajar kelas kita.

		Tapi kalau mengajarnya bikin anak cepet faham kok mas.
2.	Dalam pelaksanaan pelajaran apa yang biasanya P Muryidin lakukan?	Ya kalau untuk mengawalinya biasanya beliau salam, dan baca fatihah di awal pembelajaran mas.
3.	Metode apa yang sering di gunakan P. Muh Muryidin?	Kalau metode biasanya beliau menggunakan ceramah mas. metode diskusi juga sering mas. Tapi kalau pake metode ceramah itu suara beliau kecil banget mas. Jadinya yang belakang kurang dengar.
4.	Apakah anda merasa faham dengan penjelasan P. muh Muryidin?	Kalau saya sih faham mas. Tapi nggak tau ya kalau yang lain, soalnya kan saya duduknya di bngku depan mas.

Catatan Reflektif

Udin alaudil menjawab dengan baik, serta tidak merasa keberatan dengan pertanyaan yang di ajukan peneliti.

Lampiran 7. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : A. Burhan Rifai

NIM : 15110080

Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 2 Mei 1998

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Desa Karangasem, RT: 007, RW: 002, Kec. Bulu,
Kab. Rembang, 59255

No. Telepon : +6282228347109

Gmail : burhanrifai7@gmail.com

Pendidikan : TK Raudlotul Alfa2003-2005
SDN 1 Karangasem 2005-2010
MTs Ar-Rohman 1 Bulu, Rembang2010-20013
MA Al Kamal Mojosari 2013-2015
S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015-2019



